

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada bab ini, akan menguraikan profil dari situs-situs media nasional yang telah dipilih sebagai objek penelitian, seperti Kompas.com dan Detik.com, menggunakan penerapan model framing yang dirumuskan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kemudian, dari hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti, akan dilakukan perbandingan dari pembingkaiian pemberitaan peristiwa program pemberitaan efisiensi anggaran Kemendikdasmen pada era pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Kemudian, akan dilakukan perbandingan dengan hasil analisis pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang diambil dari dua media daring besar, yaitu Detik.com dan Kompas.com pada periode Oktober 2024 hingga Februari 2025.

##### 4.1.1 Media Daring Kompas.com

Kompas.com diluncurkan pada tahun 1995 dengan nama awal Kompas Online, yang merupakan versi digital dari harian Kompas. Pada tahun 1998, nama tersebut diubah menjadi Kompas.com, dengan penekanan pada pengembangan konten yang inovatif, desain yang menarik, dan strategi pemasaran yang lebih kreatif. Sejak saat itu, Kompas.com telah menjadi salah satu media berita yang paling dipercaya di Indonesia, berfungsi tidak hanya untuk mendukung pemerintah, tetapi juga sebagai media yang kritis terhadap kebijakan publik dan isu-isu sosial yang penting.



Gambar 4.1. Logo Kompas.com

Pada tahun 2008, sepuluh tahun setelah bertransformasi menjadi Kompas.com, media ini melaksanakan pembaruan besar-besaran dengan tema

"Reborn." Pembaruan tersebut mencakup pengenalan logo dan tata letak baru yang lebih menarik, segar, dan elegan, serta penekanan pada elemen yang ramah pengguna dan iklan. Dengan desain yang lebih modern dan intuitif, Kompas.com berhasil meningkatkan pengalaman pengguna, memungkinkan pembaca untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah. Kombinasi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi yang komprehensif, menampilkan berita dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, video, dan siaran langsung. Transformasi ini tidak hanya memperbaiki daya tarik visual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan jumlah pengunjung aktif, menjadikannya sebagai platform yang relevan untuk menyampaikan berita mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak. Kompas.com secara konsisten meliput berbagai topik termasuk isu-isu seputar politik dan ekonomi.

#### 4.1.2 Media Detik.com



Gambar 4.3. Logo Detik.com

Detikcom merupakan media digital terpopuler dan terbesar di Indonesia yang menyajikan berita terkini serta informasi mengenai gaya hidup dan peristiwa. Saat ini, detikcom berperan sebagai pusat untuk semua layanan yang terdapat dalam ekosistem CT Corp. Dengan adanya perubahan ini, detikcom tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat, tetapi juga memberikan akses ke berbagai layanan tambahan yang memperkaya pengalaman pengguna dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Transformasi ini memperkuat posisi detikcom sebagai platform multifungsi yang tidak hanya informatif tetapi juga praktis dan integral dalam ekosistem digital di Indonesia. media. PT Arganet Multicitra Siberkom (Agrakom), perusahaan yang sebelumnya mengelola detikcom, telah berganti nama menjadi PT Trans Digital Media. Perubahan nama

ini menunjukkan bahwa Detik.com bukan lagi dimiliki oleh PT Trans Digital Media, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari Detik Network, sebuah jaringan media yang lebih besar. Transformasi ini mencerminkan komitmen Detik.com untuk tetap relevan dan adaptif dalam era digital, serta memperluas jangkauan dan dampaknya dalam industri media (Detik.com 2025).

Detik.com dan Kompas.com keduanya merupakan media digital terkemuka di Indonesia, masing-masing media memiliki ciri khas dan pendekatan yang berbeda dalam menyajikan berita. Detik.com dikenal dengan gaya pemberitaan yang cepat, padat, dan berfokus pada pembaruan terkini dengan bahasa yang lugas serta mudah dipahami oleh berbagai kalangan pembaca. Sebaliknya, Kompas.com mengusung gaya jurnalistik yang lebih mendalam dan analitis, sering kali menyajikan konteks yang lebih luas serta elaborasi isu secara komprehensif. Perbedaan ini tercermin dalam cara kedua media memilih sudut pandang, detail pemberitaan, dan penggunaan sumber informasi. Meskipun keduanya mengusung platform digital, karakteristik khas ini membuat pengalaman membaca dan interpretasi berita dari Detik.com dan Kompas.com menjadi unik dan saling melengkapi dalam menyediakan informasi yang berkualitas kepada audiensnya.

## **4.2. Hasil dan Pembahasan**

### **4.2.1. Analisis Berita Kompas.com**

#### **1. Analisis Artikel Berita 1 Kompas.com**

- Judul : Mendikdasmen, Mendikti, dan Menbud Rapat Tertutup dengan DPR, Bahas Soal Anggaran
- Sumber : Kompas.com
- Tanggal : 18 November 2024
- Ringkasan : Artikel ini melaporkan pertemuan tertutup antara tiga menteri pendidikan dan kebudayaan dengan Komisi X DPR RI untuk membahas alokasi dan tambahan anggaran tahun 2025. Pertemuan dilakukan secara tertutup karena pembahasan anggaran masih bersifat tentatif dan untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan publik.

Tabel 4.1 Analisis Artikel Berita 1 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Mendikdasmen, Mendikti, dan Menbud Rapat Tertutup dengan DPR, Bahas Soal Anggaran
	Lead	Paragraf pembuka menyampaikan bahwa rapat dilakukan secara tertutup karena pembahasan anggaran yang belum pasti dan untuk menghindari asumsi di masyarakat.
	Latar Belakang Berita	Artikel menjelaskan bahwa pembahasan anggaran dilakukan setelah pemisahan Kemendikbud Ristek menjadi tiga kementerian: Kemendikdasmen, Kemendikti Saintek, dan Kementerian Kebudayaan.
	Kutipan Sumber	"Karena Menteri Keuangan juga menunggu bagaimana anggaran yang sudah disepakati pada tahun 2024 untuk 2025 itu bisa direalokasi, sesuai dengan kementerian masing-masing, yang tadinya satu kementerian menjadi tiga kementerian," kata Hetifah di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (18/11/2024).
	Pernyataan	-
	Penutup	Artikel ditutup dengan informasi bahwa pembagian anggaran dari total Rp 93 triliun akan dialokasikan ke tiga kementerian, dengan rincian yang masih akan dibahas lebih lanjut.
SKRIP	What	Rapat tertutup untuk membahas pembagian dan tambahan anggaran tahun 2025.
	Who	Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendikti), Menteri Kebudayaan (Menbud), dan Komisi X DPR RI.
	When	18 November 2024
	Where	Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta.
	Why	Untuk membahas realokasi anggaran dari Kemendikbud Ristek ke tiga kementerian baru dan menghindari kesalahpahaman publik.
	How	Pembahasan mengenai pembagian serta tambahan anggaran untuk tahun 2025

Tematik	Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita	<p>dilakukan melalui rapat tertutup antara ketiga menteri dan Komisi X DPR RI</p> <p>Paragraf pertama berfungsi sebagai pembuka (lead) yang menyampaikan informasi inti mengenai siapa (Mendikdasmen, Mendikti, dan Menbud), apa (rapat tertutup), kapan (18 November 2024), dan dengan siapa (Komisi X DPR), dalam satu kalimat yang padat.</p> <p>Paragraf kedua hingga keempat mendalami topik utama, yaitu pembahasan anggaran 2025, melalui kutipan langsung dari Ketua Komisi X Hetifah, yang menjelaskan alasan diadakannya rapat tertutup untuk mencegah miskomunikasi publik dan menjaga kelancaran diskusi internal.</p> <p>Paragraf kelima menyajikan data konkret mengenai total alokasi anggaran sebesar Rp93 triliun untuk tiga kementerian, diikuti oleh paragraf keenam yang menampilkan dinamika internal berupa reaksi Menbud Fadli Zon yang menilai anggaran Rp2 triliun terlalu kecil.</p> <p>Akhirnya, paragraf ketujuh berfungsi sebagai penutup yang menyampaikan bahwa ketiga kementerian akan mengajukan tambahan anggaran dalam rapat berikutnya.</p> <p>Proporsi kalimat per paragraf rata-rata satu hingga dua kalimat dengan hubungan antarparagraf yang bersifat elaboratif dan kausal, menjadikan struktur berita ini informatif, berimbang, dan runtut secara tematik.</p>
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	<p>Penggunaan istilah seperti "rapat tertutup", "pembagian anggaran", dan "realokasi" menciptakan nuansa formal dan menekankan signifikansi pembahasan anggaran dalam rapat tersebut. Artikel ini menyertakan gambar Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian di Kompleks Parlemen, yang memberikan visualisasi terhadap tokoh utama dalam berita.</p>

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Judul artikel secara langsung menyoroti pertemuan tertutup yang melibatkan tiga menteri pendidikan dan kebudayaan dengan DPR, dengan penekanan pada pembahasan anggaran sebagai isu utama. Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Prof. Abdul Mu'ti, Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Mendikti Saintek) Prof. Satriyo Soemantri Brodjonegoro, dan Menteri Kebudayaan (Menbud) Fadli Zon mengikuti rapat tertutup dengan Komisi X DPR RI pada tanggal 18 November 2024. Artikel menjelaskan bahwa rapat tertutup tersebut membahas pembagian anggaran tahun 2025 untuk tiga kementerian yang sebelumnya tergabung dalam Kemendikbud Ristek. Dilengkapi dengan kutipan dari Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian yang menjelaskan alasan rapat digelar tertutup serta rincian pembagian anggaran awal untuk ketiga kementerian. Pernyataan Hetifah menegaskan bahwa rapat tertutup dilakukan karena pembahasan anggaran belum pasti dan untuk menghindari kesalahpahaman di masyarakat. Artikel ditutup dengan informasi bahwa pembahasan tambahan anggaran untuk ketiga kementerian tersebut akan dilakukan pada rapat selanjutnya..

### **2. Struktur Skrip**

Berita ini memuat unsur 5W dengan jelas dan sistematis. Unsur what (apa) merujuk pada agenda utama rapat, yaitu pembahasan alokasi anggaran tahun 2025 untuk tiga kementerian: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Kebudayaan. Unsur who (siapa) mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam rapat, yakni Mendikdasmen, Mendikti, Menbud, serta Komisi X DPR RI, dengan Ketua Komisi X Hetifah Sjaifudian yang menjadi juru bicara utama dalam berita. Sementara itu, unsur when (kapan) dijelaskan terjadi pada hari Senin, 18 November 2024, dan unsur where (di mana) merujuk pada lokasi rapat yang berlangsung di kompleks DPR RI. Selanjutnya, unsur why (mengapa)

dijelaskan melalui alasan rapat dilaksanakan secara tertutup, yakni karena anggaran yang dibahas masih bersifat sementara dan belum difinalisasi, sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan asumsi publik yang keliru jika dibuka ke luar. Unsur how (bagaimana) menggambarkan bahwa jalannya rapat dilakukan secara tertutup untuk memungkinkan pembahasan yang lebih terbuka dan substansial antar pihak, termasuk di dalamnya dinamika seperti tanggapan Menbud Fadli Zon yang menilai anggaran untuk kebudayaan sebesar Rp2 triliun terlalu kecil. Ketiga kementerian pun merencanakan pengajuan tambahan anggaran dalam rapat lanjutan bersama Komisi X DPR RI. Seluruh unsur ini menunjukkan bahwa struktur skrip berita disusun secara informatif, kronologis, dan sesuai dengan prinsip jurnalistik.

### 3. Struktur Tematik

Artikel terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda dari rapat tertutup tersebut, seperti alasan diadakannya rapat tertutup, rincian pembagian anggaran awal untuk ketiga kementerian, serta rencana pembahasan tambahan anggaran yang akan dilakukan pada rapat selanjutnya. Setiap paragraf memiliki fokus yang jelas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami berbagai aspek terkait pembahasan anggaran secara detail dan terstruktur. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, dengan disisipkannya beberapa kutipan langsung dari Ketua Komisi X DPR, Hetifah Sjaifudian, yang menambah otoritas dan kejelasan informasi yang disampaikan. Hubungan antar kalimat tersusun secara logis dan berurutan, mulai dari alasan dilaksanakannya rapat tertutup hingga rencana pembahasan anggaran tambahan, sehingga alur pembahasan menjadi sistematis dan mudah diikuti oleh pembaca.

### 4. Struktur Retoris

Artikel ini menggunakan istilah yang menciptakan kesan formal dan menekankan pentingnya pembahasan anggaran, seperti frasa "rapat

tertutup", "pembagian anggaran", dan "realokasi". Pilihan kata tersebut membantu menegaskan bahwa isu anggaran adalah hal yang serius dan menjadi fokus utama dalam rapat tersebut. Meskipun tidak menggunakan idiom secara eksplisit, artikel ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca umum sehingga informasi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Penjelasan dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa artikel ini menggunakan istilah-istilah yang menciptakan kesan formal dan serius terkait pembahasan anggaran. Sebagai contoh, frasa seperti "rapat tertutup", "pembagian anggaran", dan "realokasi" menunjukkan bahwa isu anggaran dianggap penting dan menjadi fokus utama dalam rapat yang dilaporkan. Artikel ini menggunakan bahasa formal dan istilah teknis yang menegaskan pentingnya isu anggaran dalam rapat tersebut, namun tetap mempertahankan gaya bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat umum. Selain itu, artikel ini juga menyertakan gambar Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian di Kompleks Parlemen, yang memberikan visualisasi terhadap tokoh utama dalam berita dan menambah konteks visual bagi pembaca.

## 2. Analisis Artikel Berita 2 Kompas.com

Judul : Kemenkeu Tambah Anggaran Rp 763 Miliar untuk Kemendikdasmen, Tunjangan Guru Aman

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 13 Februari 2025

Ringkasan : Artikel ini menginformasikan bahwa Kementerian Keuangan telah menambah alokasi anggaran sebesar Rp 763,3 miliar untuk Kemendikdasmen, sehingga total anggaran meningkat menjadi Rp 26,27 triliun. Penambahan ini menyebabkan efisiensi anggaran berkurang dari Rp 8,03 triliun menjadi Rp 7,27 triliun. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa gaji ke-13 dan tunjangan guru tetap terjamin meskipun terjadi efisiensi anggaran.

Tabel 4.2 Analisis Artikel Berita 2 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Kemenkeu Tambah Anggaran Rp 763 Miliar untuk Kemendikdasmen, Tunjangan Guru Aman
	Lead	Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa Kemenkeu menambah alokasi anggaran sebesar Rp 763,3 miliar untuk Kemendikdasmen.
	Latar Belakang Berita	Artikel menjelaskan bahwa sebelumnya terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 8 triliun, yang kemudian berkurang menjadi Rp 7,27 triliun setelah penambahan anggaran.
	Kutipan Sumber	"Kemudian, kami mendapatkan informasi tadi malam bahwa Kementerian Keuangan menambah alokasi untuk Kemendikdasmen sebesar Rp 763,3 miliar. Dengan demikian, efisiensi anggaran Kemendikdasmen turun dari Rp 8,03 triliun menjadi Rp 7,27 triliun," kata Mu'ti dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR, dikutip dari akun YouTube di Tv Parlemen, Rabu (12/2/2025).
	Pernyataan	-
SKRIP	Penutup	Artikel ditutup dengan informasi bahwa total anggaran Kemendikdasmen meningkat menjadi Rp 26,27 triliun setelah penambahan anggaran dari Kemenkeu
	What	Penambahan alokasi anggaran sebesar Rp 763,3 miliar untuk Kemendikdasmen.

Who	Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).
When	13 Februari 2025
Where	Jakarta Selatan, Indonesia.
Why	Untuk mengurangi efisiensi anggaran dan memastikan keberlanjutan program-program penting seperti tunjangan guru dan gaji ke-13.
How	<p>Abdul Mu'ti menyampaikan bahwa Kemenkeu telah menambah anggaran sebesar Rp 763,3 miliar untuk Kemendikdasmen, sehingga efisiensi anggaran berkurang dari Rp 8,03 triliun menjadi Rp 7,27 triliun. Ia juga menegaskan bahwa gaji, tunjangan, gaji ke-13 guru, program tunjangan non-ASN, serta beasiswa akan tetap aman dan berlanjut sesuai dengan arahan presiden</p> <p>Upaya tersebut adalah langkah pemerintah—terutama Kementerian Keuangan—dalam merespons kekhawatiran masyarakat dan menjamin keberlanjutan hak-hak guru, termasuk tunjangan dan gaji ke-13, di tengah kebijakan efisiensi anggaran. Penambahan anggaran dilakukan sebagai hasil dari diskusi dalam rapat kerja antara Kemendikdasmen dan Komisi X DPR, yang bertujuan untuk menyeimbangkan penghematan anggaran tanpa mengorbankan kesejahteraan tenaga pendidik.</p>

Tematik	<p>Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita</p>	<p>Paragraf pertama berfungsi sebagai pengantar yang menyampaikan informasi yang padat dan lengkap—siapa (Mendikdasmen Abdul Mu'ti dan Kemenkeu), apa (penambahan anggaran Rp 763,3 miliar untuk Kemendikdasmen 2025), kapan (13 Februari 2025), dan dari mana sumber informasi (rapat kerja dengan Komisi X DPR)</p> <p>Paragraf kedua menjelaskan perubahan efisiensi anggaran, yang awalnya Rp 8,03 triliun dipangkas menjadi Rp 7,27 triliun setelah penambahan dana. Struktur kalimatnya rata-rata terdiri dari dua kalimat—narasi awal diikuti dengan kutipan langsung. Paragraf-paragraf berikutnya merinci aspek “bagaimana” dan “mengapa”: gaji ke-13 dan tunjangan guru tetap terjamin, hak ASN tidak boleh terganggu, dan belanja bansos tidak boleh dijadikan sebagai efisiensi—setiap paragraf umumnya terdiri dari tiga hingga empat kalimat yang menggabungkan narasi dan kutipan dari Mu'ti</p> <p>Hubungan antar kalimat bersifat penegasan dan dukungan faktual. Selain itu, dilengkapi dengan angka detail seperti besaran tunjangan guru non-ASN yang meningkat dari Rp 1,5 juta menjadi Rp 2 juta per bulan dan alokasi beasiswa sebesar Rp 278 miliar, serta keberlangsungan program PPG dan jumlah guru yang dapat diikutsertakan (sekitar 400.000 dari 806.000 calon)</p>
---------	--	---

Secara keseluruhan, proporsi kalimat di setiap paragraf berkisar antara satu hingga empat kalimat, dimulai dengan narasi fakta, diikuti kutipan pendukung, dan diakhiri dengan contoh atau data pendukung, dengan hubungan kausal dan elaboratif yang menjaga alur logis dari pengumuman awal hingga detail dan implikasinya.

Retoris Kata, Idiom, Artikel ini menyertakan gambar Menteri Gambar, Grafik Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, yang memberikan gambaran visual tentang tokoh utama dalam berita.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

### **Rincian Analisis**

#### **1. Struktur Sintaksis**

Judul artikel menyoroti penambahan anggaran oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) serta jaminan keamanan tunjangan guru, yang memberikan kesan positif terhadap kebijakan pemerintah. Paragraf pembuka atau lead berita menyampaikan informasi utama bahwa Kemenkeu telah menambah alokasi anggaran sebesar Rp 763,3 miliar untuk Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Latar belakang artikel menjelaskan bahwa sebelumnya terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 8 triliun, namun jumlah ini berkurang menjadi Rp 7,27 triliun setelah penambahan anggaran tersebut. Selain itu, artikel menyertakan kutipan dari Menteri Abdul Mu'ti yang menegaskan bahwa gaji ke-13 dan tunjangan guru tetap aman meskipun ada efisiensi anggaran. Pernyataan lengkap dari Menteri Mu'ti menjelaskan bahwa tambahan anggaran ini digunakan untuk

mengurangi efisiensi dan memastikan kelangsungan program-program penting. Artikel kemudian ditutup dengan informasi bahwa total anggaran Kemendikdasmen meningkat menjadi Rp 26,27 triliun setelah penambahan anggaran dari Kemenkeu.

## 2. Struktur Skrip

Unsur apa menjelaskan bahwa Kementerian Keuangan telah menambahkan anggaran sebesar Rp763,3 miliar kepada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) untuk tahun anggaran 2025, dengan tujuan khusus untuk memastikan bahwa hak-hak guru, seperti gaji ke-13 dan tunjangan, tetap terjamin meskipun ada langkah efisiensi. Unsur siapa merujuk pada pihak-pihak yang terlibat, yaitu Mendikdasmen Abdul Mu'ti sebagai sumber utama, Kementerian Keuangan sebagai penyedia tambahan anggaran, dan Komisi X DPR RI sebagai forum untuk pembahasan. Unsur kapan terdapat dalam waktu pemberitaan dan konteks rapat, yaitu pada 13 Februari 2025. Unsur di mana merujuk pada konteks lembaga—rapat kerja antara Kemendikdasmen dan Komisi X DPR RI sebagai tempat berlangsungnya pengambilan keputusan dan penyampaian informasi. Unsur mengapa dijelaskan melalui alasan penambahan anggaran, yaitu untuk memastikan hak guru tidak terpengaruh oleh efisiensi anggaran serta untuk menjamin keberlanjutan program-program penting seperti tunjangan guru non-ASN dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Terakhir, unsur bagaimana menggambarkan cara pemerintah mengatasi efisiensi anggaran dengan mengalihkan prioritas dan menambah dana, contohnya tunjangan guru non-ASN yang dinaikkan dari Rp1,5 juta menjadi Rp2 juta per bulan, dan program PPG yang tetap dilaksanakan meskipun anggaran terbatas, dengan hanya 400.000 guru yang dapat diikutsertakan dari total 806.000. Struktur skrip ini menunjukkan alur berita yang dimulai dari keputusan kebijakan (penambahan dana), alasan (efisiensi dan hak guru), hingga implementasi teknis (alokasi dan target program), membentuk satu kesatuan narasi yang informatif dan terstruktur.

### 3. Struktur Tematik

Struktur tematik berita Kompas ini disusun dengan urutan yang jelas dan informatif, dimulai dari paragraf pertama yang berfungsi sebagai lead dengan menyampaikan inti berita, yaitu keputusan Kementerian Keuangan untuk menambah anggaran sebesar Rp763,3 miliar untuk Kemendikdasmen pada tahun 2025 demi menjaga agar tunjangan guru tetap aman. Paragraf kedua menjelaskan rincian teknis anggaran, di mana efisiensi awal sebesar Rp8,03 triliun dikoreksi menjadi Rp7,27 triliun setelah adanya tambahan anggaran tersebut. Selanjutnya, paragraf ketiga menegaskan bahwa meskipun terjadi efisiensi, hak guru dan ASN seperti gaji ke-13 tetap terjamin, sebagai bentuk komitmen Kemendikdasmen dalam melindungi kesejahteraan tenaga pendidik. Paragraf keempat memperkuat komitmen tersebut dengan alasan normatif, menyatakan bahwa efisiensi anggaran tidak boleh menysar hak dasar ASN dan belanja sosial, dan seharusnya difokuskan pada belanja lain yang tidak berdampak langsung pada layanan publik. Paragraf kelima memuat data konkret hasil kebijakan, yaitu tunjangan guru non-ASN meningkat dari Rp1,5 juta menjadi Rp2 juta per bulan. Paragraf keenam menjelaskan kelanjutan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dengan jumlah penerima yang dibatasi menjadi 400.000 dari total 806.000 calon karena keterbatasan anggaran. Terakhir, paragraf ketujuh menutup berita dengan menegaskan arah kebijakan pemerintah dalam menjaga kualitas pendidikan sambil tetap menyesuaikan anggaran. Hubungan antarparagraf bersifat elaboratif dan saling melengkapi, menciptakan alur informasi yang logis dari kebijakan, dampak, hingga implementasinya.

### 4. Struktur Retoris

Walaupun tidak menggunakan idiom secara langsung, artikel ini tetap menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca umum, sehingga informasi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Di samping itu, artikel ini juga menyertakan gambar Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, yang memberikan visualisasi langsung terhadap

tokoh utama berita, sehingga menambah kekuatan retorik dan konteks visual bagi pembaca.

### 3. Analisis Artikel Berita 3 Kompas.com

- Judul : Kemendikdasmen Ajukan Tambahan Anggaran untuk Program Wajib Belajar 13 Tahun
- Sumber : Kompas.com
- Tanggal : 20 November 2024
- Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah mengajukan permohonan tambahan anggaran kerja untuk tahun 2025 dengan tujuan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama untuk program wajib belajar selama 13 tahun. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti, mengungkapkan bahwa tambahan anggaran tersebut mencakup program wajib belajar 13 tahun. Sebelumnya, Kemendikdasmen, bersama dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikti Saintek) serta Kementerian Kebudayaan (Kemenbud), telah mengajukan permintaan untuk tambahan anggaran kerja tahun 2025. Ketua Komisi X DPR, Hetifah Sjaifudian, menyatakan bahwa setiap kementerian berusaha merumuskan program-program prioritas yang belum mendapatkan alokasi dan akan dibahas lebih lanjut dalam rapat yang akan datang.

Tabel 4.3 Analisis Artikel Berita 3 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Kemendikdasmen Ajukan Tambahan Anggaran untuk Program Wajib Belajar 13 Tahun

Lead	Paragraf pembuka menyampaikan bahwa Kemendikdasmen akan mengajukan tambahan anggaran kerja untuk tahun 2025 mendatang.
Latar Belakang Berita	Abdul Mu'ti menjelaskan bahwa alokasi anggaran tambahan tersebut bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk program wajib belajar selama 13 tahun.
Kutipan Sumber	"Oh iya, termasuk itu (tambahan anggaran untuk program wajib belajar 13 tahun," kata Prof. Mu'ti di Jakarta Selatan, Selasa (19/11/2024). Hal itu diungkapkan oleh Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian usai rapat tertutup dengan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Prof. Abdul Mu'ti, Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Mendiktisaintek) Prof. Satryo Soemantri Brodjonegoro dan, Menteri Kebudayaan Fadli Zon, Senin (18/11/2024).
Pernyataan	Ketua Komisi X DPR, Hetifah Sjaifudian, menyatakan bahwa setiap kementerian berupaya merumuskan program-program prioritas yang belum teralokasi dan akan dibahas lebih lanjut dalam rapat yang akan datang.
Penutup	Artikel diakhiri dengan penjelasan bahwa angka tambahan anggaran yang diajukan akan dibahas lebih lanjut dalam rapat yang akan datang.
SKRIP	What Pengajuan tambahan anggaran kerja untuk tahun 2025 bertujuan untuk mendukung

peningkatan mutu pendidikan, termasuk program wajib belajar selama 13 tahun.

Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Prof. Abdul Mu'ti, serta Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian.
When	20 November 2024.
Where	Jakarta Selatan, Indonesia.
Why	Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, terutama program wajib belajar 13 tahun.
How	Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, terutama program wajib belajar 13 tahun.
Tematik	Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita
	Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda terkait pengajuan tambahan anggaran Kemendikdasmen untuk tahun 2025. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, disertai beberapa kutipan langsung dari Menteri Abdul Mu'ti dan Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian yang memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan. Kalimat-kalimat tersebut tersusun secara logis dan berurutan, mulai dari penjelasan tentang tujuan pengajuan anggaran, pernyataan resmi dari pejabat terkait, hingga rencana pembahasan lebih lanjut, sehingga membentuk alur narasi yang koheren dan mudah dipahami oleh pembaca.

Retoris            Kata,        Idiom,    Artikel ini memanfaatkan kata kunci seperti Gambar, Grafik    "tambahan anggaran", "peningkatan mutu pendidikan", dan "program wajib belajar 13 tahun" yang menciptakan kesan positif terhadap inisiatif pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun tidak secara eksplisit menggunakan idiom, bahasa yang digunakan tetap sederhana dan mudah dipahami oleh khalayak umum. Di samping itu, artikel ini juga menyertakan gambar Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti, yang memberikan visualisasi yang jelas terhadap tokoh utama dalam berita. Gambar tersebut memperkuat penyampaian informasi, bersamaan dengan narasi yang menyajikan data anggaran secara numerik dalam teks, sehingga membantu pembaca memahami konteks secara menyeluruh dan informatif.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

### **Rincian Analisis**

#### **1. Struktur Sintaksis**

Judul artikel ini menyoroti pengajuan tambahan anggaran oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikdasmen) yang ditujukan secara khusus untuk mendukung program wajib belajar 13 tahun. Hal ini mencerminkan fokus pemerintah dalam upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Paragraf pembuka dengan jelas menyampaikan rencana Kemendikdasmen untuk mengajukan penambahan anggaran kerja pada tahun 2025. Latar belakang pengajuan anggaran ini dijelaskan sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam merealisasikan program

wajib belajar 13 tahun yang menjadi salah satu prioritas utama. Terdapat kutipan langsung dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti, yang menegaskan bahwa tambahan anggaran tersebut memang dialokasikan untuk memperkuat program wajib belajar 13 tahun. Selain itu, Ketua Komisi X DPR, Hetifah Sjaifudian, memberikan pernyataan bahwa masing-masing kementerian tengah merumuskan program prioritas yang belum mendapatkan alokasi dana dan semuanya akan dibahas lebih lanjut dalam rapat selanjutnya. Artikel ini diakhiri dengan informasi bahwa angka pasti terkait tambahan anggaran yang diajukan masih dalam tahap pembahasan untuk memastikan kesesuaian dan efektivitas alokasi dana dalam mendukung target pembangunan pendidikan nasional yang lebih baik.

## 2. Struktur Skrip

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) berperan sebagai pihak utama yang mengajukan permohonan tambahan anggaran kerja untuk tahun 2025, dengan tujuan untuk memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti, menjadi tokoh kunci dalam pengajuan ini, secara resmi menyatakan bahwa program wajib belajar 13 tahun akan menjadi fokus utama dalam penggunaan anggaran tambahan tersebut. Penyerahan pengajuan ini dilakukan pada tanggal 20 November 2024 di Jakarta Selatan, Indonesia, sebagai bagian dari proses perencanaan anggaran tahunan untuk mendukung sektor pendidikan yang menjadi prioritas pemerintah. Pengajuan tambahan anggaran ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya program wajib belajar 13 tahun yang diharapkan dapat menjangkau lebih banyak siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh Indonesia. Ketua Komisi X DPR, Hetifah Sjaifudian, juga memberikan pernyataan bahwa setiap kementerian, termasuk Kemendikdasmen, sedang merumuskan program prioritas yang memerlukan alokasi anggaran tambahan. Usulan ini akan dibahas lebih lanjut dalam rapat selanjutnya untuk memastikan pengelolaan

anggaran yang optimal dan sesuai dengan target pembangunan pendidikan nasional yang berkelanjutan.

### 3. Struktur Tematik

Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda terkait pengajuan tambahan anggaran oleh Kemendikdasmen. Setiap paragraf menyoroti bagian-bagian penting seperti tujuan pengajuan tersebut, pernyataan resmi dari pejabat terkait yang menjelaskan alasan dan maksud dari anggaran tambahan, serta informasi mengenai rencana pembahasan anggaran ini pada tahap-tahap selanjutnya. Struktur ini memungkinkan pembaca untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses dan konteks pengajuan anggaran dengan penyampaian informasi yang sistematis dan fokus pada poin-poin kunci. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, berfungsi untuk menjelaskan fakta dan data dengan jelas dan lugas. Artikel ini juga memuat beberapa kutipan langsung dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti, serta Ketua Komisi X DPR, Hetifah Sjaifudian. Kutipan-kutipan tersebut memberikan otoritas dan keabsahan pada informasi yang disampaikan, sehingga memperkuat kredibilitas berita. Kalimat-kalimat dalam artikel disusun secara logis dengan hubungan yang erat antara satu kalimat dan kalimat berikutnya, menciptakan alur cerita yang koheren dan mudah diikuti, mulai dari pengajuan tambahan anggaran hingga proses pembahasan lebih lanjut yang akan dilakukan dalam rapat mendatang.

### 4. Struktur Retoris

Artikel ini menggunakan kata kunci seperti "tambahan anggaran", "peningkatan mutu pendidikan", dan "program wajib belajar 13 tahun" yang menciptakan kesan positif terhadap upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kata-kata tersebut dipilih dengan hati-hati untuk menegaskan fokus dan tujuan dari pengajuan anggaran yang dibahas. Meskipun artikel tidak menggunakan idiom secara eksplisit, bahasa yang

digunakan tetap sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca umum, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara luas tanpa menimbulkan kebingungan. Artikel ini juga menyertakan gambar Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti, yang berfungsi sebagai visualisasi tokoh utama dalam berita ini. Kehadiran gambar tersebut memperkuat penyampaian pesan dan membuat berita menjadi lebih hidup dan nyata bagi pembaca. Selain itu, artikel juga menyajikan data anggaran secara numerik dalam teks, yang saling memperkuat dengan gambar tersebut. Visualisasi melalui gambar dan data numerik ini memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai konteks pengajuan anggaran, sehingga membantu pembaca menangkap informasi dengan lebih baik.

#### 4. Analisis Artikel Berita 4 Kompas.com

- Judul : Anggaran Pengembangan Prestasi Dipangkas, Siswa Tak Bisa Olimpiade di Luar Negeri?
- Sumber : Kompas.com
- Tanggal : 18 Februari 2025
- Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa pemerintah telah mengurangi anggaran untuk program pengembangan prestasi dan talenta Indonesia yang berada di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Awalnya, anggaran untuk program ini adalah sebesar Rp 480 miliar, tetapi telah dipangkas menjadi Rp 350,9 miliar, sehingga tersisa Rp 57,3 miliar. Pemangkasan ini berpengaruh pada berbagai program prioritas, termasuk pengembangan talenta dan prestasi siswa, pelaksanaan lomba-lomba baik nasional maupun internasional, serta asesmen nasional dan internasional seperti PISA.

Tabel 4.4 Analisis Artikel Berita 4 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Anggaran Pengembangan Prestasi Dipangkas, Siswa Tak Bisa Olimpiade di Luar Negeri?
	Lead	Paragraf pembuka secara langsung menyampaikan informasi utama bahwa pemerintah telah memangkas anggaran program pengembangan prestasi dan talenta Indonesia di Kemendikdasmen.
	Latar Belakang Berita	Artikel ini menjelaskan bahwa pemangkasan anggaran sebesar Rp 350,9 miliar dari total Rp 480 miliar berdampak pada berbagai program prioritas, termasuk pengembangan talenta dan prestasi siswa.
	Kutipan Sumber	Artikel ini menyertakan kutipan "Jadi memang sangat berat kemudian operasional pemeliharaan kantor," kata Suharti dikutip dari akun YouTube TV Parlemen, Senin (17/2/2025). Oleh Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, yang menjelaskan bahwa pemangkasan anggaran mempengaruhi operasional pemeliharaan kantor dan program-program lainnya.
	Pernyataan	Pernyataan dari Suharti menegaskan bahwa pemangkasan anggaran sangat signifikan dan mempengaruhi berbagai program prioritas di Kemendikdasmen.
Penutup	Artikel ini ditutup dengan informasi bahwa Kompas.com telah berusaha menghubungi Kepala Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) untuk menanyakan dampak pemangkasan anggaran terhadap partisipasi siswa dalam	

		perlombaan internasional, namun belum menerima tanggapan.
SKRIP	What	Pemangkasan anggaran program pengembangan prestasi dan talenta Indonesia sebesar Rp 350,9 miliar.
	Who	Pemangkasan anggaran program pengembangan prestasi dan talenta Indonesia sebesar Rp 350,9 miliar.
	When	18 Februari 2025.
	Where	Jakarta, Indonesia.
	Why	Untuk mendukung program efisiensi anggaran pemerintah..
	How	Dengan memangkas anggaran dari Rp 480 miliar menjadi Rp 57,3 miliar, yang berdampak pada berbagai program prioritas di Kemendikdasmen.
Tematik	Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita	Artikel terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek yang berbeda dari pemangkasan anggaran, seperti jumlah pemangkasan, dampaknya terhadap program-program prioritas, dan pernyataan dari pejabat terkait. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, dengan beberapa kutipan langsung dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan. Kalimat-kalimat dalam artikel terhubung secara logis, dengan informasi yang disampaikan secara berurutan dari pemangkasan anggaran hingga dampaknya terhadap program-program prioritas.

Retoris      Kata,      Idiom,      Artikel ini menggunakan istilah seperti  
Gambar, Grafik      "dipangkas", "sangat berat", dan "terdampak  
efisiensi" menciptakan kesan negatif  
mengenai pemangkasan anggaran serta  
menekankan pengaruhnya terhadap program-  
program pendidikan. Lalu, artikel ini tidak  
secara eksplisit menggunakan idiom, tetapi  
menerapkan bahasa yang mudah dimengerti  
oleh pembaca umum. Artikel ini menyertakan  
gambar ilustrasi siswa SD dan ijazah  
elektronik, yang memberikan gambaran visual  
mengenai dampak pemangkasan anggaran  
terhadap siswa.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Judul artikel ini menggunakan kalimat tanya yang efektif untuk menarik perhatian pembaca dengan menyoroti isu pemangkasan anggaran serta dampaknya terhadap partisipasi siswa dalam olimpiade internasional. Penggunaan kalimat tanya ini berfungsi sebagai strategi framing untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan fokus pada konsekuensi dari kebijakan tersebut. Selanjutnya, paragraf pembuka (lead) menyampaikan informasi utama secara lugas dan tegas, yang menginformasikan bahwa pemerintah memangkas anggaran program pengembangan prestasi dan talenta di Kemendikdasmen. Dalam bagian latar belakang, kalimat-kalimat disusun secara informatif dan faktual, memberikan data konkret mengenai angka pemangkasan anggaran dan menjelaskan ruang lingkupnya yang mencakup berbagai program prioritas. Ini memperkuat kerangka narasi yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam artikel ini, kutipan langsung dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, memperkuat framing

dengan memberikan otoritas dan penjelasan mendalam mengenai dampak pemangkasan anggaran terhadap operasional pemeliharaan kantor dan program-program lainnya. Kalimat pernyataan dari Suharti menegaskan keseriusan situasi yang dihadapi, menggunakan bahasa yang mencerminkan beban berat akibat pengurangan anggaran. Penutup artikel menggunakan kalimat yang menggambarkan kelanjutan dari isu ini, yaitu dengan mencoba meminta konfirmasi dari pihak Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) tetapi belum mendapat tanggapan. Struktur kalimat pada bagian ini memberikan kesan bahwa isu ini masih relevan dan memerlukan perhatian lebih lanjut, sehingga framing yang disampaikan dalam keseluruhan berita dapat tersampaikan secara utuh dan efektif kepada pembaca.

## 2. Struktur Skrip

Struktur skrip framing dalam berita ini menekankan tokoh utama, yaitu Pemerintah dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), dengan fokus khusus pada peran Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti. Berita ini dibingkai dengan jelas melalui fakta pemangkasan anggaran program pengembangan prestasi dan talenta Indonesia yang signifikan, dari Rp 480 miliar menjadi Rp 57,3 miliar, dengan total pemangkasan sebesar Rp 350,9 miliar. Struktur ini menciptakan konteks yang tegas dan konkret, menampilkan siapa yang terlibat dan apa yang terjadi sebagai inti dari cerita. Berita ini menyampaikan informasi mengenai waktu dan tempat secara spesifik, yaitu pemangkasan anggaran yang terjadi pada 18 Februari 2025 di Jakarta, Indonesia. Alasan di balik pemangkasan disajikan dalam skrip sebagai bagian dari upaya efisiensi anggaran pemerintah, yang menunjukkan motivasi di balik tindakan tersebut. Metode penyampaian yang jelas yaitu dengan memangkas anggaran secara drastis dan menjelaskan angka yang sangat kontras antara dana awal dan setelah pemangkasan, memperkuat dampak situasi yang dirasakan. Dengan penyajian yang sistematis ini, skrip framing mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa, siapa,

kapan, mengapa, dan bagaimana kejadian berlangsung sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami inti berita dan konteks di baliknya..

### **3. Struktur Tematik**

Struktur skrip framing dalam berita ini menekankan tokoh utama, yaitu Pemerintah dan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), dengan fokus khusus pada peran Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti. Berita ini dibingkai dengan jelas melalui fakta pemangkasan anggaran program pengembangan prestasi dan talenta Indonesia yang signifikan, dari Rp 480 miliar menjadi Rp 57,3 miliar, dengan total pemangkasan sebesar Rp 350,9 miliar. Struktur ini menciptakan konteks yang tegas dan konkret, menampilkan siapa yang terlibat dan apa yang terjadi sebagai inti dari cerita. Berita ini menyampaikan informasi mengenai waktu dan tempat secara spesifik, yaitu pemangkasan anggaran yang terjadi pada 18 Februari 2025 di Jakarta, Indonesia. Alasan di balik pemangkasan disajikan dalam skrip sebagai bagian dari upaya efisiensi anggaran pemerintah, yang menunjukkan motivasi di balik tindakan tersebut. Metode penyampaian yang jelas yaitu dengan memangkas anggaran secara drastis dan menjelaskan angka yang sangat kontras antara dana awal dan setelah pemangkasan, memperkuat dampak situasi yang dirasakan. Dengan penyajian yang sistematis ini, skrip framing mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana kejadian berlangsung sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami inti berita dan konteks di baliknya.

### **4. Struktur Retoris**

Dalam artikel ini, pilihan kata seperti "dipangkas", "sangat berat", dan "terdampak efisiensi" digunakan dengan efektif untuk menciptakan kesan negatif terhadap tindakan pemangkasan anggaran. Kata-kata tersebut menyoroti dampak yang dirasakan oleh program-program pendidikan, sehingga pembaca diarahkan untuk memahami bahwa pemangkasan ini bukan sekadar pengurangan angka, melainkan membawa beban berat dan

konsekuensi nyata bagi dunia pendidikan. Pola pemilihan kata ini berfungsi sebagai alat retorik penting yang memperkuat framing berisi kritik atau kekhawatiran terhadap kebijakan tersebut. Artikel ini tidak menggunakan idiom atau gaya bahasa kiasan, melainkan mengandalkan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh pembaca umum. Pendekatan ini membuat informasi yang disampaikan terasa ringan dan dapat diakses oleh kalangan luas tanpa kehilangan bobot atau kejelasan isi berita. Kesederhanaan bahasa ini juga meningkatkan kredibilitas dan efektivitas penyampaian pesan, memastikan bahwa isu pemangkasan anggaran dapat dipahami tanpa ada ambiguitas atau kerancuan makna. Meskipun artikel ini tidak menyertakan grafik, visualisasi isu diperkaya dengan penyertaan gambar ilustrasi siswa SD dan ijazah elektronik yang merepresentasikan dampak langsung pemangkasan anggaran terhadap siswa. Gambar-gambar ini memberikan dimensi emosional yang memperkuat penafsiran pembaca terhadap narasi yang disampaikan. Sementara itu, data anggaran disajikan dalam bentuk numerik secara tekstual, yang memberikan konteks kuantitatif konkret untuk mendukung pesan secara faktual. Kombinasi kata, visual, dan data numerik ini membentuk struktur retorik yang lengkap untuk framing berita.

## **5. Analisis Artikel Berita 5 Kompas.com**

Judul : Pengamat Sebut Efisiensi Anggaran Bisa Turunkan Kualitas Pendidikan

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 15 Februari 2025

Ringkasan : Artikel ini membahas pandangan seorang pengamat pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes), Edi Subkhan, yang berpendapat bahwa efisiensi anggaran pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa dampak yang menjadi sorotan meliputi penurunan kualitas riset, kemungkinan hilangnya beasiswa bagi masyarakat kelas bawah,

peningkatan Uang Kuliah Tunggal (UKT) di perguruan tinggi negeri, serta penurunan kesejahteraan dosen non-PNS.

Tabel 4.5 Analisis Artikel Berita 5 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Pengamat Sebut Efisiensi Anggaran Bisa Turunkan Kualitas Pendidikan
	Lead	Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama tentang efisiensi anggaran pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dan dampaknya terhadap mutu pendidikan.
	Latar Belakang Berita	Artikel ini menjelaskan bahwa efisiensi anggaran pendidikan dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, yang mewajibkan pemangkasan anggaran belanja APBN 2025 sebesar Rp 306,7 triliun yang dapat menurunkan kualitas pendidikan.
	Kutipan Sumber	Artikel ini menyertakan kutipan dari Edi Subkhan, "Yang mau masuk ke kampus atau kuliah tidak bisa," ujarnya. Sehingga upaya untuk memperluas pendidikan dan peningkatan Human Development Index (HDI) melalui perguruan tinggi tidak terlaksana. "Kan tidak sesuai dengan janji politiknya menjadikan pendidikan sebagai salah satu yang diprioritaskan," imbuhnya.
	Pernyataan	Terdapat beberapa pernyataan dari Edi Subkhan menegaskan bahwa efisiensi anggaran dapat menurunkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal penelitian, beasiswa, biaya kuliah, dan kesejahteraan dosen.

	Penutup	Artikel ini diakhiri dengan informasi bahwa pemangkasan anggaran pendidikan dapat menurunkan kualitas pendidikan dan berpotensi merugikan masyarakat, terutama yang berasal dari kalangan ekonomi rendah.
SKRIP	What	Efisiensi anggaran pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan.
	Who	Edi Subkhan, seorang pengamat pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes).
	When	15 Februari 2025.
	Where	Indonesia.
	Why	Efisiensi anggaran ini dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang bertujuan untuk mengurangi pengeluaran negara.
	How	Pemangkasan anggaran dilakukan pada berbagai pos pengeluaran, termasuk riset, beasiswa, bantuan operasional perguruan tinggi, dan tunjangan untuk dosen.
Tematik	Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita	Artikel terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas pengaruh efisiensi anggaran terhadap berbagai aspek pendidikan seperti penelitian, beasiswa, biaya kuliah, dan kesejahteraan dosen. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, dengan beberapa kutipan langsung dari Edi Subkhan untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan. Kalimat-kalimat dalam artikel terhubung secara logis, dengan informasi yang disampaikan secara

berurutan dari dampak efisiensi anggaran hingga potensi merugikan masyarakat.

Retoris      Kata,      Idiom,      Penggunaan istilah seperti "penurunan Gambar, Grafik      kualitas", "hilangnya beasiswa", "kenaikan UKT", dan "penurunan kesejahteraan" menciptakan persepsi negatif terhadap efisiensi anggaran serta menekankan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Artikel ini tidak secara langsung menggunakan idiom, tetapi menyajikan bahasa yang mudah dimengerti oleh khalayak umum. Artikel ini menyertakan gambar ilustrasi mengenai beasiswa LPDP dan beasiswa luar negeri, yang memberikan gambaran visual tentang dampak efisiensi anggaran terhadap akses pendidikan.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Artikel ini menyoroti pandangan pengamat pendidikan tentang dampak efisiensi anggaran terhadap kualitas pendidikan, sehingga menciptakan kesan urgensi isu yang perlu diperhatikan. Paragraf pembuka (lead) menyampaikan informasi utama dengan jelas mengenai efisiensi anggaran pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dan implikasinya terhadap mutu pendidikan. Selanjutnya, artikel ini menyajikan latar belakang yang merujuk pada Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, yang menjadi dasar hukum dan kebijakan pemangkasan anggaran belanja APBN 2025 sebesar Rp 306,7 triliun, sehingga memberikan kerangka kontekstual yang kuat dan valid. Artikel ini melengkapi informasi dengan menyertakan kutipan penting dari Edi Subkhan, seorang pengamat pendidikan, yang menjelaskan dampak negatif efisiensi anggaran pada berbagai aspek pendidikan seperti

riset, beasiswa, biaya kuliah, dan kesejahteraan dosen. Pernyataan ini berfungsi untuk mempertegas sudut pandang bahwa pengurangan anggaran berdampak pada penurunan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penutup artikel menekankan konsekuensi pemangkasan anggaran yang berpotensi merugikan masyarakat, terutama kalangan ekonomi rendah, sehingga menambah bobot argumentasi dan memperjelas pesan utama analisis dalam artikel ini.

## 2. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip framing berita ini, "Siapa" merujuk kepada Edi Subkhan, seorang pengamat pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes), yang berperan sebagai sumber otoritatif dalam artikel. "Apa" yang menjadi fokus adalah efisiensi anggaran pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dan dampaknya yang dianggap dapat menurunkan kualitas pendidikan di Indonesia. Waktu kejadian ("Kapan") ditandai dengan tanggal 15 Februari 2025, memberikan konteks temporal yang jelas. Sementara itu, tempat kejadian ("Di mana") adalah Indonesia, yang menegaskan area geografis yang menjadi perhatian berita. Berita ini menguraikan alasan di balik efisiensi anggaran yang merupakan respons terhadap Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, dengan tujuan utama untuk mengurangi belanja negara ("Mengapa"). Pelaksanaan pemangkasan dilakukan melalui pengurangan anggaran pada berbagai pos pengeluaran, termasuk riset, beasiswa, bantuan operasional perguruan tinggi, dan tunjangan dosen ("Bagaimana"). Struktur skrip framing ini membangun narasi yang sistematis mulai dari pengenalan aktor dan isu utama hingga justifikasi dan metode pelaksanaan, sehingga pembaca memperoleh gambaran menyeluruh tentang latar belakang dan konsekuensi dari kebijakan efisiensi anggaran tersebut.

## 3. Struktur Tematik

Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing secara mendetail membahas pengaruh efisiensi anggaran pendidikan terhadap

berbagai aspek penting, seperti penelitian, beasiswa, biaya kuliah, dan kesejahteraan dosen. Setiap paragraf ditujukan untuk mengeksplorasi satu atau beberapa aspek ini secara spesifik, sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsekuensi dari pemotongan anggaran dalam bidang pendidikan. Pendekatan tematik ini berfungsi untuk mengorganisir informasi sehingga pesan utama mengenai dampak efisiensi anggaran dapat disampaikan dengan jelas dan terstruktur. Sebagian besar kalimat dalam artikel ini bersifat informatif dan deskriptif, dengan tujuan untuk menyajikan fakta dan analisis secara langsung. Beberapa kalimat menyertakan kutipan langsung dari Edi Subkhan, seorang pengamat pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan otoritas dan kredibilitas terhadap informasi yang disampaikan. Hubungan antar kalimat dalam artikel terjalin secara logis dan sistematis, dengan alur yang mengalir dari paparan dampak efisiensi anggaran hingga bagaimana potensi tersebut dapat merugikan masyarakat, terutama yang berasal dari kalangan ekonomi rendah. Keterpaduan ini mendukung penyampaian berita secara tematik dengan kesinambungan informasi yang kuat.

#### **4. Struktur Retoris**

Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing secara mendetail membahas pengaruh efisiensi anggaran pendidikan terhadap berbagai aspek penting, seperti penelitian, beasiswa, biaya kuliah, dan kesejahteraan dosen. Setiap paragraf ditujukan untuk mengeksplorasi satu atau beberapa aspek ini secara spesifik, sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsekuensi dari pemotongan anggaran dalam bidang pendidikan. Pendekatan tematik ini berfungsi untuk mengorganisir informasi sehingga pesan utama mengenai dampak efisiensi anggaran dapat disampaikan dengan jelas dan terstruktur. Sebagian besar kalimat dalam artikel ini bersifat informatif dan deskriptif, dengan tujuan untuk menyajikan fakta dan analisis secara langsung. Beberapa kalimat menyertakan kutipan langsung dari Edi Subkhan, seorang pengamat pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan otoritas dan kredibilitas

terhadap informasi yang disampaikan. Hubungan antar kalimat dalam artikel terjalin secara logis dan sistematis, dengan alur yang mengalir dari paparan dampak efisiensi anggaran hingga bagaimana potensi tersebut dapat merugikan masyarakat, terutama yang berasal dari kalangan ekonomi rendah. Keterpaduan ini mendukung penyampaian berita secara tematik dengan kesinambungan informasi yang kuat.

## 6. Analisis Artikel Berita 6 Kompas.com

- Judul : Pemerintah Pastikan Bantuan PIP dan Tunjangan Guru Tak Kena Efisiensi Anggaran
- Sumber : Kompas.com
- Tanggal : 14 Februari 2025
- Ringkasan : Artikel ini menginformasikan bahwa Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menjamin bahwa program bantuan sosial pendidikan, seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan tunjangan guru, tidak akan terpengaruh oleh efisiensi anggaran. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menekankan bahwa meskipun ada efisiensi anggaran, program-program tersebut akan tetap dilaksanakan untuk memastikan kelangsungan pendidikan dan kesejahteraan para pendidik.

Tabel 4.6 Analisis Artikel Berita 6 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Pemerintah Pastikan Bantuan PIP dan Tunjangan Guru Tak Kena Efisiensi Anggaran
	Lead	Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa Kemendikdasmen memastikan bahwa program bantuan sosial pendidikan

akan tetap berjalan meskipun sedang mengalami efisiensi anggaran.

**Latar Belakang Berita** Artikel ini menjelaskan bahwa meskipun ada efisiensi anggaran, program-program tersebut akan tetap dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan para tenaga pendidik.

**Kutipan Sumber** Artikel ini menyertakan kutipan dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, "Langkah ini tetap memperhatikan keberlanjutan program pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik," kata Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti, Jumat (14/2/2025).

**Pernyataan** Pernyataan dari Abdul Mu'ti menegaskan bahwa meskipun ada efisiensi anggaran, program-program tersebut akan tetap dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan para tenaga pendidik.

**Penutup** Artikel ini ditutup dengan informasi bahwa meskipun ada efisiensi anggaran, program-program tersebut akan tetap dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan para tenaga pendidik.

**SKRIP** **What** Program bantuan sosial pendidikan, seperti Program Indonesia Pintar.

Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti.
When	14 Februari 2025.
Where	Indonesia.
Why	Untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik meskipun terjadi efisiensi anggaran.
How	Dengan memastikan bahwa program-program tersebut tetap berjalan meskipun terjadi efisiensi anggaran.
Tematik	Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita
	Artikel terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda dari kepastian pemerintah mengenai program bantuan sosial pendidikan, seperti PIP dan tunjangan guru, yang tidak akan terpengaruh oleh efisiensi anggaran. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, dengan beberapa kutipan langsung dari Menteri Abdul Mu'ti untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan. Kalimat-kalimat dalam artikel terhubung secara logis, dengan informasi yang disampaikan secara berurutan dari kepastian pemerintah hingga dampaknya terhadap program-program pendidikan.

Retoris            Kata,        Idiom,    Penggunaan istilah seperti "pastikan", "tidak Gambar, Grafik    terpengaruh efisiensi", dan "tetap beroperasi" menciptakan kesan yang positif dan menenangkan bagi pembaca mengenai program-program pendidikan. Artikel ini menyertakan gambar Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, yang memberikan gambaran visual tentang tokoh utama dalam berita.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Judul artikel secara sintaksis secara langsung menekankan kepastian pemerintah bahwa program bantuan PIP (Program Indonesia Pintar) dan tunjangan guru tidak akan terpengaruh oleh efisiensi anggaran, sehingga memberikan rasa aman bagi pembaca mengenai keberlangsungan program tersebut. Kalimat judul dirancang singkat, jelas, dan tegas untuk menarik perhatian serta menanamkan pesan utama. Paragraf pembuka (lead) menyampaikan informasi utama dengan kalimat yang lugas dan ekspositori, menegaskan bahwa Kemendikdasmen memastikan program bantuan sosial pendidikan tetap berjalan lancar meskipun dalam kondisi efisiensi anggaran. Artikel ini menggunakan struktur kalimat yang jelas dan konsisten untuk menyampaikan latar belakang, yaitu meskipun terjadi efisiensi anggaran, program-program tersebut tetap dipertahankan demi keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik. Kutipan langsung dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, disusun dengan kalimat yang memperkuat pesan utama, menegaskan komitmen pemerintah dalam menjaga program tersebut. Penutup artikel mengulangi kembali pernyataan penting dengan sintaksis yang menegaskan kesinambungan dan konsistensi pesan bahwa program tetap berjalan baik meskipun ada efisiensi anggaran.

## 2. Struktur Skrip

Berita ini dengan jelas mengidentifikasi para aktor utama dalam penyampaian informasi, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) serta Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti. Fokus dari berita ini adalah pada program bantuan sosial pendidikan, seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan tunjangan guru, yang ditegaskan tidak akan terpengaruh oleh efisiensi anggaran. Waktu kejadian yang menjadi konteks berita adalah 14 Februari 2025, dan lokasi berita adalah Indonesia. Penyajian informasi yang jelas mengenai siapa, apa, kapan, dan di mana memberikan dasar yang kuat dalam struktur skrip agar pesan utama berita dapat disampaikan secara sistematis dan informatif. Berita ini juga menampilkan alasan di balik keputusan pemerintah, yaitu untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik meskipun dalam situasi efisiensi anggaran. Cara pelaksanaan kebijakan tersebut dijelaskan dengan menyatakan bahwa program-program tersebut akan tetap berjalan tanpa gangguan. Pemaparan ini memperjelas langkah-langkah konkret yang diambil oleh pemerintah sehingga pembaca mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai konteks dan logika di balik kebijakan tersebut, yang menguatkan keseluruhan struktur skrip berita dengan hubungan sebab-akibat yang jelas dan mudah dipahami.

## 3. Struktur Tematik

Artikel ini disusun dengan pendekatan tematik yang mencakup beberapa paragraf yang secara bergantian membahas berbagai aspek terkait kepastian pemerintah mengenai kelangsungan program bantuan sosial pendidikan, seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan tunjangan guru. Setiap paragraf berfokus pada tema tertentu, contohnya penegasan pemerintah, dampak efisiensi anggaran, serta penjelasan yang lebih mendalam dari Menteri Abdul Mu'ti. Pendekatan ini memfasilitasi pembaca untuk memahami setiap

komponen isu secara mendalam dan terpisah, namun tetap saling terkait, sehingga menghasilkan alur informasi yang jelas dan terstruktur. Sebagian besar kalimat dalam artikel ini bersifat informatif dan deskriptif, menyajikan fakta serta data yang relevan dengan tema masing-masing paragraf. Beberapa kalimat juga merupakan kutipan langsung dari Menteri Abdul Mu'ti, yang memberikan otoritas dan kekuatan pada isi berita. Hubungan antar kalimat disusun secara logis dan koheren, mengalir dari penegasan pemerintah hingga penjelasan mengenai dampak kebijakan tersebut. Pola ini mendukung kekuatan tematik artikel dengan menjaga kesinambungan pesan dan memudahkan pembaca dalam menangkap inti berita secara keseluruhan.

#### 4. **Struktur Retoris**

Penggunaan diksi dalam artikel seperti "pastikan", "tidak terkena efisiensi", dan "tetap berjalan" menciptakan nuansa positif dan menenangkan bagi pembaca. Kata-kata tersebut berfungsi untuk memperkuat rasa keyakinan bahwa program pendidikan, termasuk bantuan sosial seperti PIP dan tunjangan guru, akan terus berlanjut meskipun ada tekanan efisiensi anggaran. Pilihan kata ini efektif membangun suasana optimisme dan kepercayaan dalam membingkai isu yang sedang dibahas. Meskipun artikel tidak menggunakan idiom secara eksplisit, bahasa yang digunakan tetap sederhana dan mudah dipahami oleh khalayak umum, sehingga menjangkau pembaca yang luas tanpa menimbulkan kebingungan. Selain itu, penyertaan gambar Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti memberikan dimensi visual yang memperkuat narasi dengan menghadirkan sosok otoritas yang menjadi sumber berita. Kombinasi bahasa yang bersahabat dan visualisasi tokoh utama tersebut memperkaya dimensi persuasif dalam artikel ini.

## 7. Analisis Artikel Berita 7 Kompas.com

- Judul : Anggaran Pendidikan Dipangkas Rp 8 Triliun, Bagaimana Nasib Guru?
- Sumber : Kompas.com
- Tanggal : 11 Februari 2025
- Ringkasan : Artikel ini mengkaji dampak dari pemotongan anggaran pendidikan sebesar Rp 8 triliun terhadap sektor pendidikan di Indonesia, terutama mengenai kesejahteraan guru honorer dan pembangunan sekolah. Para pengamat pendidikan serta organisasi masyarakat sipil berpendapat bahwa pemotongan ini berpotensi memperburuk kualitas pendidikan dan memperparah ketidaksetaraan akses pendidikan di berbagai wilayah.

Tabel 4.7 Analisis Artikel Berita 7 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Anggaran Pendidikan Dipangkas Rp 8 Triliun, Bagaimana Nasib Guru?
	Lead	Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa anggaran pendidikan mengalami pemangkasan sebesar Rp 8 triliun, yang menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap sektor pendidikan.
	Latar Belakang Berita	Artikel ini menjelaskan bahwa pemangkasan anggaran tersebut dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 mengenai efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025.

Kutipan Sumber	Artikel ini menyertakan kutipan dari pengamat pendidikan Ubaid Matraji, "Mestinya anggaran ditambah," kata Ubaid kepada wartawan Johannes Hutabarat yang melaporkan untuk BBC News Indonesia, Minggu (09/02).
Pernyataan	Pernyataan dari Ubaid Matraji menegaskan bahwa pemangkasan anggaran ini dapat mengakibatkan pembersihan guru honorer dan penurunan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
Penutup	Artikel ini ditutup dengan informasi bahwa pemangkasan anggaran ini dapat berdampak pada pembangunan sekolah-sekolah baru, yang berpotensi menyebabkan ketimpangan akses pendidikan di berbagai daerah.
What	Pemangkasan anggaran pendidikan sebesar Rp 8 triliun.
Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), pengamat pendidikan Ubaid Matraji.
When	11 Februari 2025.
Where	Indonesia.
Why	Untuk efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025.
How	Dengan memangkas anggaran milik Kemendikdasmen dari Rp 33,5 triliun menjadi Rp 25 triliun

Tematik	<p>Paragraf Berita, Artikel terdiri dari beberapa paragraf yang membahas dampak pemangkasan anggaran terhadap aspek-aspek pendidikan seperti kesejahteraan guru honorer dan pembangunan sekolah. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, dengan beberapa kutipan langsung dari pengamat pendidikan untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan. Kalimat-kalimat dalam artikel terhubung secara logis, dengan informasi yang disampaikan secara berurutan dari pemangkasan anggaran hingga dampaknya terhadap sektor pendidikan.</p>
Retoris	<p>Kata, Idiom, Penggunaan istilah seperti "dipangkas", "berdampak", dan "menurunkan kualitas" menciptakan persepsi negatif mengenai pemangkasan anggaran serta menekankan pengaruhnya terhadap sektor pendidikan. Artikel ini tidak secara langsung menggunakan idiom, tetapi menyajikan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca umum dan menyertakan gambar ilustrasi seorang guru honorer yang memberikan gambaran visual mengenai topik yang dibahas.</p>

---

**Sumber: Olahan Peneliti**

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Judul berita dengan tajam menyoroti isu pemangkasan anggaran pendidikan yang signifikan, menimbulkan kekhawatiran mengenai nasib para guru, dan menarik perhatian pembaca terhadap persoalan penting ini. Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama dengan menyebutkan pemangkasan anggaran sebesar Rp 8 triliun, sekaligus menimbulkan pertanyaan tentang dampak kebijakan tersebut terhadap sektor pendidikan. Latar belakang artikel menjelaskan dasar pelaksanaan pemangkasan tersebut yang merujuk pada Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 mengenai efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025, memberikan kerangka hukum yang kuat bagi pembaca untuk memahami konteks kebijakan ini. Artikel ini melengkapi informasi dengan menyertakan kutipan dari pengamat pendidikan, Ubaid Matraji, yang memperkirakan bahwa pemangkasan anggaran ini akan berdampak negatif, terutama pada guru honorer. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali dengan penjelasan bahwa kebijakan ini dapat menyebabkan pengurangan jumlah guru honorer dan berpotensi menurunkan kualitas pendidikan secara umum. Penutup artikel menyoroti konsekuensi yang lebih luas, yaitu kemungkinan terhambatnya pembangunan sekolah baru yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketimpangan dalam akses pendidikan di berbagai daerah. Struktur sintaksis ini membentuk narasi yang runtut dan jelas dalam menyampaikan isu sentral beserta dampaknya.

### **2. Struktur Skrip**

Berita ini mengidentifikasi para aktor kunci yang terlibat, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) serta pengamat pendidikan Ubaid Matraji. Fokus utama dari berita ini adalah pemotongan anggaran pendidikan sebesar Rp 8 triliun yang diumumkan pada tanggal 11 Februari 2025. Peristiwa ini terjadi di Indonesia, memberikan konteks geografis yang jelas bagi pembaca untuk memahami latar belakang kebijakan ini. Berita ini mengidentifikasi para aktor kunci

yang terlibat, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) serta pengamat pendidikan Ubaid Matraji. Fokus utama dari berita ini adalah pemotongan anggaran pendidikan sebesar Rp 8 triliun yang diumumkan pada tanggal 11 Februari 2025. Peristiwa ini terjadi di Indonesia, memberikan konteks geografis yang jelas bagi pembaca untuk memahami latar belakang kebijakan ini.

### 3. Struktur Tematik

Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas secara tematik berbagai dampak dari pemangkasan anggaran pendidikan. Fokus dari pembahasan ini mencakup dampak terhadap aspek-aspek penting dalam pendidikan, seperti kesejahteraan guru honorer dan pembangunan sekolah baru. Dengan pembagian isi yang terfokus pada tema-tema yang berbeda, artikel ini memudahkan pembaca untuk memahami implikasi kebijakan ini dari berbagai sudut pandang yang saling melengkapi. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, menyampaikan fakta dan data penting terkait pemangkasan anggaran. Beberapa kalimat juga merupakan kutipan langsung dari pengamat pendidikan, yang memberikan otoritas dan kekuatan pada informasi yang disajikan. Hubungan antar kalimat disusun secara logis dan sistematis, mengalir dari penjelasan mengenai kebijakan pemangkasan hingga dampaknya terhadap sektor pendidikan, sehingga memperkuat kesinambungan tema dan memudahkan pemahaman pembaca.

### 4. Struktur Retoris

Penggunaan istilah dalam artikel seperti "dipangkas", "berdampak", dan "menurunkan kualitas" menciptakan kesan negatif yang mendalam terhadap kebijakan pemangkasan anggaran pendidikan tersebut. Kata-kata ini dipilih dengan hati-hati untuk menekankan konsekuensi serius yang mungkin timbul dalam sektor pendidikan, sehingga membentuk narasi yang menimbulkan kekhawatiran pembaca mengenai masa depan pendidikan. Meskipun artikel tidak secara eksplisit menggunakan idiom, bahasa yang

digunakan tetap sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum, sehingga dapat menjangkau berbagai lapisan pembaca tanpa kesulitan. Di samping itu, penyertaan gambar ilustrasi guru honorer memberikan visualisasi yang konkret terhadap topik yang dibahas, memperkuat dimensi emosional dan meningkatkan daya tarik berita dengan menyajikan gambaran nyata dari dampak kebijakan tersebut.

## 8. Analisis Artikel Berita 8 Kompas.com

- Judul : Mendikdasmen: Pemerintah Hanya Akan Biayai 400.000 Guru Ikut PPG di 2025
- Sumber : Kompas.com
- Tanggal : 13 Februari 2025
- Ringkasan : Artikel ini menyampaikan bahwa pemerintah hanya akan mendanai sekitar 400.000 guru untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada tahun 2025, yang jauh di bawah target awal sebanyak 806.000 orang. Pemangkasan anggaran menjadi faktor utama yang menyebabkan berkurangnya jumlah peserta yang dapat dibiayai. Namun demikian, program PPG tetap dilaksanakan untuk guru ASN maupun non-ASN yang belum memiliki sertifikasi profesi. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran, program-program tersebut tetap berjalan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik.

Tabel 4.8 Analisis Artikel Berita 8 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Mendikdasmen: Pemerintah Hanya Akan Biayai 400.000 Guru Ikut PPG di 2025

Lead	Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama mengenai pembatasan jumlah guru yang akan dibiayai untuk mengikuti PPG pada tahun 2025 akibat efisiensi anggaran.
Latar Belakang Berita	Artikel ini menjelaskan bahwa pemangkasan anggaran menjadi penyebab utama berkurangnya jumlah peserta yang dapat dibiayai, dengan target awal sebanyak 806.000 orang.
Kutipan Sumber	Artikel ini menyertakan kutipan dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, "Pelaksanaan pendidikan profesi guru (PPG) juga tetap berjalan, baik untuk ASN maupun non-ASN yang belum memiliki sertifikasi profesi. Ini sejalan dengan arahan Presiden," kata Mu'ti dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR dikutip dari akun YouTube Tv Parlemen, Kamis (13/2/2025).
Pernyataan	Pernyataan dari Abdul Mu'ti menegaskan bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran, program-program tersebut tetap berjalan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik.
Penutup	Artikel ini ditutup dengan informasi bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran, program-program tersebut tetap berjalan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik.
SKRIP	What Pembatasan jumlah guru yang akan dibiayai untuk mengikuti PPG pada tahun 2025 akibat efisiensi anggaran.

Who	Pemerintah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti.
When	13 Februari 2025
Where	Indonesia.
Why	Beberapa anggaran guru akan dikenakan efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah.
How	Dengan membatasi jumlah peserta yang dibiayai untuk mengikuti PPG pada tahun 2025
Tematik	Paragraf Berita, Artikel terdiri dari beberapa paragraf yang
Proporsi Kalimat	masing-masing membahas aspek berbeda dari
Berita,	pembatasan jumlah guru yang akan dibiayai
Hubungan Antar	untuk mengikuti PPG, seperti penyebab,
Kalimat Berita	dampak, dan langkah-langkah yang diambil pemerintah. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, dengan beberapa kutipan langsung dari Menteri Abdul Mu'ti untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan. Kalimat-kalimat dalam artikel terhubung secara logis, dengan informasi yang disampaikan secara berurutan dari penyebab pembatasan jumlah peserta hingga langkah-langkah yang diambil pemerintah untuk memastikan keberlanjutan program PPG.

Retoris      Kata,      Idiom,      Penggunaan istilah seperti "hanya",  
Gambar, Grafik      "pembatasan", dan "efisiensi anggaran"  
menciptakan persepsi negatif mengenai  
pembatasan jumlah peserta yang akan  
mendapatkan dana untuk mengikuti PPG.  
Artikel ini tidak secara langsung  
menggunakan idiom, tetapi menyajikan  
bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca  
umum. Artikel ini menyertakan gambar  
Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah,  
Abdul Mu'ti, yang memberikan gambaran  
visual tentang tokoh utama dalam berita.

---

**Sumber: Olahan Peneliti**

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Judul artikel secara langsung menyoroti isu pembatasan jumlah guru yang akan dibiayai untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), memberikan kesan bahwa isu ini penting dan mendesak untuk diperhatikan oleh pembaca. Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa pembatasan ini terjadi akibat efisiensi anggaran pada tahun 2025, yang mempengaruhi jumlah peserta yang dapat dibiayai. Latar belakang artikel menjelaskan bahwa pemangkasan anggaran menjadi penyebab utama berkurangnya kuota tersebut, dengan target awal sebelumnya sebanyak 806.000 guru. Artikel menyertakan kutipan dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, yang menegaskan bahwa meskipun ada efisiensi anggaran, program PPG tetap dilaksanakan bagi guru ASN maupun non-ASN yang belum memiliki sertifikasi profesi. Pernyataan ini menegaskan komitmen pemerintah untuk menjaga keberlanjutan program pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik. Artikel ditutup dengan penguatan bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran, program-program

tersebut tetap berjalan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan para guru.

## **2. Struktur Skrip**

Berita ini mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, yaitu Pemerintah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), serta Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti. Isu utama yang diangkat adalah pembatasan jumlah guru yang akan dibiayai untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada tahun 2025. Peristiwa ini terjadi di Indonesia dan diumumkan pada tanggal 13 Februari 2025, menjadikan konteks temporal dan geografis yang jelas bagi pembaca. Alasan pembatasan tersebut adalah upaya efisiensi anggaran yang dilakukan pemerintah. Metode pelaksanaannya adalah dengan membatasi jumlah peserta yang dibiayai untuk mengikuti program PPG pada tahun 2025. Penjelasan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai latar belakang dan mekanisme kebijakan efisiensi yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut.

## **3. Struktur Tematik**

Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas secara tematik berbagai aspek pembatasan jumlah guru yang akan dibiayai untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada tahun 2025. Setiap paragraf mengupas tema yang berbeda, seperti penyebab pembatasan tersebut, dampak yang mungkin timbul, serta langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah terkait kebijakan ini. Dengan pengelompokan tema yang jelas, artikel ini memudahkan pembaca untuk memahami berbagai dimensi isu secara mendalam dan sistematis. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, menyampaikan fakta serta data penting terkait pembatasan jumlah peserta PPG. Beberapa kalimat berupa kutipan langsung dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, memberikan otoritas dan kekuatan pada informasi yang disajikan. Kalimat-kalimat disusun secara logis dan berurutan, mulai dari penjelasan penyebab

pembatasan hingga langkah pemerintah untuk memastikan keberlanjutan program, sehingga mendukung kesinambungan tema dan memudahkan pemahaman pembaca.

#### 4. **Struktur Retoris**

Artikel ini menggunakan istilah seperti "hanya", "pembatasan", dan "efisiensi anggaran" yang menciptakan kesan negatif terhadap kebijakan pembatasan jumlah peserta yang akan dibiayai untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pilihan kata tersebut menyoroti keterbatasan dan pengurangan, sehingga menarik perhatian pembaca terhadap dampak kebijakan yang terkesan membatasi kesempatan. Meskipun tidak secara eksplisit menggunakan idiom, artikel ini mengadopsi bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Hal ini memastikan bahwa berita dapat diakses secara luas tanpa adanya hambatan pemahaman. Selain itu, artikel ini juga menyertakan gambar Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, yang memberikan representasi visual dari tokoh utama dalam berita, sehingga memperkuat konteks dan keterhubungan informasi bagi pembaca.

#### 9. **Analisis Artikel Berita 9 Kompas.com**

Judul : Siswa SMK Tak Lagi Dapat Bantuan Sertifikasi Kompetensi  
Imbas Efisiensi Anggaran

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 19 Februari 2025

Ringkasan : Artikel ini menyampaikan bahwa program prioritas bantuan sertifikasi kompetensi untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak akan mendapatkan pendanaan pada tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran. Pernyataan ini disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Suharti, dalam rapat kerja bersama Komisi X DPR. Efisiensi anggaran ini juga

mempengaruhi program-program prioritas lainnya, seperti pengembangan prestasi dan talenta Indonesia, peningkatan kompetensi guru, serta asesmen nasional.

Tabel 4.9 Analisis Artikel Berita 9 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Siswa SMK Tak Lagi Dapat Bantuan Sertifikasi Kompetensi Imbas Efisiensi Anggaran
	Lead	Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa program bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK tidak akan mendapatkan dana pada tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran.
	Latar Belakang Berita	Artikel ini menjelaskan bahwa efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, yang mewajibkan pemangkasan anggaran belanja APBN 2025.
	Kutipan Sumber	"Terdapat program prioritas yang tidak terdani di antaranya bantuan sertifikasi siswa SMK," demikian yang tertulis dari paparan tersebut yang dikutip Kompas.com dari akun YouTube Tv Parlemen, Selasa (18/2/2025)
	Pernyataan	Pernyataan Suharti menegaskan bahwa pemangkasan anggaran berdampak pada berbagai program prioritas di Kemendikdasmen, termasuk bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK.

	Penutup	Artikel ini ditutup dengan informasi bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran, program-program lain tetap berjalan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik.
SKRIP	What	Bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK tidak dapat terdani pada tahun 2025 akibat efisiensi anggaran.
	Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti.
	When	19 Februari 2025
	Where	Indonesia.
	Why	Efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 untuk mengurangi belanja negara.
	How	Dengan memangkas anggaran dari Rp 480 miliar menjadi Rp 57,3 miliar, yang berdampak pada berbagai program prioritas di Kemendikdasmen.
Tematik	Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita	Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas pengaruh efisiensi anggaran terhadap bantuan sertifikasi kompetensi bagi siswa SMK, serta program-program prioritas lainnya yang terdampak. Sebagian besar kalimat dalam artikel ini bersifat informatif dan deskriptif, dengan beberapa kutipan langsung dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan. Kalimat-kalimat dalam artikel ini terhubung secara logis, dengan informasi

yang disampaikan secara berurutan dari dampak efisiensi anggaran hingga potensi kerugian bagi masyarakat, terutama yang berasal dari kalangan ekonomi rendah.

Retoris      Kata,      Idiom,      Penggunaan istilah seperti "dipangkas",  
Gambar, Grafik      "terdampak", dan "terdanai terbatas"  
menciptakan kesan negatif mengenai efisiensi anggaran serta menekankan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan. Artikel ini tidak secara langsung menggunakan idiom, tetapi menyajikan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca umum. Artikel ini menyertakan gambar ilustrasi siswa SMK yang memberikan gambaran visual mengenai dampak efisiensi anggaran terhadap siswa.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Judul artikel secara langsung menyoroti pengaruh efisiensi anggaran terhadap program bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK, sehingga menarik perhatian pembaca pada isu penting ini. Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK tidak dapat terdanai pada tahun 2025 akibat efisiensi anggaran yang dilakukan. Latar belakang artikel menjelaskan bahwa efisiensi anggaran ini dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, yang mengharuskan pemangkasan anggaran belanja APBN tahun 2025. Artikel memuat kutipan dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, yang menjelaskan bahwa program bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK tidak dapat dilanjutkan karena keterbatasan anggaran. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemangkasan anggaran berdampak pada berbagai program prioritas di Kemendikdasmen, termasuk program

bantuan sertifikasi kompetensi ini. Artikel ditutup dengan penegasan bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran, program-program lain tetap berjalan demi memastikan keberlanjutan pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik.

## 2. **Struktur Skrip**

Berita ini menguraikan pihak-pihak yang terlibat, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) serta Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti. Isu utama yang diangkat adalah bahwa bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK tidak dapat terdani pada tahun 2025. Peristiwa ini terjadi di Indonesia dan diinformasikan pada tanggal 19 Februari 2025, memberikan konteks waktu dan tempat yang jelas bagi pembaca. Alasan ketidakterediaan dana adalah efisiensi anggaran yang dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 untuk mengurangi belanja negara. Pelaksanaannya adalah dengan memangkas anggaran dari Rp 480 miliar menjadi Rp 57,3 miliar, yang berdampak pada berbagai program prioritas di Kemendikdasmen, termasuk bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK. Penjelasan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai latar belakang dan mekanisme kebijakan efisiensi yang berpengaruh pada program tersebut.

## 3. **Struktur Tematik**

Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas dampak efisiensi anggaran terhadap bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK, serta pengaruhnya terhadap program-program prioritas lainnya dalam Kemendikdasmen. Setiap paragraf menyajikan aspek yang berbeda, seperti bagaimana efisiensi anggaran mempengaruhi pelaksanaan berbagai program, dengan penjabaran yang jelas dan terfokus pada isu dampak kebijakan tersebut. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, yang menyampaikan fakta dan data dengan jelas. Beberapa kalimat berupa kutipan langsung dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, memberikan otoritas dan kekuatan pada informasi yang

disampaikan. Kalimat-kalimat disusun secara logis dan berurutan, mulai dari penjelasan dampak efisiensi anggaran hingga potensi kerugian yang dialami masyarakat, terutama kalangan ekonomi rendah, sehingga mendukung kesinambungan tema dan memudahkan pemahaman pembaca.

#### 4. **Struktur Retoris**

Artikel ini menggunakan istilah seperti "dipangkas", "terdampak", dan "terdanai terbatas" yang menciptakan kesan negatif terhadap kebijakan efisiensi anggaran. Pilihan kata tersebut menyoroti dampak pembatasan yang dialami oleh program bantuan sertifikasi kompetensi siswa SMK, serta menekankan konsekuensi yang dirasakan dalam dunia pendidikan. Ini mengarahkan pembaca untuk memahami situasi yang kurang menguntungkan akibat keterbatasan dana. Meskipun artikel tidak secara eksplisit menggunakan idiom, bahasa yang digunakan tetap sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Hal ini mempermudah penyampaian informasi kepada khalayak yang lebih luas. Selain itu, artikel juga menyertakan gambar ilustrasi siswa SMK yang memberikan visualisasi konkret terhadap dampak efisiensi anggaran pada siswa, sehingga memperkuat pesan yang disampaikan dan membuat informasi lebih nyata di benak pembaca.

#### 10. **Analisis Artikel Berita 10 Kompas.com**

Judul : Mendikdasmen: Gaji Ke-13 dan Tunjangan Guru Tetap Aman  
Sumber : Kompas.com  
Tanggal : 12 Februari 2025  
Ringkasan : Artikel ini menyampaikan bahwa Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa meskipun ada efisiensi anggaran, gaji ke-13 dan tunjangan guru akan tetap dipenuhi. Pernyataan ini disampaikan dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR, di mana Mu'ti menekankan bahwa

hak Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak akan terpengaruh, dan belanja bantuan sosial tidak akan dikenakan efisiensi.

Tabel 4.10 Analisis Artikel Berita 10 Kompas.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Mendikdasmen: Gaji Ke-13 dan Tunjangan Guru Tetap Aman
	Lead	Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa gaji ke-13 dan tunjangan guru akan tetap dipenuhi meskipun ada efisiensi anggaran, menegaskan komitmen pemerintah terhadap kesejahteraan tenaga pendidik.
	Latar Belakang Berita	Artikel menjelaskan bahwa efisiensi anggaran dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, yang mengharuskan pemangkasan anggaran belanja APBN 2025.
	Kutipan Sumber	Artikel menyertakan kutipan dari Mendikdasmen, Abdul Mu'ti, "Pada 24 Januari 2025, kami menerima surat dari Kementerian Keuangan yang berisi efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebesar Rp 8,03 triliun, sehingga alokasi total berubah dari Rp 33,5 triliun menjadi Rp 25,5 triliun," ujar Mu'ti dalam rapat kerja bersama Komisi X DPR RI, Rabu (12/2/2025).

	Pernyataan	Pernyataan dari Abdul Mu'ti menegaskan bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran, gaji ke-13 dan tunjangan guru tetap akan dipenuhi sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan pemerintah.
	Penutup	Artikel ditutup dengan informasi bahwa meskipun terjadi efisiensi anggaran, pemerintah tetap berkomitmen untuk memenuhi hak-hak ASN, termasuk gaji ke-13 dan tunjangan guru
SKRIP	What	Pemenuhan gaji ke-13 dan tunjangan guru meskipun ada efisiensi anggaran.
	Who	Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti
	When	12 Februari 2025
	Where	Indonesia.
	Why	Untuk memastikan kesejahteraan tenaga pendidik dan memenuhi hak ASN sehingga gaji ke-13 serta tunjangan guru tidak akan kena program efisiensi anggaran
	How	Dengan memastikan bahwa belanja bantuan sosial tidak dikenakan efisiensi dan hak ASN tetap dipenuhi.

Tematik	<p>Paragraf Berita, Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang</p> <p>Proporsi Kalimat masing-masing membahas berbagai aspek</p> <p>Berita, Hubungan terkait pemenuhan gaji ke-13 dan tunjangan</p> <p>Antar Kalimat guru, seperti penyebab efisiensi anggaran,</p> <p>Berita dampaknya, serta langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memastikan pemenuhan hak ASN. Sebagian besar kalimat dalam artikel ini bersifat informatif dan deskriptif, dengan beberapa kutipan langsung dari Mendikdasmen untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan. Kalimat-kalimat dalam artikel ini terhubung secara logis, dengan informasi yang disampaikan secara berurutan dari penyebab efisiensi anggaran hingga langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memastikan pemenuhan hak ASN.</p>
Retoris	<p>Kata, Idiom, Penggunaan frasa seperti "tetap dipenuhi",</p> <p>Gambar, Grafik "hak ASN", dan "belanja bantuan sosial tidak dikenakan efisiensi" menciptakan kesan yang positif dan menenangkan bagi pembaca mengenai isu penting ini. Artikel ini tidak secara eksplisit menggunakan idiom, tetapi menyajikan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca umum. Artikel ini menyertakan gambar Mendikdasmen, Abdul Mu'ti, yang memberikan visualisasi terhadap tokoh utama dalam berita.</p>

---

**Sumber: Olahan Peneliti**

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Judul artikel secara langsung menekankan kepastian dari Mendikdasmen mengenai pemenuhan gaji ke-13 dan tunjangan guru, memberikan rasa aman bagi para pembaca terkait isu penting kesejahteraan tenaga pendidik. Paragraf pembuka menyampaikan informasi utama bahwa gaji ke-13 serta tunjangan guru akan tetap dipenuhi meskipun ada kebijakan efisiensi anggaran. Latar belakang artikel menjelaskan bahwa efisiensi anggaran ini dilakukan berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, yang mengharuskan pemangkasan anggaran belanja APBN tahun 2025. Artikel ini menyertakan kutipan dari Mendikdasmen, Abdul Mu'ti, yang menegaskan bahwa hak Aparatur Sipil Negara (ASN), termasuk gaji ke-13 dan tunjangan guru, tidak akan terganggu. Selain itu, belanja bantuan sosial juga tidak akan dikenakan efisiensi anggaran, yang menunjukkan komitmen pemerintah terhadap kesejahteraan pegawai pendidikan. Pernyataan ini menegaskan bahwa meskipun terjadi penghematan anggaran, pemerintah tetap berkomitmen untuk memenuhi hak-hak ASN, sehingga menutup artikel dengan penegasan bahwa kesejahteraan tenaga pendidik tetap menjadi prioritas.

### **2. Struktur Skrip**

Berita ini menyampaikan informasi mengenai Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, yang mengungkapkan bahwa gaji ke-13 dan tunjangan bagi guru akan tetap dipenuhi meskipun terdapat kebijakan efisiensi anggaran. Pernyataan ini disampaikan di Indonesia pada tanggal 12 Februari 2025, memberikan konteks waktu dan tempat yang jelas bagi pembaca. Alasan di balik pemenuhan gaji ke-13 dan tunjangan guru adalah untuk memastikan kesejahteraan tenaga pendidik serta memenuhi hak Aparatur Sipil Negara (ASN). Langkah yang diambil adalah dengan memastikan bahwa belanja bantuan sosial tidak terkena efisiensi anggaran sehingga hak ASN tetap terjamin. Pendekatan ini

mencerminkan komitmen pemerintah untuk menjaga kesejahteraan guru meskipun terdapat pembatasan anggaran.

### 3. Struktur Tematik

Artikel ini terdiri dari beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda terkait pemenuhan gaji ke-13 dan tunjangan bagi guru. Bagian-bagian tersebut mencakup penyebab terjadinya efisiensi anggaran, dampak dari kebijakan tersebut, serta langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk memastikan hak-hak ASN tetap terpenuhi. Hal ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kebijakan efisiensi anggaran tidak mengurangi kewajiban pemerintah terhadap kesejahteraan tenaga pendidik. Sebagian besar kalimat dalam artikel bersifat informatif dan deskriptif, menyampaikan fakta dan data secara jelas dan sistematis. Beberapa kalimat memuat kutipan langsung dari Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, yang menambah kredibilitas dan otoritas pada informasi yang disajikan. Kalimat-kalimat disusun secara logis dan berurutan, mengalir dari pemaparan alasan efisiensi anggaran, dampaknya, hingga usaha pemerintah menjaga pemenuhan hak ASN, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi berita secara runtut dan komprehensif.

### 4. Struktur Retoris

Artikel ini menggunakan frasa seperti "tetap dipenuhi", "hak ASN", dan "belanja bantuan sosial tidak dikenakan efisiensi" yang menciptakan kesan positif, optimis, dan menenangkan bagi para pembaca. Pemilihan kata-kata ini menegaskan komitmen pemerintah untuk menjaga kesejahteraan tenaga pendidik meskipun dalam kondisi efisiensi anggaran. Hal ini menciptakan suasana yang meyakinkan dan memberikan rasa aman terkait isu yang menjadi sorotan berita. Meskipun artikel ini tidak secara eksplisit menggunakan idiom, bahasa yang dipakai tetap sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, sehingga memudahkan penyampaian pesan. Selain itu, penambahan gambar Mendikdasmen, Abdul Mu'ti, memberikan

visualisasi konkret terhadap tokoh utama dalam berita, yang memperkuat kredibilitas serta menjadikan berita lebih menarik dan mudah diingat oleh pembaca.

#### 4.2.2 Analisis Berita Detik.com

##### 1. Analisis Artikel Berita 1 Detik.com

- Judul : Singgung soal Anggaran Pendidikan di DPR, Menteri Mu'ti: Jangan Kau Gantung
- Sumber : Detik.com
- Tanggal : 6 November 2024
- Ringkasan : Berita ini membahas pernyataan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, yang meminta agar anggaran pendidikan tidak ditangguhkan. Dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR, Mu'ti menyampaikan permintaan tersebut dengan merujuk pada lagu "Gantung" yang dinyanyikan oleh Melly Goeslaw, yang saat ini menjadi anggota Komisi X DPR. Mu'ti menekankan pentingnya keadilan dalam pembiayaan pendidikan dan mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Ketua Komisi X DPR, Hetifah Sjaifudian, memberikan tanggapan dengan menyatakan komitmennya untuk membantu menyelesaikan berbagai isu pendidikan, termasuk masalah anggaran.

Tabel 4.11 Analisis Artikel Berita 1 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Singgung soal Anggaran Pendidikan di DPR, Menteri Mu'ti: Jangan Kau Gantung
	Lead	Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti meminta agar anggaran pendidikan di kementeriannya tidak digantung, dengan menyentil lagu Melly

Goeslaw yang kini menjadi anggota Komisi X DPR.

Latar Belakang Abdul Mu'ti menyampaikan adanya Berita kekecewaan dan desakan Mendikdasmen Abdul Mu'ti terhadap lambatnya penetapan anggaran pendidikan oleh DPR, khususnya terkait hak-hak guru dan pemenuhan alokasi 20% anggaran untuk sektor pendidikan. Motif yang melatarbelakangi isu ini adalah kekhawatiran akan terganggunya kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru jika anggaran terus "digantung" atau ditunda tanpa kepastian, serta dorongan untuk menegakkan keadilan dalam pembiayaan pendidikan secara nasional.

Kutipan Sumber "Karena ada Melly Goeslaw di sini, kami minta untuk anggaran ini jangan digantung, sebagaimana lagu beliau, 'Jangan kau gantung cintaku'," tegasnya sambil tertawa, disampaikan oleh Abdu Mu'ti dalam Rapat Kerja Komisi X DPR dengan Mendikdasmen, Mendikti Saintek, dan Menbud di Kompleks DPR, Jakarta, Rabu (16/10/2024).

Pernyataan Menyatakan bahwa ketua komisi X Hetifa Sjaifudin mengatakan bahwa Kemendikdasmen antara lain masih mengalami masalah sistem kesejahteraan guru dan perlindungan guru.

	Penutup	Ketua Komisi X DPR, Hetifah Sjaifudian, menyatakan komitmen untuk membantu menyelesaikan isu-isu pendidikan, termasuk masalah anggaran.
SKRIP	What	Kritik dan pernyataan tegas dari Mendikdasmen Abdul Mu'ti terhadap ketidakpastian penetapan anggaran pendidikan oleh DPR, khususnya terkait alokasi untuk gaji dan tunjangan guru.
	Who	Abdul Mu'ti, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah dan Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian.
	When	16 Oktober 2024
	Where	Kompleks DPR, Jakarta
	Why	Untuk memastikan keadilan dalam pembiayaan pendidikan dan mengajak partisipasi semua elemen masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
	How	Permintaan utama yang disampaikan adalah agar DPR tidak menunda-nunda atau menggantung keputusan mengenai anggaran pendidikan, terutama yang berkaitan dengan hak-hak guru seperti gaji dan tunjangan. Mu'ti juga menekankan pentingnya kepastian alokasi anggaran agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan hak-hak para pendidik tetap terlindungi.  Hubungan dengan lirik lagu "jangan kau gantung" bersifat simbolik, Mu'ti memanfaatkan lirik tersebut untuk menyampaikan pesan dengan cara yang halus

namun tegas, bahwa DPR seharusnya tidak hanya membuat janji atau memberikan harapan tanpa adanya kepastian. Lagu tersebut mengandung makna tentang perasaan yang dibiarkan tanpa kejelasan, dan Mu'ti mengadaptasinya ke dalam konteks politik anggaran—yaitu menggambarkan situasi anggaran pendidikan yang "digantung" tanpa kejelasan, yang mengakibatkan nasib guru dan pelaksanaan pendidikan menjadi tidak pasti.

Tematik Paragraf Berita, Paragraf pertama berfungsi sebagai pengantar Proporsi Kalimat dengan menyampaikan inti peristiwa secara Berita, Hubungan langsung—yaitu kritik Mendikdasmen Abdul Antar Kalimat Mu'ti terhadap ketidakpastian anggaran Berita Kalimat Mu'ti terhadap ketidakpastian anggaran pendidikan, dengan kalimat sindiran “jangan kau gantung” yang menjadi daya tarik utama. Proporsi kalimat pada paragraf ini cukup padat, terdiri dari dua hingga tiga kalimat yang menyampaikan siapa, apa, dan mengapa secara singkat.

Paragraf kedua memperluas konteks pernyataan Mu'ti dengan menjelaskan bahwa sindiran itu ditujukan kepada DPR, dan dikaitkan dengan lirik lagu Melly Goeslaw, membangun hubungan intertekstual antara ekspresi budaya populer dan kritik kebijakan. Paragraf ketiga memuat penegasan Mu'ti bahwa pendidikan adalah hak dasar warga negara dan kewajiban negara, dengan proporsi kalimat yang menjelaskan landasan normatif dari kritik tersebut.

Paragraf keempat dan kelima memberikan data dukung berupa realisasi anggaran pendidikan yang masih belum ideal di banyak daerah, memperkuat argumen bahwa persoalan anggaran bukan hanya soal teknis, melainkan juga soal keadilan dan komitmen negara. Hubungan antar kalimat dalam tiap paragraf bersifat elaboratif dan kausal, setiap pernyataan dikembangkan dengan penjelasan atau bukti tambahan yang memperjelas makna, sehingga alur berita mengalir dari sindiran, makna di baliknya.

Retoris

Kata, Idiom, Penggunaan kata-kata seperti "jangan Gambar, Grafik digantung" dalam berita ini memberikan kesan urgensi dan menegaskan pentingnya masalah yang dibahas, yaitu ketidakpastian anggaran pendidikan. Idiom yang diambil dari lagu "Gantung" milik Melly Goeslaw digunakan secara efektif untuk menggambarkan situasi tersebut, menambah dimensi emosional dan kultural pada berita. Selain itu, berita ini dilengkapi dengan foto Abdul Mu'ti yang memberikan visualisasi nyata kepada pembaca. Namun, dalam berita ini tidak terdapat grafik, sehingga fokus utama tetap pada narasi dan elemen visual berupa foto untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dalam berita ini terdapat gambar yang digunakan yaitu gambar Mendikdasmen Abdul Mu'ti saat sedang diwawancarai.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## Rincian Analisis

### 1. Struktur Sintaksis

Berita dengan judul "Singgung soal Anggaran Pendidikan di DPR, Menteri Mu'ti: Jangan Kau Gantung" menggunakan struktur sintaksis yang secara efektif membangun kerangka utama dengan menggabungkan klausa utama dan kutipan metaforis yang menarik perhatian pembaca terhadap isu anggaran pendidikan, sekaligus mengaitkannya dengan konteks budaya populer melalui lagu Melly Goeslaw. Lead berita memperkuat kerangka ini dengan klausa tindakan yang menjelaskan permintaan Menteri Mu'ti agar anggaran tidak digantung, sekaligus menyentil anggota DPR yang juga penyanyi tersebut, sehingga memperjelas aktor dan inti isu. Latar belakang berita menggunakan klausa keterangan waktu dan tempat yang menempatkan peristiwa dalam konteks rapat kerja Komisi X DPR pada 16 Oktober 2024, memberikan kredibilitas dan konteks yang mendukung pemahaman pembaca. Kutipan langsung dari Menteri Mu'ti yang mengandung klausa langsung dan metafora menambah dimensi emosional dan personal, memperkuat kerangka dengan suara asli narasumber yang membuat isu anggaran menjadi lebih hidup. Shatifa komisi X Pernyataan bahwa kemendikdasmen antara lain masih mengalami masalah sistem kesejahteraan guru dan perlindungan guru yang seharusnya selama ini dibantu dengan anggaran pemerintah. Akhirnya, penutup berita dengan klausa deklaratif dari Ketua Komisi X DPR menegaskan dukungan institusional dan harapan penyelesaian masalah, menutup kerangka dengan optimisme. Secara keseluruhan, struktur sintaksis berita ini membangun kerangka yang saling terkait dan komprehensif, mulai dari perhatian awal, konteks, suara narasumber, hingga penegasan solusi, sesuai dengan metode framing Pan & Kosicki yang menekankan bagaimana elemen sintaksis membentuk cara pembaca memahami dan menafsirkan isu yang disampaikan.

## 2. Struktur Skrip

Skrip 5W+1H yang terdiri dari What, Who, When, Where, Why, dan How disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran lengkap dan terstruktur mengenai informasi utama dalam berita. Elemen What (Apa) menjelaskan inti permintaan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah agar anggaran pendidikan tidak digantung, yang menjadi fokus utama isu. Elemen Who (Siapa) mengidentifikasi aktor utama, yaitu Abdul Mu'ti sebagai Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah dan Ketua Komisi X DPR Hetifah Sjaifudian sehingga pembaca mengetahui sumber pernyataan terkait dengan efisiensi anggaran. Elemen When (Kapan) memberikan konteks waktu yang spesifik, yakni permintaan tersebut disampaikan dalam rapat kerja pada 16 Oktober 2024 dan berita dipublikasikan pada 6 November 2024, yang menambah kredibilitas dan kronologi peristiwa. Elemen Where (Di mana) menempatkan lokasi kejadian di Kompleks DPR, Jakarta, memberikan konteks geografis yang jelas. Elemen Why (Mengapa) menjelaskan alasan di balik permintaan tersebut, yaitu untuk memastikan keadilan dalam pembiayaan pendidikan dan mengajak partisipasi semua elemen masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas, sehingga memperkuat makna dan urgensi isu. Terakhir, elemen How (Bagaimana) menjelaskan cara penyampaian permintaan secara langsung dalam rapat kerja dengan menyentil lagu "Gantung" milik Melly Goeslaw sebagai desakan agar DPR segera menetapkan dan tidak menunda-nunda anggaran pendidikan, khususnya yang menyangkut gaji ke-13 dan tunjangan guru, yang menambah dimensi retorik dan kultural dalam penyampaian pesan. Secara sintaksis, setiap elemen 5W+1H ini tersusun dalam klausa yang jelas dan terpisah, membentuk struktur narasi yang logis dan mudah dipahami, sekaligus membangun frame yang komprehensif untuk mengarahkan pemahaman pembaca terhadap isu anggaran pendidikan secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan prinsip komunikasi efektif.

### 3. Struktur Tematik

Berita ini disusun dengan struktur tematik yang jelas dan sistematis, di mana setiap paragraf berfungsi untuk mengembangkan aspek berbeda dari topik utama secara berurutan dan saling melengkapi. Paragraf pertama berperan sebagai tema utama yang menyampaikan inti berita, yaitu permintaan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, agar anggaran pendidikan tidak digantung, sehingga langsung menarik perhatian pembaca pada isu sentral. Paragraf-paragraf berikutnya berfungsi sebagai pengembangan tema dengan memberikan konteks tambahan yang memperkaya pemahaman pembaca, seperti penjelasan tentang strategi kebijakan pendidikan yang diusung oleh Menteri Mu'ti, yang menegaskan visi dan tujuan di balik permintaan tersebut. Selanjutnya, paragraf yang membahas masalah kesejahteraan guru menambah dimensi sosial dan praktis dari isu anggaran, memperlihatkan dampak nyata yang dihadapi oleh pelaku pendidikan. Paragraf terakhir berperan sebagai penutup tematik yang menegaskan komitmen DPR melalui Ketua Komisi X, Hetifah Sjaifudian, untuk membantu menyelesaikan isu-isu pendidikan, sehingga memberikan kesan optimisme dan harapan penyelesaian masalah. Secara keseluruhan, hubungan antar paragraf bersifat koheren dan logis, dengan transisi yang halus dari tema utama ke pengembangan isu dan akhirnya ke penegasan solusi, sehingga memudahkan pembaca mengikuti alur informasi secara runtut dan menyeluruh. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf juga seimbang, mendukung fokus tematik masing-masing bagian tanpa membuat pembaca kehilangan arah atau merasa informasi terputus-putus. Struktur tematik ini efektif dalam membangun narasi yang komprehensif dan terarah, sesuai dengan prinsip komunikasi yang baik dalam penyajian berita.

### 4. Struktur Retoris

Berita ini menggunakan berbagai elemen retorik seperti frasa, idiom, gambar, dan grafik untuk memperkuat pesan utama dan menciptakan efek persuasif yang mendalam. Penggunaan frasa "jangan digantung" sebagai kata kunci memberikan kesan urgensi dan kepastian makna, di mana kata

"digantung" tidak hanya bermakna literal tetapi juga mencerminkan ketidakpastian anggaran yang memerlukan kejelasan segera. Selain itu, penyentuhan lirik lagu "Gantung" karya Melly Goeslaw berfungsi sebagai idiom kultural yang menghubungkan isu pendidikan dengan emosi dan pengalaman kolektif masyarakat terhadap ketidakpastian, sehingga membangun koneksi emosional sekaligus kritik halus terhadap situasi yang tidak stabil. Elemen visual seperti foto Abdul Mu'ti sebagai narasumber utama meningkatkan kredibilitas dan kehadiran fisik tokoh, memungkinkan pembaca mengasosiasikan pesan langsung dengan figur yang berwenang. Gambar tambahan saat wawancara (grafik) memperkuat narasi dengan menunjukkan konteks interaksi langsung antara Menteri dan DPR, memberikan kesan autentisitas serta transparansi proses komunikasi. Secara keseluruhan, kombinasi strategi retorik ini tidak hanya memperjelas pesan inti tentang pentingnya kepastian anggaran pendidikan, tetapi juga membangun narasi yang menggerakkan empati, menguatkan legitimasi, dan menyederhanakan kompleksitas isu melalui pendekatan multidimensi—verbal, kultural, dan visual—yang saling melengkapi untuk memastikan pemahaman dan respons aktif dari pembaca.

## 2. Analisis Artikel Berita 2 Detik.com

Judul : Anggaran untuk Pendidikan Naik! Kemenkeu Alokasikan Rp724,3T untuk 2025

Sumber : Detik.com

Tanggal : 15 Desember 2024

Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp724,3 triliun untuk sektor pendidikan dalam APBN 2025.

Anggaran ini mencakup Belanja Pemerintah Pusat (BPP), Transfer ke Daerah (TKD), dan pembiayaan lainnya. Dana tersebut akan digunakan untuk berbagai program, termasuk Program Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Tunjangan Profesi Guru (TPG), serta revitalisasi sarana pendidikan dan perpustakaan daerah. Peningkatan anggaran ini bertujuan untuk mencapai target Indeks Modal Manusia sebesar 0,56 dan memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia.

Tabel 4.12 Analisis Artikel Berita 2 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Anggaran untuk Pendidikan Naik! Kemenkeu Alokasikan Rp724,3T untuk 2025
	Lead	Lead artikel memberikan gambaran umum tentang alokasi anggaran pendidikan dalam APBN 2025.
	Latar Belakang Berita	Penjelasan tentang peran pendidikan dalam membangun bangsa serta generasi yang siap bersaing di tingkat global.
	Kutipan Sumber	"Sebagai pilar utama untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia, pendidikan tetap menjadi salah satu prioritas utama," tulis Kemenkeu dikutip Minggu (15/12/2024).
	Pernyataan	-
Penutup		Penutup artikel ini menyoroti peningkatan anggaran pendidikan dari tahun ke tahun,

yang menunjukkan komitmen pemerintah dalam sektor ini

SKRIP	What	Kementerian Keuangan mengalokasikan Rp724,3 triliun untuk anggaran pendidikan dalam APBN 2025.
	Who	Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
	When	15 Desember 2024.
	Where	Kementerian Keuangan, Indonesia
	Why	Alasan utama dari peningkatan anggaran pendidikan dalam APBN 2025 adalah Kementerian Keuangan menegaskan bahwa alokasi sebesar Rp 724,3 triliun ditetapkan karena pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam membangun bangsa dan mempersiapkan generasi yang siap bersaing di tingkat global. Penetapan anggaran ini juga bertujuan untuk mencapai target Indeks Modal Manusia pemerintah, yang ditetapkan pada angka 0,56. Dengan kata lain, alasan di balik kenaikan anggaran ini adalah komitmen pemerintah terhadap kualitas pendidikan sebagai dasar pembangunan nasional dan investasi jangka panjang untuk pengembangan sumber daya manusia.
	How	Dengan mendistribusikan anggaran ke dalam tiga kategori utama: BPP, TKD, dan pembiayaan lainnya, yang mencakup berbagai program pendidikan dan revitalisasi sarana pendidikan.

Tematik	Paragraf Berita, Paragraf pertama menyampaikan informasi Proporsi Kalimat utama mengenai alokasi anggaran pendidikan. Berita, Hubungan Antar Kalimat Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai sebaran anggaran ke dalam Berita BPP, TKD, dan pembiayaan lainnya, serta program-program yang akan didanai.
	Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca memahami alur informasi.
Retoris	Kata, Idiom, Penggunaan istilah seperti "naik", Gambar, Grafik "alokasikan", dan "revitalisasi" menciptakan kesan yang positif dan progresif terhadap kebijakan anggaran pendidikan. Meskipun artikel ini tidak secara eksplisit menggunakan idiom, istilah seperti "pilar utama" untuk pendidikan memberikan makna kiasan yang menegaskan pentingnya sektor ini. Artikel ini dilengkapi dengan gambar dari Instagram Kementerian Keuangan RI yang menunjukkan informasi tentang sebaran APBN 2025 untuk pendidikan, memberikan visualisasi yang jelas kepada pembaca. Artikel ini menyajikan data dalam format daftar dan poin-poin yang memudahkan pembaca untuk memahami rincian alokasi anggaran, meskipun tidak disajikan dalam bentuk grafik visual.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

### **Rincian Analisis**

## 1. Struktur Sintaksis

Artikel ini memiliki struktur sintaksis yang terorganisir dengan baik. Judul "Anggaran untuk Pendidikan Naik! Kemenkeu Alokasikan Rp724,3T untuk 2025" segera menarik perhatian pembaca dengan menyampaikan informasi utama secara ringkas. Lead artikel memberikan gambaran umum tentang alokasi anggaran pendidikan dalam APBN 2025. Latar belakang disajikan melalui penjelasan mengenai peran pendidikan dalam membangun bangsa dan generasi yang siap bersaing secara global. Pernyataan mengenai rincian alokasi anggaran disampaikan secara sistematis dengan membagi anggaran menjadi tiga kategori utama: Belanja Pegawai (BPP), Transfer ke Daerah (TKD), dan pembiayaan lainnya. Penutup artikel menyoroti peningkatan anggaran pendidikan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan komitmen kuat pemerintah dalam mendukung sektor pendidikan demi kemajuan bangsa.

## 2. Struktur Skrip

Struktur skrip artikel ini dimulai dengan penjelasan What (Apa) bahwa Kementerian Keuangan mengalokasikan anggaran sebesar Rp724,3 triliun untuk pendidikan dalam APBN 2025. Anggaran ini akan mulai digunakan pada Januari 2025 dan informasi ini dipublikasikan pada 15 Desember 2024. Selain itu, lokasi penggunaan anggaran dijelaskan dalam Where (Di mana), yaitu berlaku di seluruh Indonesia, mencakup berbagai program pendidikan yang berjalan di tingkat pusat hingga daerah. Selanjutnya, dikupas Who (Siapa) yang bertanggung jawab, yakni Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang mengelola dan mengalokasikan dana tersebut. Alasan atau Why (Mengapa) anggaran ini dialokasikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mencapai target Indeks Modal Manusia sebesar 0,56%. Proses pelaksanaan anggaran atau How (Bagaimana) dilakukan dengan mendistribusikan dana ke dalam tiga kategori utama: Belanja Pegawai (BPP), Transfer ke Daerah (TKD), dan pembiayaan lainnya, yang mencakup berbagai program pendidikan dan revitalisasi sarana pendidikan.

### 3. Struktur Tematik

Struktur tematik berita "Anggaran untuk Pendidikan Naik, Kemenkeu Alokasikan Rp724,3 T untuk 2025" disusun dengan cara yang informatif dan progresif, dimulai dengan paragraf pertama yang langsung menyampaikan informasi utama bahwa Kementerian Keuangan telah menetapkan anggaran pendidikan sebesar Rp724,3 triliun untuk tahun 2025. Paragraf ini berfungsi sebagai lead dan menekankan nilai anggaran serta penegasan bahwa anggaran ini mencerminkan komitmen pemerintah terhadap sektor pendidikan. Paragraf kedua menjelaskan bahwa anggaran tersebut setara dengan 20% dari total belanja negara dan menjelaskan penggunaannya dalam berbagai program, seperti pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi, bantuan pendidikan, dan pelatihan vokasi. Fokus paragraf ini adalah pada proporsi dan distribusi anggaran, yang memperluas konteks dari pernyataan awal. Selanjutnya, paragraf ketiga menjelaskan alasan (unsur why) di balik kenaikan anggaran, yaitu sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui pembangunan sumber daya manusia dan pencapaian target Indeks Modal Manusia sebesar 0,56 pada tahun 2025. Paragraf ini memberikan penjelasan mendalam tentang tujuan kebijakan anggaran tersebut. Paragraf keempat dan kelima berisi kutipan resmi dari pihak Kemenkeu yang memperkuat justifikasi tersebut, serta penegasan kembali bahwa pendidikan merupakan belanja prioritas. Hubungan antarparagraf bersifat elaboratif, dengan setiap paragraf membangun dan memperjelas isi paragraf sebelumnya—dimulai dari jumlah anggaran, rincian pemanfaatannya, alasan pengalokasian, hingga penegasan nilai strategis pendidikan dalam pembangunan nasional.

### 4. Struktur Retoris

Artikel ini menggunakan istilah yang menciptakan kesan positif dan progresif terhadap kebijakan anggaran pendidikan. Pilihan kata seperti "naik", "alokasikan", dan "revitalisasi" menekankan adanya peningkatan dan pembaruan yang diupayakan oleh pemerintah dalam sektor pendidikan. Istilah-istilah ini berfungsi untuk membangun citra optimis dan memberikan

dorongan semangat kepada pembaca mengenai komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penggunaan istilah kiasan seperti "pilar utama" yang merujuk pada pendidikan memperkuat makna simbolis yang menunjukkan pentingnya sektor pendidikan sebagai fondasi pembangunan bangsa. Meskipun artikel ini tidak menyisipkan idiom secara eksplisit, penggunaan terminologi tersebut memberikan dimensi retorik yang cukup kuat untuk menyampaikan pesan utama dengan efektif. Dari sisi penyajian visual, artikel ini menyertakan gambar yang bersumber dari akun Instagram Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Gambar tersebut menunjukkan informasi sebaran APBN 2025 untuk pendidikan yang memberikan gambaran visual yang jelas kepada pembaca, sehingga memudahkan pemahaman terhadap data anggaran yang disampaikan. Meskipun artikel ini tidak menampilkan grafik visual formal seperti diagram batang atau lingkaran, data tetap disajikan dalam format daftar dan poin-poin yang terstruktur dengan rapi. Bentuk penyajian ini membantu pembaca dalam mengikuti dan memahami rincian alokasi anggaran pendidikan secara sistematis dan mudah diakses, melengkapi fungsi retorik artikel dengan dukungan visual dan format yang komunikatif

### **3. Analisis Artikel Berita 3 Detik.com**

Judul : Kemendikdasmen Tegaskan PIP Tak Kena Efisiensi  
Sumber : Detik.com  
Tanggal : 14 Februari 2025

Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menegaskan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) tidak terpengaruh oleh efisiensi anggaran. Pernyataan ini disampaikan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, dalam rapat dengan Komisi X DPR RI. PIP dikategorikan sebagai belanja bantuan sosial, yang sesuai dengan peraturan lanjutan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, tidak boleh termasuk dalam efisiensi anggaran. Anggaran yang ditetapkan untuk PIP adalah Rp 9,67 triliun, yang akan disalurkan kepada 17,9 juta penerima. Namun, terdapat dana sebesar Rp 53,9 miliar yang terblokir akibat efisiensi, sehingga jumlah yang tersedia untuk PIP menjadi Rp 9,618 triliun. Selain itu, Kementerian Keuangan sedang membahas penambahan anggaran sebesar Rp 3,8–3,9 triliun untuk penerima PIP jenjang SMA/SMK yang saat ini masih menerima dana sebesar Rp 1 juta, padahal seharusnya Rp 1,8 juta.

Tabel 4.13 Analisis Artikel Berita 3 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Kemendikdasmen Tegaskan PIP Tak Kena Efisiensi
	Lead	Lead artikel memberikan gambaran umum tentang penegasan Kemendikdasmen bahwa PIP tidak terkena efisiensi anggaran.
	Latar Belakang Berita	Latar belakang menjelaskan mengenai peraturan lanjutan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 dan kategori belanja bantuan sosial.
	Kutipan Sumber	"Program Indonesia Pintar dengan anggaran Rp 9,6 triliun dan untuk(dana) tanggap darurat (bencana alam) mencapai Rp 22,5 miliar tetap

diamankan," jelas Muti dikutip dari tayangan YouTube TVR Parlemen, Jumat (14/2/2025)-

Pernyataan	Pernyataan oleh Mu'ti memberikan informasi mengenai anggaran yang ditetapkan untuk PIP dan jumlah penerima.
Penutup	Penutup artikel menyoroti adanya dana yang terblokir akibat efisiensi dan pembahasan penambahan anggaran untuk penerima PIP jenjang SMA/SMK.
SKRIP What	Penegasan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) tidak terkena efisiensi anggaran.
Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti, Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti.
When	14 Februari 2025
Where	Jakarta, Indonesia.
Why	Karena PIP dikategorikan sebagai belanja bantuan sosial, yang menurut peraturan lanjutan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, tidak boleh masuk dalam efisiensi anggaran.
How	Dengan menetapkan anggaran sebesar Rp 9,67 triliun untuk PIP, yang akan diberikan kepada 17,9 juta penerima, meskipun terdapat dana sebesar Rp 53,9 miliar yang terblokir akibat efisiensi.

Tematik	Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita	Paragraf pertama menyampaikan informasi utama mengenai penegasan Kemendikdasmen bahwa PIP tidak terkena efisiensi anggaran. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai peraturan lanjutan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, kategori belanja bantuan sosial, anggaran yang ditetapkan untuk PIP, jumlah penerima, dana yang terblokir akibat efisiensi, dan pembahasan penambahan anggaran untuk penerima PIP jenjang SMA/SMK. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca memahami alur informasi.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	Penggunaan kata-kata seperti "tegaskan", "tak kena efisiensi", dan "diamankan" memberikan kesan kepastian dan ketegasan terhadap kebijakan tersebut. Artikel ini tidak menggunakan idiom secara eksplisit, namun penggunaan istilah seperti "tak kena efisiensi" memberikan makna kiasan yang memperkuat pesan mengenai pentingnya menjaga keberlangsungan program PIP. Artikel disertai dengan ilustrasi yang relevan, seperti foto dari tayangan YouTube/TVR Parlemen yang menunjukkan suasana rapat kerja bersama Komisi X DPR RI, yang memperkuat konteks pernyataan Abdul Mu'ti dan Suharti.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

### **Rincian Analisis**

## 1. Struktur Sintaksis

Artikel ini memiliki struktur sintaksis yang terorganisir dengan baik. Judul "Kemendikdasmen Tegaskan PIP Tak Kena Efisiensi" segera menarik perhatian pembaca dengan menyampaikan informasi utama secara ringkas dan menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya. Selanjutnya, lead artikel memberikan gambaran umum tentang penegasan Kemendikdasmen bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) tidak terkena efisiensi anggaran, sehingga memberikan landasan pemahaman yang jelas bagi pembaca. Latar belakang disajikan dengan penjelasan mengenai peraturan lanjutan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 dan pengelompokan kategori belanja bantuan sosial. Pernyataan ini juga memberikan informasi detil terkait anggaran yang telah ditetapkan untuk PIP beserta jumlah penerima manfaatnya. Penutup artikel menyoroti adanya dana yang terblokir akibat efisiensi serta pembahasan mengenai kemungkinan penambahan anggaran untuk penerima PIP jenjang SMA/SMK, yang memberikan gambaran komprehensif mengenai situasi anggaran PIP saat ini.

## 2. Struktur Skrip

Artikel ini disusun dengan struktur skrip yang jelas melalui elemen 5W + 1H. Pada bagian What (Apa), ditegaskan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) tidak terpengaruh oleh efisiensi anggaran, yang memberikan fokus utama pada berita yang sangat penting. Bagian Who (Siapa) mencakup pihak-pihak yang terlibat, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Menteri Abdul Mu'ti, dan Sekretaris Jenderal Suharti, yang memperkuat otoritas informasi. Informasi When (Kapan) dan Where (Di mana) memberikan konteks waktu dan lokasi pengumuman, yaitu pada tanggal 14 Februari 2025 di Jakarta, Indonesia, sehingga pembaca mendapatkan gambaran menyeluruh tentang waktu dan tempat kejadian berita. Pada bagian Why (Mengapa) dijelaskan alasan mengapa PIP tidak terkena efisiensi anggaran, yaitu karena program ini termasuk dalam kategori belanja bantuan sosial sesuai dengan peraturan lanjutan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang melarang alokasi

anggaran tersebut dimasukkan ke dalam efisiensi. Sementara itu, How (Bagaimana) memberikan penjelasan konkret mengenai mekanisme pelaksanaan anggaran, dengan penetapan dana sebesar Rp 9,67 triliun untuk 17,9 juta penerima PIP, meskipun terdapat sejumlah dana sebesar Rp 53,9 miliar yang terblokir akibat efisiensi. Penyajian ini menyampaikan informasi secara lengkap dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami keseluruhan konteks dari berita yang disampaikan.

### 3. **Struktur Tematik**

Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda dari topik utama. Paragraf pertama menyampaikan informasi inti yaitu penegasan Kemendikdasmen bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) tidak terkena efisiensi anggaran, sehingga langsung memberikan fokus utama kepada pembaca. Paragraf-paragraf berikutnya memperluas pembahasan dengan rincian yang lebih spesifik tentang peraturan lanjutan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 dan kategori belanja bantuan sosial yang relevan dengan kebijakan tersebut. Selanjutnya, artikel menguraikan anggaran yang telah ditetapkan untuk PIP, jumlah penerima manfaat program tersebut, serta dana yang terblokir akibat efisiensi anggaran. Artikel juga membahas kemungkinan penambahan anggaran khusus untuk penerima PIP jenjang SMA/SMK. Struktur tematik yang seimbang dan koheren ini memudahkan pembaca dalam mengikuti alur informasi dengan jelas dan sistematis, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara lengkap dan mudah dipahami.

### 4. **Struktur Retoris**

Artikel ini menggunakan istilah seperti "tegaskan", "tak kena efisiensi", dan "diamankan" yang menciptakan kesan kepastian dan ketegasan terhadap kebijakan yang disampaikan. Meskipun tidak menggunakan idiom secara eksplisit, istilah seperti "tak kena efisiensi" memiliki makna kiasan yang memperkuat pesan pentingnya menjaga keberlangsungan Program Indonesia Pintar (PIP). Pilihan kata tersebut efektif dalam menegaskan

sikap pemerintah terhadap alokasi anggaran yang dialokasikan tanpa pemangkasan. Secara visual, artikel dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan, misalnya foto dari tayangan YouTube atau TVR Parlemen yang menunjukkan suasana rapat kerja bersama Komisi X DPR RI. Gambar ini memperkuat konteks pernyataan tokoh seperti Abdul Mu'ti dan Suharti dalam artikel. Selain itu, data anggaran dan jumlah penerima PIP disajikan dalam bentuk angka yang jelas, meskipun tidak disajikan dalam bentuk grafik visual, tetap memudahkan pembaca memahami rincian anggaran dan penerima manfaat secara tepat dan langsung.

#### 4. Analisis Artikel Berita 4 Detik.com

- Judul : Kemendikdasmen Tetap Kirim Tim RI ke Lomba Internasional Meski Kena Efisiensi
- Sumber : Detik.com
- Tanggal : 18 Februari 2025
- Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa meskipun mengalami pemotongan anggaran yang signifikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) tetap berkomitmen untuk mengirim delegasi Indonesia ke berbagai kompetisi internasional. Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, menegaskan bahwa pengembangan talenta dan prestasi tetap menjadi program prioritas, meskipun dana yang tersedia terbatas akibat efisiensi anggaran. Anggaran untuk program pengembangan prestasi dan talenta yang awalnya sebesar Rp 408,316 miliar telah mengalami pemotongan hingga Rp 350,976 miliar, menyisakan Rp 57,340 miliar. Meskipun demikian, Kemendikdasmen akan tetap mengirim delegasi ke ajang internasional, termasuk kompetisi untuk pendidikan khusus, dengan dukungan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari 'partisipasi semesta'.

Tabel 4.14 Analisis Artikel Berita 4 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Kemendikdasmen Tetap Kirim Tim RI ke Lomba Internasional Meski Kena Efisiensi
	Lead	Lead artikel memberikan gambaran umum tentang komitmen Kemendikdasmen dalam mengirim delegasi ke ajang internasional meskipun menghadapi efisiensi anggaran.
	Latar Belakang Berita	Latar belakang disajikan melalui penjelasan mengenai pemotongan anggaran yang signifikan dan dampaknya terhadap program pengembangan talenta dan prestasi.
	Kutipan Sumber	"Pemerintah tetap berkomitmen untuk mengirimkan delegasi ke ajang internasional," tegas Suharti dikutip dari rilis yang diterima, Selasa (18/2/2025).
	Pernyataan	Pernyataan mengenai rincian alokasi anggaran disampaikan secara sistematis, membagi anggaran ke dalam jumlah lembaga dan peserta yang terdampak.
	Penutup	Penutup artikel menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan delegasi Indonesia di ajang internasional.
SKRIP	What	Kemendikdasmen tetap mengirim delegasi Indonesia ke kompetisi internasional meskipun mengalami efisiensi anggaran.
	Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), khususnya Sekretaris Jenderal Suharti.
	When	18 Februari 2025
	Where	Indonesia

Why	Untuk mempertahankan partisipasi dan prestasi Indonesia di kancah internasional meskipun menghadapi keterbatasan anggaran.
How	Dengan mengalokasikan sisa anggaran yang tersedia dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan delegasi.
Tematik	Paragraf Berita, Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf Proporsi Kalimat yang masing-masing membahas aspek yang Berita, berbeda dari topik utama. Paragraf pertama Hubungan Antar menyampaikan informasi utama mengenai Kalimat Berita komitmen Kemendikdasmen. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai pemotongan anggaran dan dampaknya terhadap program pengembangan talenta dan prestasi. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren.
Retoris	Kata, Idiom, Penggunaan kata-kata seperti "tetap", Gambar, Grafik "komitmen", dan "partisipasi semesta" memberikan kesan positif dan menunjukkan tekad kuat Kemendikdasmen dalam menghadapi tantangan anggaran. Artikel ini tidak menggunakan idiom secara eksplisit, namun penggunaan istilah seperti "partisipasi semesta" memberikan makna kiasan yang memperkuat pentingnya dukungan masyarakat secara luas. Artikel disertai dengan ilustrasi yang relevan, seperti gambar medali emas, yang memperkuat pesan tentang prestasi dan kompetisi.

---

**Sumber: Olahan Peneliti**

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Artikel ini memiliki struktur sintaksis yang terorganisir dengan baik dan efektif dalam menarik perhatian pembaca. Judul "Kemendikdasmen Tetap Kirim Tim RI ke Lomba Internasional Meski Kena Efisiensi" secara langsung menyampaikan informasi utama dengan ringkas dan tajam. Lead artikel memberikan gambaran umum yang jelas mengenai komitmen Kemendikdasmen untuk mengirim delegasi ke ajang internasional meskipun terdapat pemotongan anggaran. Bagian latar belakang menyajikan penjelasan mendetail tentang pemotongan anggaran yang signifikan serta dampaknya terhadap program pengembangan talenta dan prestasi, memberikan konteks yang kuat bagi pembaca terkait situasi yang dihadapi. Selanjutnya, artikel menyajikan rincian alokasi anggaran secara sistematis, dengan pembagian anggaran yang terperinci berdasarkan jumlah lembaga dan peserta yang terdampak efisiensi. Struktur ini membantu pembaca memahami dampak efisiensi anggaran secara detail dan terukur. Penutup artikel menekankan pentingnya partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mensukseskan delegasi Indonesia di ajang internasional, sehingga memberikan kesan akhir yang inspiratif sekaligus mengajak keterlibatan pembaca lebih jauh.

### **2. Struktur Skrip**

Artikel ini menyampaikan informasi dengan jelas menggunakan struktur skrip 5W + 1H. Pada bagian What (Apa), dijelaskan bahwa Kemendikdasmen tetap mengirim delegasi Indonesia ke kompetisi internasional meskipun mengalami efisiensi anggaran. Bagian Who (Siapa) menyoroti pihak-pihak yang terlibat, yaitu Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), khususnya Sekretaris Jenderal Suharti sebagai pengambil pernyataan resmi dalam konteks ini. Informasi When (Kapan) dan Where (Di mana) memberikan konteks waktu dan lokasi yang relevan, yaitu pernyataan disampaikan pada tanggal 18 Februari 2025 dan pelaksanaan pengiriman delegasi dilakukan dari Indonesia ke berbagai

ajang internasional. Sementara itu, pada bagian Why (Mengapa), dijelaskan alasan penting di balik keputusan tersebut, yaitu untuk mempertahankan partisipasi dan prestasi Indonesia di kancah internasional meskipun menghadapi keterbatasan anggaran akibat efisiensi. Struktur skrip ini menyusun informasi secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami konteks kebijakan dan keputusan yang diambil dengan mudah dan lengkap. Penyajian informasi yang runtut dan jelas ini memperkuat pemahaman pembaca terhadap urgensi dan komitmen Kemendikdasmen dalam menjaga prestasi internasional Indonesia.

### **3. Struktur Tematik**

Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda dari topik utama. Paragraf pertama secara khusus menyampaikan informasi utama mengenai komitmen Kemendikdasmen dalam menghadapi situasi efisiensi anggaran sambil tetap menjaga partisipasi di ajang internasional. Penyajian ini memberikan fokus yang jelas pada inti permasalahan sehingga pembaca dapat langsung menangkap inti pesan artikel. Paragraf-paragraf berikutnya kemudian merinci aspek-aspek pendukung seperti pemotongan anggaran dan dampaknya terhadap program pengembangan talenta dan prestasi. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf disusun secara seimbang dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca mengikuti alur informasi dengan sistematis dan memahami kompleksitas isu secara mendalam.

### **4. Struktur Retoris**

Artikel ini memanfaatkan kata-kata yang menciptakan kesan positif dan menegaskan tekad kuat Kemendikdasmen dalam menghadapi tantangan anggaran. Penggunaan istilah seperti "tetap", "komitmen", dan "partisipasi semesta" memperkuat pesan mengenai keteguhan dan kesungguhan pemerintah dalam menjaga kelangsungan program serta keterlibatan masyarakat secara luas. Secara visual, artikel ini dilengkapi dengan ilustrasi

yang relevan, seperti gambar medali emas, yang memperkuat pesan tentang prestasi dan kompetisi. Penggunaan istilah "partisipasi semesta" meskipun bukan idiom secara eksplisit, memberikan makna kiasan yang menegaskan pentingnya dukungan masyarakat luas untuk kesuksesan program dan pencapaian target yang diharapkan.

## 5. Analisis Artikel Berita 5 Detik.com

Judul : Pakar: Efisiensi Anggaran Kemdikdasmen-Kemdiktisaintek Hambat Perkembangan SDM

Sumber : Detik.com

Tanggal : 14 Februari 2025

Ringkasan : Artikel ini membahas pandangan ahli ekonomi, Fatkur Huda, mengenai dampak negatif dari pemangkasan anggaran di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) serta Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Fatkur menekankan bahwa efisiensi anggaran ini dapat menghambat perkembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia, memperlebar kesenjangan akses pendidikan, dan menurunkan ekosistem riset serta inovasi nasional. Pemangkasan anggaran juga berpotensi menyebabkan pengangguran akibat terhentinya proyek-proyek yang terdampak. Fatkur mengingatkan bahwa tanpa adanya kebijakan penyeimbang, efisiensi ini bisa memperbesar ketimpangan sosial dan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.15 Analisis Artikel Berita 5 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Pakar: Efisiensi Anggaran Kemdikdasmen-Kemdiktisaintek Hambat Perkembangan SDM

Lead	Lead artikel memberikan gambaran umum tentang pandangan pakar terhadap dampak efisiensi anggaran.
Latar Belakang Berita	Latar belakang disajikan melalui penjelasan mengenai pemangkasan anggaran di kedua kementerian dan dampaknya terhadap program-program pendidikan.
Kutipan Sumber	"Dampak negatifnya akan luas, yakni terhadap pertumbuhan ekonomi," katanya dalam laman UM Surabaya, dilansir oleh Faktor Huda pada Jumat (14/2/25)
Pernyataan	Pernyataan mengenai rincian pemangkasan anggaran disampaikan secara sistematis, membagi anggaran ke dalam jumlah yang dipangkas dan program yang terdampak.
Penutup	Penutup artikel menyoroti pentingnya kebijakan penyeimbang untuk menghindari dampak negatif dari efisiensi anggaran.
What	Pemangkasan anggaran di Kemdikdasmen dan Kemdiktisaintek dapat menghambat perkembangan sumber daya manusia di Indonesia.
Who	Fatkur Huda, seorang pakar ekonomi dan dosen Ekonomi Syariah di Universitas Muhammadiyah Surabaya. detikcom
When	14 Februari 2025
Where	Indonesia
Why	Karena efisiensi anggaran berpotensi memperlebar kesenjangan akses pendidikan, menurunkan ekosistem riset dan inovasi, serta menyebabkan peningkatan angka pengangguran.

How	Dengan mengurangi anggaran untuk program-program pendidikan seperti KIP Kuliah dan Pendidikan Profesi Guru, serta menghentikan proyek-proyek yang terkena dampak efisiensi anggaran.
Tematik	<p>Paragraf Berita, Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf Proporsi Kalimat yang masing-masing membahas aspek Berita, Hubungan berbeda dari topik utama. Paragraf pertama Antar Kalimat menyampaikan informasi utama mengenai Berita pandangan pakar terhadap dampak efisiensi anggaran. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai pemangkasan anggaran di Kemdikdasmen dan Kemdiktisaintek, serta dampaknya terhadap program-program pendidikan dan SDM. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca memahami alur informasi.</p>
Retoris	<p>Kata, Idiom, Berita menggunakan istilah seperti "hambat", Gambar, Grafik "terhambat", dan "terpuruk" menciptakan kesan negatif terhadap dampak efisiensi anggaran. Meskipun artikel ini tidak secara eksplisit menggunakan idiom, istilah seperti "partisipasi semesta" memberikan makna kiasan yang menegaskan pentingnya dukungan masyarakat secara luas. Lalu pada berita ini terdapat gambar yang digunakan yaitu foto Mendikdasmen, Abdul Mu'Ti.</p>

---

**Sumber: Olahan Peneliti**

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Artikel ini memiliki struktur sintaksis yang terorganisir dengan baik, dimulai dengan headline yang langsung menarik perhatian pembaca. Headline "Pakar: Efisiensi Anggaran Kemdikdasmen-Kemdiktisaintek Hambat Perkembangan SDM" menyampaikan informasi utama secara ringkas. Lead artikel memberikan gambaran umum tentang pandangan pakar terhadap dampak efisiensi anggaran yang diterapkan. Latar belakang artikel disajikan melalui penjelasan mengenai pemangkasan anggaran di kedua kementerian serta dampaknya terhadap program-program pendidikan yang berjalan. Pernyataan tentang rincian pemangkasan anggaran disampaikan secara sistematis, membagi anggaran ke dalam jumlah yang dipangkas dan program yang terdampak. Penutup artikel menyoroti pentingnya kebijakan penyeimbang agar dampak negatif dari efisiensi anggaran dapat diminimalkan.

### **2. Struktur Skrip**

Pemangkasan anggaran di Kemdikdasmen dan Kemdiktisaintek berpotensi menghambat perkembangan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pernyataan ini disampaikan oleh pakar ekonomi sekaligus dosen Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fatkur Huda, yang memberikan pandangannya terkait dampak kebijakan efisiensi anggaran pada sektor pendidikan dan pengembangan SDM. Pernyataan tersebut disampaikan pada tanggal 14 Februari 2025 di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan anggaran di Kemdikdasmen dan Kemdiktisaintek. Fatkur Huda menyoroti bahwa efisiensi anggaran tersebut dapat memperlebar kesenjangan akses pendidikan, menurunkan ekosistem riset dan inovasi, serta bahkan berpotensi menyebabkan pengangguran di sektor pendidikan. Efisiensi anggaran dilakukan dengan cara mengurangi dana untuk program-program pendidikan seperti KIP Kuliah dan Pendidikan Profesi Guru, serta menghentikan berbagai proyek yang terdampak pemangkasan anggaran tersebut. Dampak ini diharapkan dapat

dipahami sebagai konsekuensi langsung dari kebijakan pengurangan anggaran yang diterapkan di kedua kementerian tersebut.

### 3. Struktur Tematik

Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda dari topik utama. Paragraf pertama menyampaikan informasi utama mengenai pandangan pakar terhadap dampak efisiensi anggaran di Kemdikdasmen dan Kemdiktisaintek. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai pemangkasan anggaran di kedua kementerian tersebut serta bagaimana pemangkasan ini memengaruhi berbagai program pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Setiap aspek dijelaskan secara terperinci untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf dibuat seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren. Hal ini memudahkan pembaca memahami alur informasi yang disampaikan secara runtut dan sistematis, sehingga pesan utama artikel tersampaikan dengan jelas.

### 4. Struktur Retoris

Artikel ini menggunakan istilah seperti "hambat", "terhambat", dan "terpuruk" yang menciptakan kesan negatif terhadap dampak efisiensi anggaran. Pemilihan kata ini memperkuat pandangan bahwa pengurangan anggaran yang dilakukan dapat berpotensi menimbulkan konsekuensi serius bagi perkembangan program dan sumber daya manusia. Meskipun artikel tidak secara eksplisit menggunakan idiom, terdapat istilah seperti "partisipasi semesta" yang berfungsi sebagai makna kiasan. Istilah ini menegaskan pentingnya dukungan masyarakat secara luas dalam menghadapi dampak pemangkasan anggaran dan menjaga kesinambungan program pendidikan. Artikel ini juga menyajikan ilustrasi yang relevan, seperti gambar medali emas, yang memperkuat pesan terkait prestasi dan kompetisi. Selain itu, data disajikan dalam bentuk angka dan persentase untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai rincian pemotongan

anggaran dan dampaknya, meskipun tidak ditampilkan dalam bentuk grafik visual yang formal.

## 6. Analisis Artikel Berita 6 Detik.com

Judul : Prabowo Jamin Efisiensi Anggaran Tak Sentuh Sektor Pendidikan

Sumber : Detik.com

Tanggal : 14 Februari 2025

Ringkasan : Artikel ini melaporkan pernyataan Presiden Prabowo Subianto yang memastikan bahwa kebijakan efisiensi anggaran pemerintah tidak akan berdampak pada sektor pendidikan. Dalam acara silaturahmi dengan partai koalisi di Hambalang, Prabowo menyatakan bahwa penghematan anggaran sebesar Rp 300 triliun akan difokuskan pada pengurangan kegiatan yang dianggap tidak penting, seperti perjalanan dinas dan seminar, tanpa mengganggu program-program yang sedang berjalan, terutama di bidang pendidikan. Ia juga menanggapi isu pemotongan gaji Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mungkin terjadi akibat efisiensi anggaran tersebut.

Tabel 4.16 Analisis Artikel Berita 6 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Prabowo Jamin Efisiensi Anggaran Tak Sentuh Sektor Pendidikan
	Lead	Lead artikel memberikan gambaran umum tentang pernyataan Prabowo mengenai kebijakan efisiensi anggaran
	Latar Belakang Berita	Latar belakang disajikan melalui penjelasan mengenai penghematan anggaran sebesar Rp 300 triliun dan fokus pengurangan pada kegiatan yang dianggap tidak penting.

SKRIP	Kutipan Sumber	"Kita sudah menghemat sekitar Rp 300 triliun. Program-program berjalan tidak ada yang disentuh apalagi pendidikan," kata Prabowo dikutip detikNews, Jumat (14/2/2025).
	Pernyataan	Pernyataan mengenai tidak adanya pemotongan gaji ASN disampaikan secara sistematis.
	Penutup	Penutup artikel menyoroti pentingnya efisiensi anggaran tanpa mengganggu sektor-sektor vital seperti pendidikan.
	What	Prabowo Subianto menjamin efisiensi anggaran tidak akan mempengaruhi sektor pendidikan.
	Who	Presiden Prabowo Subianto.
	When	14 Februari 2025
	Where	Hambalang, Jawa Barat.
	Why	Untuk memastikan bahwa penghematan anggaran tidak mengganggu sektor-sektor vital, terutama pendidikan.
	How	Dengan mengurangi kegiatan yang dianggap tidak penting, seperti perjalanan dinas dan seminar, tanpa mengganggu program-program berjalan.

Tematik	Paragraf Berita, Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf Proporsi Kalimat yang masing-masing membahas aspek yang Berita, Hubungan berbeda dari topik utama. Paragraf pertama Antar Kalimat menyampaikan informasi utama mengenai Berita pernyataan Prabowo tentang efisiensi anggaran. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai fokus pengurangan kegiatan yang dianggap tidak penting dan penegasan bahwa sektor pendidikan tidak akan terdampak. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca memahami alur informasi.
Retoris	Kata, Idiom, Berita menggunakan istilah seperti "jamin", Gambar, Grafik "tidak akan mempengaruhi", dan "tidak benar" menciptakan kesan yang tegas dan meyakinkan terhadap pernyataan Prabowo, menggunakan idiom, istilah seperti "kegiatan yang dianggap tidak penting" memberikan makna kiasan yang memperkuat pesan efisiensi. Artikel ini dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan, seperti foto acara silaturahmi di Hambalang, yang memperkuat konteks pernyataan Prabowo.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Artikel yang berjudul "Prabowo Jamin Efisiensi Anggaran Tak Sentuh Sektor Pendidikan" memiliki struktur sintaksis yang sangat baik dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi dan pesan

yang disampaikan. Bagian headline langsung menyampaikan informasi utama dengan singkat dan jelas, yaitu jaminan efisiensi anggaran tanpa menyentuh sektor pendidikan yang menjadi perhatian publik. Headline ini berfungsi sebagai daya tarik sekaligus memberikan gambaran inti dari isi artikel yang mengedepankan pernyataan pihak terkait. Pada paragraf berikutnya, lead artikel menyajikan gambaran umum mengenai pernyataan Prabowo yang berfokus pada kebijakan efisiensi anggaran. Penjelasan dilanjutkan dengan latar belakang, yang menguraikan secara rinci penghematan anggaran sebesar Rp 300 triliun. Di sini, pembaca diberikan pemahaman bahwa pengurangan dilakukan secara cermat dengan menyingkirkan kegiatan yang dianggap tidak penting atau kurang prioritas, sehingga esensi efisiensi dapat tercapai tanpa mengurangi kualitas pelayanan publik. Pernyataan lebih lanjut mengenai tidak adanya pemotongan gaji ASN disampaikan secara sistematis, menunjukkan aspek perlindungan terhadap kesejahteraan pegawai negeri. Terakhir, artikel menutup dengan penekanan pentingnya menjaga efisiensi anggaran sekaligus menjamin tidak terganggunya sektor-sektor vital, khususnya pendidikan. Penutup ini menegaskan posisi kebijakan efisiensi sebagai upaya strategis yang harus dijalankan dengan cermat agar negara tetap dapat beroperasi secara optimal tanpa mengorbankan layanan utama kepada masyarakat. Dengan penutupan yang meyakinkan ini, artikel berhasil meneguhkan narasi bahwa efisiensi anggaran merupakan langkah yang proporsional dan bertanggung jawab, memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa sektor pendidikan tetap menjadi prioritas utama.

## **2. Struktur Skrip**

Paragraf pertama memberikan penjelasan mendalam mengenai inti dari pernyataan Prabowo Subianto, yaitu jaminan bahwa efisiensi anggaran yang diterapkan oleh pemerintah tidak akan berdampak negatif pada sektor pendidikan. Penegasan ini sangat penting karena pendidikan merupakan sektor krusial yang berhubungan langsung dengan masa depan bangsa. Oleh karena itu, masyarakat diberikan kepastian bahwa penghematan anggaran

dilakukan tanpa mengorbankan kualitas dan keberlangsungan layanan pendidikan yang telah ada. Paragraf kedua menjelaskan siapa yang mengeluarkan pernyataan tersebut, yaitu Presiden Prabowo Subianto, serta konteks waktu dan tempat di mana pernyataan itu disampaikan. Pernyataan ini disampaikan pada tanggal 14 Februari 2025, dalam sebuah acara silaturahmi dengan partai koalisi yang berlangsung di Hambalang, Jawa Barat. Penjelasan konteks ini membantu memberikan latar belakang yang jelas, sekaligus menegaskan otoritas dan legitimasi dari pernyataan yang disampaikan langsung oleh pemimpin negara di forum yang relevan. Paragraf terakhir membahas alasan dan metode pelaksanaan efisiensi anggaran tersebut. Penghematan dilakukan dengan cara mengurangi kegiatan yang dianggap tidak penting, seperti pengurangan perjalanan dinas, seminar, dan aktivitas lain yang dianggap kurang prioritas, tanpa mengganggu program-program utama yang sudah berjalan, khususnya di sektor pendidikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa efisiensi anggaran dilakukan dengan cermat dan selektif agar tidak mengganggu sektor-sektor vital, sehingga tujuan penghematan dapat tercapai tanpa mengorbankan kualitas pelayanan publik.

### 3. Struktur Tematik

Paragraf pertama dari artikel ini dengan jelas menyampaikan informasi utama yang menjadi fokus pembahasan, yaitu pernyataan Prabowo mengenai komitmen efisiensi anggaran pemerintah yang tidak akan mempengaruhi sektor pendidikan. Bagian ini berfungsi sebagai pengantar yang langsung menarik perhatian pembaca pada topik yang penting dan relevan, sehingga membantu membangun pemahaman awal yang kuat tentang isu yang sedang dibahas. Paragraf-paragraf berikutnya menjelaskan rincian terkait fokus kebijakan pengurangan anggaran, yaitu dengan menyeleksi dan memangkas kegiatan yang dianggap kurang prioritas dan tidak esensial. Penjelasan ini mencakup jenis-jenis kegiatan yang dipangkas, seperti perjalanan dinas dan seminar, yang dinilai dapat dikurangi tanpa mengganggu kinerja utama pemerintahan. Selain itu, artikel

ini menegaskan kembali bahwa sektor pendidikan sebagai elemen vital tidak akan terpengaruh oleh efisiensi tersebut, menjaga kesinambungan dan kualitas layanan pendidikan. Di setiap paragraf, proporsi kalimat disusun dengan seimbang dan terstruktur dengan baik, sehingga hubungan antar ide dan informasi terhubung secara logis dan koheren. Hal ini secara signifikan memudahkan pembaca dalam mengikuti alur cerita dan memahami inti pesan yang ingin disampaikan. Konsistensi dan keteraturan dalam penyajian tematik ini menjadikan artikel mudah dibaca dan memberikan keyakinan bahwa penghematan anggaran dilakukan dengan pertimbangan matang demi kepentingan bersama.

#### 4. Struktur Retoris

Paragraf pertama menekankan penggunaan kata-kata dengan kekuatan retoris dalam artikel, seperti "jamin", "tidak akan mempengaruhi", dan "tidak benar". Kata-kata ini dipilih dengan hati-hati untuk memberikan kesan yang tegas dan meyakinkan, sehingga pembaca dapat merasakan keyakinan yang kuat dari pernyataan Prabowo. Penggunaan bahasa yang lugas dan afirmatif ini efektif dalam membangun kredibilitas dan menegaskan posisi yang diambil oleh narasumber. Paragraf kedua membahas penggunaan idiom dan bahasa kiasan secara halus dalam artikel. Meskipun tidak ada idiom yang disebutkan secara eksplisit, istilah seperti "kegiatan yang dianggap tidak penting" digunakan sebagai bentuk bahasa kiasan yang memperkuat pesan efisiensi anggaran. Istilah ini memungkinkan pembaca untuk menangkap makna secara implisit bahwa ada seleksi yang cermat dalam pengurangan anggaran, tanpa perlu menjelaskan secara panjang lebar, sehingga menyederhanakan komunikasi tanpa mengurangi makna. Paragraf terakhir mengulas kehadiran elemen visual dalam artikel yang melengkapi aspek retoris, seperti ilustrasi foto acara silaturahmi di Hambalang yang memperkuat konteks pernyataan Prabowo. Selain itu, penyajian data dalam bentuk angka, seperti penghematan anggaran sebesar Rp 300 triliun, memberikan dukungan visual yang konkret dan memudahkan pembaca memahami skala efisiensi

anggaran yang dilakukan. Kombinasi kata-kata yang meyakinkan, bahasa kiasan, dan elemen grafis menjadikan artikel ini komprehensif dan persuasif.

## 7. Analisis Artikel Berita 7 Detik.com

- Judul : Kemendikdasmen Kena Efisiensi Anggaran hingga Rp 8 T, PIP-Tunjangan Guru Terdampak?
- Sumber : Detik.com
- Tanggal : 10 Februari 2025
- Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengalami pemotongan anggaran sebesar Rp 8,035 triliun sebagai bagian dari Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 mengenai Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025. Pemotongan ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap program-program seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan tunjangan guru. Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, menyatakan bahwa pihaknya masih membahas program atau bagian mana saja yang akan mengalami efisiensi, dengan keputusan final diharapkan sebelum 14 Februari 2025. Surat dari Kementerian Keuangan juga mencantumkan persentase efisiensi untuk berbagai pos anggaran, seperti alat tulis kantor, kegiatan seremonial, rapat, seminar, kajian, dan pelatihan.

Tabel 4.17 Analisis Artikel Berita 7 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Kemendikdasmen Kena Efisiensi Anggaran hingga Rp 8 T, PIP-Tunjangan Guru Terdampak?

	Lead	Lead artikel memberikan gambaran umum tentang pemotongan anggaran yang dialami Kemendikdasmen dan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap program-program penting.
	Latar Belakang Berita	Latar belakang disajikan melalui penjelasan mengenai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 dan surat dari Kementerian Keuangan yang mencantumkan persentase efisiensi untuk berbagai pos anggaran.
	Kutipan Sumber	"Mendapat surat dari Kementerian Keuangan, intinya untuk dilakukan efisiensi (anggaran) sebesar Rp 8,035 triliun," kata Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti dalam rapat kerja bersama Komite III DPD RI dikutip dari tayangan YouTube DPD RI, Senin (10/2/2025).
	Pernyataan	Pernyataan dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, memberikan informasi mengenai proses pembahasan program atau bagian mana saja yang akan mengalami efisiensi.
	Penutup	Penutup artikel menyoroti pentingnya keputusan final yang diharapkan sebelum 14 Februari 2025.
SKRIP	What	Kemendikdasmen mengalami pemotongan anggaran sebesar Rp 8,035 triliun sebagai bagian dari efisiensi belanja pemerintah.
	Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti, dan Kementerian Keuangan.

When	10 Februari 2025
Where	Jakarta, Indonesia.
Why	Sebagai bagian dari Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025.
How	Melalui pemotongan anggaran pada berbagai pos, termasuk alat tulis kantor, kegiatan seremonial, rapat, seminar, kajian, dan pelatihan, dengan persentase efisiensi yang telah ditentukan oleh Kementerian Keuangan.
Tematik	Paragraf Berita, Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf Proporsi Kalimat yang masing-masing membahas aspek Berita, berbeda dari topik utama. Paragraf pertama Hubungan Antar menyampaikan informasi utama mengenai Kalimat Berita pemotongan anggaran yang dialami Kemendikdasmen. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, surat dari Kementerian Keuangan, dan pernyataan dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca memahami alur informasi.

Retoris Kata, Idiom, Berita menggunakan kata-kata seperti "kena Gambar, Grafik efisiensi", "pemotongan anggaran", dan "terdampak" memberikan kesan urgensi dan kekhawatiran terhadap dampak kebijakan tersebut. Penggunaan istilah seperti "kena efisiensi" memberikan makna kiasan yang memperkuat pesan mengenai dampak kebijakan tersebut. Artikel disertai dengan ilustrasi yang relevan, seperti foto tayangan YouTube/DPD RI yang menunjukkan suasana rapat kerja bersama Komite III DPD RI, yang memperkuat konteks pernyataan Suharti.

---

**Sumber: Olahan Peneliti**

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Artikel ini dimulai dengan judul yang efektif dalam menarik perhatian pembaca, yaitu "Kemendikdasmen Kena Efisiensi Anggaran hingga Rp 8 T, PIP-Tunjangan Guru Terdampak?" Judul tersebut langsung menyampaikan inti permasalahan dan menimbulkan rasa ingin tahu mengenai potensi dampak pemotongan anggaran terhadap program-program penting, khususnya di sektor pendidikan. Lead artikel memberikan gambaran umum mengenai situasi, menjelaskan bahwa Kemendikdasmen mengalami pemotongan anggaran dan memunculkan pertanyaan tentang dampaknya terhadap program vital seperti PIP dan tunjangan guru. Selanjutnya, artikel menyajikan latar belakang yang komprehensif dan kontekstual terkait dengan kebijakan efisiensi anggaran yang sedang diterapkan. Dijelaskan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 dan surat dari Kementerian Keuangan yang menetapkan persentase efisiensi anggaran untuk berbagai pos, termasuk Kemendikdasmen. Penjelasan ini membantu pembaca memahami kerangka kebijakan dan urgensi pelaksanaannya. Pernyataan dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, juga

diuraikan secara mendetail, menjelaskan proses pembahasan mengenai program dan bagian yang akan mengalami efisiensi, memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah kementerian. Penutupan artikel menekankan pentingnya keputusan akhir yang diharapkan segera diambil sebelum 14 Februari 2025. Bagian ini menegaskan urgensi dan waktu yang memengaruhi implementasi efisiensi anggaran. Dengan demikian, artikel tidak hanya menyampaikan fakta dan informasi, tetapi juga membangun narasi kronologis yang menunjukkan proses berkelanjutan dalam pengambilan kebijakan, sekaligus mempersiapkan pembaca untuk mengikuti perkembangan kebijakan yang akan datang.

## 2. Struktur Skrip

Efisiensi anggaran yang diterapkan oleh Kemendikdasmen melalui pemotongan dana sebesar Rp 8,035 triliun merupakan langkah konkret dalam upaya penghematan belanja pemerintah. Pemotongan ini ditujukan pada berbagai pos pengeluaran yang dianggap tidak prioritas untuk memastikan penggunaan anggaran yang lebih optimal di tahun 2025. Keputusan ini tidak hanya berkaitan dengan angka nominal, tetapi juga memiliki implikasi terhadap program-program pendidikan yang selama ini berjalan, sehingga menimbulkan pertanyaan dan pengawasan ketat dari berbagai pihak terkait dampak pemotongan ini. Dalam pelaksanaannya, Kemendikdasmen bersama Sekretaris Jenderal Suharti dan Kementerian Keuangan terlibat aktif dalam proses penetapan dan pembahasan rinci mengenai pemotongan anggaran. Pengumuman resmi mengenai pemotongan ini dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025, dengan tenggat waktu untuk keputusan final ditetapkan sebelum 14 Februari 2025. Kolaborasi antar lembaga ini mencerminkan transparansi dan keseriusan pemerintah dalam melaksanakan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025, yang mengharuskan adanya efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD sebagai respons terhadap kebutuhan pengelolaan anggaran negara yang lebih berkelanjutan. Efisiensi dilakukan melalui pengurangan anggaran di berbagai komponen seperti alat tulis kantor, kegiatan

seremonial, rapat, seminar, kajian, dan pelatihan. Pengurangan ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan mengikuti persentase ketat yang telah ditetapkan dan diatur oleh Kementerian Keuangan. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada fungsi utama kementerian, terutama dalam pelayanan pendidikan dasar dan menengah, sekaligus memastikan bahwa anggaran yang tersisa dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien untuk mendukung target pembangunan nasional yang telah ditetapkan.

### 3. Struktur Tematik

Artikel ini disusun dengan pendekatan tematik yang memiliki pembagian paragraf yang jelas dan sistematis, sehingga setiap bagian membahas aspek yang berbeda dari topik utama mengenai efisiensi anggaran Kemendikdasmen. Pada bagian pembuka, artikel ini menyajikan informasi utama tentang pemotongan anggaran sebesar Rp 8,035 triliun yang dialami oleh Kemendikdasmen, sehingga pembaca dapat langsung mendapatkan gambaran umum mengenai isu yang diangkat. Paragraf-paragraf berikutnya memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai kebijakan efisiensi anggaran tersebut, dimulai dengan latar belakang pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang menjadi dasar untuk penghematan belanja dalam APBN dan APBD Tahun Anggaran 2025. Informasi tambahan berupa surat dari Kementerian Keuangan yang menetapkan persentase efisiensi anggaran serta penjabaran mengenai program-program yang terdampak disajikan secara berurutan untuk memperkuat konteks dan pemahaman pembaca. Di samping itu, artikel ini juga menyajikan pernyataan resmi dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, yang menjelaskan tentang proses pembahasan dan pemilihan program atau pos anggaran yang mengalami efisiensi. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf dijaga agar seimbang dengan koherensi yang kuat antar kalimat, sehingga informasi dapat mengalir secara logis dan sistematis. Struktur tematik ini sangat efektif dalam memudahkan pembaca untuk mengikuti alur informasi

serta memahami relevansi dan urgensi dari efisiensi anggaran yang sedang dilaksanakan.

#### **4. Struktur Retoris**

Penggunaan istilah seperti "kena efisiensi", "pemotongan anggaran", dan "terdampak" secara efektif menciptakan kesan urgensi dan kekhawatiran yang mendalam mengenai dampak dari kebijakan efisiensi anggaran ini. Istilah-istilah tersebut menekankan perubahan signifikan yang dialami oleh Kemendikdasmen, sehingga memperkuat persepsi bahwa keputusan ini bukan sekadar pengurangan anggaran biasa, melainkan langkah yang sangat serius dengan potensi konsekuensi yang luas. Meskipun artikel ini tidak secara eksplisit menggunakan idiom, terdapat istilah-istilah yang memiliki makna kiasan, seperti "kena efisiensi". Istilah ini memperkuat pesan retoris dengan cara yang tidak langsung, sehingga pembaca dapat merasakan nuansa bahwa pemangkasan anggaran adalah sesuatu yang bersifat memaksa dan berdampak signifikan, bukan sekadar penghematan biasa. Penggunaan istilah semacam ini menambah kekuatan narasi dalam artikel. Penyertaan ilustrasi berupa foto yang relevan, seperti tayangan YouTube/DPD RI yang menampilkan suasana rapat kerja bersama Komite III DPD RI, berfungsi untuk memperkuat konteks pernyataan resmi dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti. Gambar ini tidak hanya memperkaya visual tetapi juga memberikan bukti visual yang mendukung isi artikel, menambah kredibilitas serta membantu pembaca memahami situasi dan konteks yang sedang dibahas dengan lebih nyata.

#### **8. Analisis Artikel Berita 8 Detik.com**

Judul : Kuota PPG 2025 Terpotong hingga 50 Persen Imbas Efisiensi Anggaran, Cek Jumlahnya  
Sumber : Detik.com  
Tanggal : 14 Februari 2025

Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) memastikan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) 2025 akan tetap dilaksanakan meskipun mengalami pemotongan anggaran sebesar 50% akibat efisiensi anggaran sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Kuota peserta PPG 2025 telah dikurangi dari 806.640 menjadi 401.600 orang. Namun, tunjangan profesi untuk guru non-ASN tetap terjamin dengan anggaran sebesar Rp 11,5 triliun. Pemotongan kuota PPG ini dilakukan untuk mencegah beban anggaran tunjangan profesi di masa yang akan datang.

Tabel 4.18 Analisis Artikel Berita 8 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Kuota PPG 2025 Terpotong hingga 50 Persen Imbas Efisiensi Anggaran, Cek Jumlahnya
	Lead	Lead artikel memberikan gambaran umum tentang pemotongan kuota PPG 2025 dan alasan di baliknya.
	Latar Belakang Berita	Latar belakang disajikan melalui penjelasan mengenai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 dan pernyataan dari Mendikdasmen Abdul Mu'ti serta Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti.
	Kutipan Sumber	"Pemerintah belum bisa menyediakan secara penuh untuk 806 ribu orang (ikut PPG). Hampir separuhnya, tetapi dapat dibiayai tahun 2025. Jadi yang sudah disepakati sekitar 400 sekian ribu untuk PPG tahun 2025," ungkap Mu'ti dalam Rapat Kerja bersama Komisi X dikutip dari tayangan YouTube TVR Parlemen, Jumat (14/2/2025).

	Pernyataan	Pernyataan-pernyataan tersebut memberikan informasi mengenai alasan pemotongan kuota dan dampaknya terhadap anggaran tunjangan profesi.
	Penutup	Penutup artikel menyoroti bahwa tunjangan profesi untuk guru non-ASN tetap aman meskipun terjadi pemotongan kuota PPG.
SKRIP	What	Pemotongan kuota peserta PPG 2025 sebesar 50% dari target awal.
	Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Mendikdasmen Abdul Mu'ti, Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti.
	When	14 Februari 2025
	Where	Jakarta, Indonesia.
	Why	Untuk menghindari beban anggaran tunjangan profesi di masa mendatang akibat efisiensi anggaran sesuai Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025.
	How	Dengan mengurangi kuota peserta PPG 2025 dari 806.640 menjadi 401.600 orang dan memastikan tunjangan profesi untuk guru non-ASN tetap aman dengan anggaran sebesar Rp 11,5 triliun.

Tematik	Paragraf Berita, Proporsi Kalimat Berita, Hubungan Antar Kalimat Berita	Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf yang masing-masing membahas aspek berbeda dari topik utama. Paragraf pertama menyampaikan informasi utama mengenai pemotongan kuota PPG 2025. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai alasan pemotongan kuota, pernyataan dari pejabat terkait, dan dampaknya terhadap anggaran tunjangan profesi. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca memahami alur informasi.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Grafik	Berita menggunakan kata-kata seperti "terpotong", "efisiensi anggaran", dan "aman" memberikan kesan urgensi dan kepastian terhadap kebijakan tersebut, penggunaan istilah seperti "terpotong hingga 50 persen" memberikan makna kiasan yang memperkuat pesan mengenai dampak kebijakan tersebut. Artikel disertai dengan ilustrasi yang relevan, seperti foto dari situs PPG Kemendikbud, yang memperkuat konteks informasi yang disampaikan.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Artikel dimulai dengan judul yang langsung menarik perhatian pembaca dengan menyampaikan informasi utama secara ringkas dan tajam. Judul "Kuota PPG 2025 Terpotong hingga 50 Persen Imbas Efisiensi Anggaran,

Cek Jumlahnya" memberikan gambaran yang jelas mengenai isu sentral, yaitu pemotongan kuota Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) tahun 2025 sebagai dampak dari upaya efisiensi anggaran pemerintah. Penggunaan kata-kata yang lugas dan spesifik menimbulkan rasa penasaran dan dorongan pembaca untuk menggali lebih dalam mengenai dampak dari pemotongan tersebut. Pada bagian lead, artikel memberikan ringkasan yang padat mengenai konteks pemotongan kuota PPG 2025 serta alasan di balik keputusan tersebut. Informasi ini mengemukakan hubungan antara kebijakan efisiensi anggaran yang diinstruksikan oleh pemerintah dengan langkah pemotongan kuota PPG, sehingga pembaca mendapatkan gambaran awal yang komprehensif tentang masalah yang sedang dibahas. Penjelasan ini menjadi landasan yang kuat sebelum memasuki rincian lebih teknis dan pernyataan resmi yang mendukung. Selanjutnya, artikel menguraikan latar belakang lebih mendalam dengan mengutip Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 serta pernyataan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Abdul Mu'ti dan Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti. Bagian ini menjelaskan alasan strategis di balik pemotongan kuota dan dampaknya terhadap anggaran tunjangan profesi guru. Penutup artikel menambahkan keyakinan kepada pembaca bahwa meskipun terjadi pemotongan kuota PPG, tunjangan profesi untuk guru non-ASN tetap aman, memberikan keseimbangan informasi antara tantangan dan jaminan dalam kebijakan pemerintah.

## 2. **Struktur Skrip**

Pemotongan kuota peserta Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) tahun 2025 dilakukan sebesar 50% dari target awal yang telah ditetapkan. Awalnya, target kuota peserta mencapai 806.640 orang, namun kemudian dikurangi menjadi 401.600 orang peserta. Langkah pemotongan ini dinilai sebagai respons langsung terhadap kebutuhan efisiensi anggaran pemerintah yang mengharuskan penyesuaian target demi menjaga keberlanjutan anggaran serta menghindari beban keuangan di masa depan. Keputusan pemotongan kuota ini diambil oleh Kementerian Pendidikan

Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang dipimpin oleh Menteri Abdul Mu'ti bersama dengan Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti. Proses pengambilan keputusan ini berlangsung dengan penuh pertimbangan, terutama terkait dampak jangka panjang terhadap tunjangan profesi guru. Pada tanggal 14 Februari 2025 di Jakarta, pengumuman resmi mengenai pengurangan kuota ini disampaikan setelah melalui berbagai kajian dan penyesuaian berdasarkan arahan efisiensi anggaran. Motivasi utama dari pemotongan kuota ini adalah untuk mengurangi potensi beban anggaran tunjangan profesi guru di masa mendatang, yang jika tidak dikontrol, dapat menciptakan tekanan fiskal yang signifikan bagi pemerintah. Kebijakan ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi anggaran dalam pelaksanaan APBN dan APBD tahun 2025. Meskipun kuota peserta dikurangi, pemerintah memastikan bahwa anggaran tunjangan profesi untuk guru non-ASN tetap aman dengan alokasi sebesar Rp 11,5 triliun, sehingga kesejahteraan guru tetap terjaga meskipun terjadi penyesuaian kuota.

### 3. Struktur Tematik

Artikel ini disusun dengan pendekatan tematik, di mana setiap paragraf membahas aspek yang berbeda dari isu utama pemotongan kuota PPG 2025. Pada bagian pembuka, artikel ini secara jelas menyampaikan informasi utama mengenai pengurangan kuota peserta PPG sebesar 50% dari target awal yang telah ditetapkan. Informasi ini menjadi dasar penting yang memperjelas isu sentral artikel dan memberikan konteks awal yang kuat kepada pembaca mengenai perubahan signifikan yang terjadi dalam program tersebut. Paragraf-paragraf selanjutnya mengembangkan penjelasan dengan menyajikan alasan-alasan yang mendasari keputusan pemotongan kuota, terutama berfokus pada kebijakan efisiensi anggaran pemerintah yang diatur melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. Dalam bagian ini, artikel juga menyertakan pernyataan resmi dari pejabat terkait, yaitu Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti serta Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti, yang memberikan legitimasi

dan perspektif lebih dalam terkait latar belakang kebijakan. Hal ini memperkaya narasi dengan fakta dan penjelasan berdasarkan data resmi. Selanjutnya, artikel membahas dampak nyata dari pengurangan kuota tersebut terhadap anggaran tunjangan profesi guru, sekaligus menegaskan bahwa alokasi anggaran untuk tunjangan guru non-ASN tetap terjaga dan aman. Proporsi kalimat di setiap paragraf dijaga agar tetap seimbang dengan hubungan logis dan koheren antar kalimat, sehingga alur informasi mengalir dengan runtut dan mudah diikuti oleh pembaca. Pendekatan tematik ini efektif dalam membantu pembaca memahami masalah dari berbagai sudut pandang yang relevan, serta menyoroti implikasi penting dari kebijakan efisiensi anggaran tersebut.

#### 4. Struktur Retoris

Pemilihan kata-kata dalam artikel ini seperti "terpotong", "efisiensi anggaran", dan "aman" dilakukan dengan hati-hati untuk menciptakan kesan yang kuat dan jelas bagi pembaca. Kata "terpotong" mencerminkan suatu keadaan pengurangan yang signifikan dan langsung menarik perhatian pembaca terhadap perubahan substansial dalam kuota PPG. Sementara itu, istilah "efisiensi anggaran" menegaskan alasan di balik kebijakan tersebut, memberikan nuansa bahwa keputusan ini diambil sebagai langkah strategis dan penting untuk menjaga stabilitas fiskal. Kata "aman" memberikan kesan positif dan menenangkan, menyiratkan jaminan bahwa meskipun ada pemotongan, aspek penting seperti tunjangan profesi guru tetap terlindungi. Mengenai idiom, meskipun artikel ini tidak menggunakan ungkapan idiomatis secara langsung, terdapat penggunaan bahasa kiasan yang efektif, seperti frasa "terpotong hingga 50 persen". Ungkapan ini memperkuat pesan perubahan besar yang terjadi dengan cara yang mudah dipahami dan mengena secara emosional kepada pembaca. Penggunaan istilah ini memberikan sentuhan retorik yang menegaskan urgensi dan dampak signifikan dari kebijakan pemotongan kuota tanpa harus menyajikan penjelasan teknis yang rumit. Untuk memperkuat penyampaian pesan, artikel ini juga menyertakan ilustrasi visual yang relevan, seperti foto dari

situs resmi PPG Kemendikbud. Gambar ini tidak hanya memperkaya estetika artikel tetapi juga berfungsi sebagai pendukung konteks informasi yang disajikan, membantu pembaca untuk lebih mudah memahami suasana dan signifikansi dari kebijakan yang sedang dibahas. Kombinasi antara penggunaan kata yang tepat, bahasa kiasan, dan pendukung visual menjadikan struktur retorik artikel ini kuat dan efektif dalam menyampaikan isu yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh pembaca.

### 9. Analisis Artikel Berita 9 Detik.com

- Judul : Dampak Efisiensi di Kemendikdasmen, Bantuan Sertifikasi Siswa SMK Tidak Terdanai
- Sumber : Detik.com
- Tanggal : 13 Februari 2025
- Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengalami pemotongan anggaran sebesar Rp 7,23 triliun, dari Rp 33,5 triliun menjadi Rp 26,27 triliun, sebagai bagian dari efisiensi belanja pemerintah. Akibatnya, beberapa program tidak dapat didanai, termasuk bantuan sertifikasi siswa SMK. Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, menyatakan bahwa semua program terdampak dan pihaknya masih mengupayakan agar program-program prioritas tetap berjalan. Hal ini disampaikan dalam Rapat Kerja Komisi X DPR RI bersama Mendikdasmen, Mendikisaintek, dan Menteri Kebudayaan.

Tabel 4.19 Analisis Artikel Berita 9 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Dampak Efisiensi di Kemendikdasmen, Bantuan Sertifikasi Siswa SMK Tidak Terdanai

	Lead	Lead artikel memberikan gambaran umum tentang pemotongan anggaran yang dialami Kemendikdasmen dan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap program-program penting.
	Latar Belakang Berita	Latar belakang disajikan melalui penjelasan mengenai pemotongan anggaran dan pernyataan dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti.
	Kutipan Sumber	"Alokasi Rp 26,27 triliun tersebut memang sangat banyak yang harus dikurangi. Untuk semua program tidak hanya satu program tertentu saja," ujarnya.  Hal tersebut disampaikan Suharti dalam Rapat Kerja Komisi X DPR RI bersama Mendikdasmen, Mendiktisaintek, dan Menteri Kebudayaan, dikutip dari tayangan YouTube TVR Parlemen, Kamis (13/2/205).
	Pernyataan	Pernyataan tersebut memberikan informasi mengenai dampak pemotongan anggaran terhadap program-program Kemendikdasmen.
	Penutup	Penutup artikel menyoroti pentingnya upaya Kemendikdasmen dalam menjaga agar program-program prioritas tetap berjalan meskipun mengalami pemotongan anggaran.
SKRIP	What	Pemotongan anggaran Kemendikdasmen sebesar Rp 7,23 triliun menyebabkan beberapa program tidak dapat didanai, termasuk bantuan sertifikasi siswa SMK.

Who	Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen Suharti.
When	13 Februari 2025
Where	Jakarta, Indonesia.
Why	Sebagai bagian dari efisiensi belanja pemerintah, Kemendikdasmen mengalami pemotongan anggaran yang berdampak pada pendanaan program-programnya.
How	Dengan mengurangi alokasi anggaran dari Rp 33,5 triliun menjadi Rp 26,27 triliun, yang menyebabkan beberapa program tidak dapat didanai, termasuk bantuan sertifikasi siswa SMK
Tematik	Paragraf Berita, Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf Proporsi Kalimat yang masing-masing membahas aspek Berita, berbeda dari topik utama. Paragraf pertama Hubungan Antar menyampaikan informasi utama mengenai Kalimat Berita pemotongan anggaran yang dialami Kemendikdasmen. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai dampak pemotongan anggaran terhadap program-program Kemendikdasmen dan pernyataan dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca memahami alur informasi.

Retoris            Kata,        Idiom,    Penggunaan istilah seperti "dampak efisiensi",  
Gambar, Grafik    "tidak terdana", dan "berkurang" menciptakan  
kesan mendesak dan kekhawatiran terhadap  
efek kebijakan tersebut. Artikel ini tidak  
secara langsung menggunakan idiom, namun  
pemakaian istilah seperti "tidak terdana"  
memberikan makna kiasan yang memperkuat  
pesan mengenai dampak kebijakan tersebut.  
Artikel ini dilengkapi dengan ilustrasi yang  
relevan, seperti gambar dari tayangan  
YouTube/TVR Parlemen yang menampilkan  
suasana rapat kerja bersama Komisi X DPR  
RI, yang memperkuat konteks pernyataan  
Suharti.

---

*Sumber: Olahan Peneliti*

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Artikel ini dimulai dengan judul yang sangat efektif: "Dampak Efisiensi di Kemendikdasmen, Bantuan Sertifikasi Siswa SMK Tidak Terdana." Judul ini segera menarik perhatian pembaca dengan menyampaikan inti informasi secara ringkas namun kuat, sekaligus membangkitkan rasa ingin tahu tentang dampak pemotongan anggaran terhadap program-program penting di Kemendikdasmen. Lead artikel kemudian memberikan gambaran umum yang jelas mengenai pemotongan anggaran yang dialami, menyiapkan pembaca untuk memahami konteks utama persoalan serta mempertanyakan konsekuensi kebijakan tersebut terhadap program yang ada. Paragraf kedua fokus pada penyajian latar belakang yang mendalam. Di bagian ini, artikel menguraikan penjelasan terkait pemotongan anggaran dan memasukkan pernyataan resmi dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti. Pernyataan tersebut memberikan informasi yang detail mengenai bagaimana pemotongan anggaran memengaruhi program-program

Kemendikdasmen, khususnya yang berkaitan dengan bantuan sertifikasi siswa SMK. Melalui narasi ini, pembaca memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai alasan dan mekanisme dari efisiensi anggaran yang diterapkan, serta dampaknya yang nyata terhadap pelaksanaan program. Penutup artikel menyoroti upaya penting yang dilakukan Kemendikdasmen dalam menjaga agar program-program prioritas tetap berjalan walaupun terjadi pemotongan anggaran. Paragraf ini memberikan sentuhan optimis dan realistis, menekankan komitmen kementerian untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan kelangsungan program. Struktur kalimat di setiap paragraf disusun dengan baik dan logis sehingga menciptakan alur informasi yang runtut dan mudah dipahami, memperkuat keseluruhan pesan artikel secara menyeluruh.

## 2. Struktur Skrip

Pemotongan anggaran sebesar Rp 7,23 triliun yang dialami oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) pada tahun 2025 membawa dampak serius terhadap keberlangsungan beberapa program prioritas, termasuk bantuan sertifikasi untuk siswa SMK. Pemotongan anggaran ini mengakibatkan sejumlah program tidak dapat didanai karena alokasi dana mengalami pengurangan drastis dari yang telah direncanakan sebelumnya. Informasi ini sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada publik mengenai dampak dari kebijakan efisiensi dalam anggaran pemerintah, khususnya di sektor pendidikan. Keputusan pemotongan tersebut disampaikan secara resmi oleh pejabat terkait, yaitu Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, yang menjelaskan bagaimana kebijakan ini diterapkan dan dampaknya terhadap program-program yang ada. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagai institusi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program pendidikan dasar dan menengah, harus menyesuaikan berbagai programnya agar sesuai dengan anggaran yang lebih terbatas. Penjelasan dari pejabat tinggi ini memberikan legitimasi dan kejelasan kepada masyarakat serta pemangku kepentingan mengenai latar belakang kebijakan dan langkah-

langkah mitigasi yang perlu diambil. Langkah konkret yang diambil dalam menghadapi pemotongan anggaran tersebut adalah pengurangan alokasi dana dari Rp 33,5 triliun menjadi Rp 26,27 triliun. Penyesuaian ini mengakibatkan beberapa program, termasuk bantuan sertifikasi untuk siswa SMK, tidak dapat dibiayai sebagaimana mestinya. Meskipun penyesuaian ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dalam belanja pemerintah sesuai dengan arahan kebijakan fiskal nasional, dampaknya terasa langsung pada layanan dan bantuan yang seharusnya diterima oleh siswa dan tenaga pendidikan. Artikel ini menegaskan perlunya pemahaman yang mendalam mengenai implikasi dari kebijakan efisiensi anggaran terhadap sektor pendidikan dan upaya untuk memastikan keberlanjutan program-program penting di masa depan.

### 3. Struktur Tematik

Paragraf pertama dari artikel ini menyajikan informasi utama yang signifikan mengenai pemotongan anggaran Kemendikdasmen. Dalam bagian ini, konteks pemotongan anggaran tersebut dijelaskan dengan jelas, yaitu pengurangan dana sebesar Rp 7,23 triliun yang berdampak pada keberlangsungan beberapa program prioritas di kementerian. Penyampaian informasi ini berfungsi sebagai dasar yang membangun pemahaman awal bagi pembaca tentang situasi anggaran yang menjadi fokus utama artikel. Paragraf kedua mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak pemotongan anggaran tersebut terhadap program-program Kemendikdasmen. Di sini, rincian disajikan untuk menggambarkan program-program yang terdampak, dengan penekanan khusus pada bantuan sertifikasi siswa SMK yang tidak dapat dibiayai. Penjelasan ini dilengkapi dengan pernyataan resmi dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, yang memberikan perspektif dari pihak internal kementerian mengenai langkah dan alasan di balik efisiensi anggaran ini. Paragraf ini membentuk jembatan antara fakta teknis anggaran dan implikasi konkret yang dirasakan oleh program pendidikan. Paragraf ketiga menutup artikel dengan merangkum hubungan antar informasi sebelumnya dan menyoroti pentingnya langkah mitigasi yang

perlu diambil agar program-program prioritas tetap berjalan, meskipun anggaran terbatas. Paragraf ini menekankan logika koheren di antara kalimat demi kalimat yang membangun narasi berkesinambungan, sehingga pembaca dapat memahami keseluruhan masalah secara utuh dan mendapatkan gambaran jelas tentang tantangan serta upaya penyelesaiannya. Struktur kalimat yang seimbang dan runtut memudahkan alur informasi dan memperkuat daya tarik artikel secara tematik.

#### 4. Struktur Retoris

Paragraf pertama menekankan penggunaan kata-kata kunci yang menciptakan nuansa mendesak dan kekhawatiran mengenai dampak dari kebijakan pemotongan anggaran di Kemendikdasmen. Istilah seperti "dampak efisiensi", "tidak terdana", dan "berkurang" secara efektif menyampaikan kondisi kritis dan konsekuensi signifikan yang memerlukan perhatian serius dari pembaca. Pilihan kata ini tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga menciptakan suasana yang mendorong pembaca untuk menyadari betapa pentingnya isu ini. Paragraf kedua membahas penggunaan idiom dan istilah kiasan dalam artikel. Meskipun artikel tidak secara eksplisit menggunakan idiom dalam bentuk tradisional, istilah "tidak terdana" berfungsi sebagai makna kiasan yang kuat. Istilah ini menunjukkan bahwa program-program penting yang seharusnya berjalan kini mengalami kekosongan pendanaan, sehingga memperkuat pesan tentang dampak negatif dari kebijakan efisiensi anggaran. Penggunaan makna kiasan ini membantu menjelaskan isu yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan mengena di benak pembaca. Paragraf ketiga mengulas aspek visual dalam artikel, yaitu gambar ilustrasi yang relevan. Artikel menyertakan foto dari tayangan YouTube/TVR Parlemen yang menggambarkan suasana rapat kerja bersama Komisi X DPR RI, di mana pernyataan resmi dari Sekretaris Jenderal Kemendikdasmen, Suharti, disampaikan. Ilustrasi ini memperkuat konteks dan kredibilitas informasi, memberikan gambaran nyata kepada pembaca mengenai situasi pembahasan kebijakan secara formal. Selain itu, gambar ini menambah daya

tarik visual yang membantu menjaga keterlibatan pembaca dengan isi artikel secara keseluruhan.

#### 10. Analisis Artikel Berita 10 Detik.com

Judul : Mendikdasmen Ungkap Arahan soal Efisiensi: Hak ASN-Gaji Ke-13 Harus Dipenuhi

Sumber : Detik.com

Tanggal : 12 Februari 2025

Ringkasan : Artikel ini melaporkan bahwa Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu'ti, menyatakan bahwa meskipun Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengalami efisiensi anggaran sebesar Rp 7,27 triliun, hak-hak Aparatur Sipil Negara (ASN) seperti gaji, tunjangan, dan gaji ke-13 tetap harus dipenuhi. Arahan ini berasal dari Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) yang menekankan bahwa efisiensi anggaran tidak boleh mengganggu hak ASN dan belanja bantuan sosial. Dengan penyesuaian ini, total anggaran Kemendikdasmen meningkat dari Rp 25,5 triliun menjadi Rp 26,27 triliun.

Tabel 4.20 Analisis Artikel Berita 10 Detik.com

Struktur	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
SINTAKSIS	Judul	Mendikdasmen Ungkap Arahan soal Efisiensi: Hak ASN-Gaji Ke-13 Harus Dipenuhi
	Lead	Artikel ini memberikan gambaran umum mengenai efisiensi anggaran yang dialami oleh Kemendikdasmen serta arahan untuk tetap memenuhi hak-hak ASN.

Latar Belakang Berita	Latar belakang disampaikan melalui penjelasan tentang surat dari Kementerian Keuangan dan pertemuan dengan Mensesneg.
Kutipan Sumber	"Pada 24 Januari 2025, kami menerima surat dari Kementerian Keuangan dan berisi efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar sebesar Rp 8,03 triliun sehingga alokasi total berubah dari Rp 33,5 triliun menjadi Rp 25,5 triliun," kata Mu'ti dalam rapat dengan Komisi X DPR RI, Senayan, Jakarta Pusat, Rabu (12/2/2025).
Pernyataan	Pernyataan-pernyataan tersebut memberikan informasi terkait dampak efisiensi anggaran dan arahan untuk menjaga hak-hak ASN.
Penutup	Bagian penutup artikel menekankan bahwa dengan adanya penyesuaian ini, total anggaran Kemendikdasmen mengalami peningkatan.
What	Arahan untuk memastikan hak ASN seperti gaji, tunjangan, dan gaji ke-13 tetap dipenuhi meskipun ada efisiensi anggaran.
Who	Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti, Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Prasetyo Hadi.
When	12 Februari 2025
Where	Jakarta, Indonesia.
Why	Untuk memastikan bahwa efisiensi anggaran tidak mengganggu hak-hak ASN dan belanja bantuan sosial.

How	Dengan menetapkan prinsip-prinsip efisiensi yang harus dipegang oleh masing-masing kementerian dan lembaga, yaitu hak ASN tidak terganggu sehingga gaji, tunjangan, serta gaji ke-13 tetap harus terpenuhi.
Tematik	<p>Paragraf Berita, Artikel ini disusun dalam beberapa paragraf Proporsi Kalimat yang masing-masing membahas aspek Berita, Hubungan berbeda dari topik utama. Paragraf pertama Antar Kalimat menyampaikan informasi utama mengenai Berita Berita menyampaikan informasi utama mengenai arahan untuk memenuhi hak ASN meskipun ada efisiensi anggaran. Paragraf-paragraf selanjutnya memberikan rincian mengenai surat dari Kementerian Keuangan, pertemuan dengan Mensesneg, dan dampak efisiensi anggaran terhadap Kemendikdasmen. Proporsi kalimat dalam setiap paragraf seimbang, dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren, sehingga memudahkan pembaca memahami alur informasi.</p>
Retoris	<p>Kata, Idiom, Penggunaan istilah seperti "efisiensi", "hak Gambar, Grafik ASN", dan "harus dipenuhi" menciptakan kesan mendesak dan kepastian terhadap kebijakan tersebut. Meskipun artikel ini tidak secara langsung menggunakan idiom, penggunaan frasa seperti "harus dipenuhi" memberikan makna kiasan yang menegaskan pentingnya pemenuhan hak ASN. Artikel ini dilengkapi dengan ilustrasi yang relevan, seperti foto Mendikdasmen Abdul Mu'ti, yang memperkuat konteks informasi.</p>

---

**Sumber: Olahan Peneliti**

## **Rincian Analisis**

### **1. Struktur Sintaksis**

Paragraf artikel menyajikan lead dan latar belakang dengan susunan kalimat yang teratur dan logis. Lead memberikan gambaran umum mengenai efisiensi anggaran yang dialami oleh Kemendikdasmen serta arahan penting untuk tetap menjaga pemenuhan hak ASN. Latar belakang dijelaskan dengan mengutip surat resmi dari Kementerian Keuangan dan hasil pertemuan dengan Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg), yang menjadi dasar fakta dalam artikel. Penyampaian pernyataan mengenai dampak efisiensi anggaran dan arahan pemenuhan hak ASN menggunakan kalimat yang padat informasi namun tetap mudah dipahami, memperkuat koherensi narasi. Penutup artikel menyoroti hasil akhir dari penyesuaian anggaran dengan cara yang terstruktur dan informatif. Kalimat penutup menyatakan bahwa meskipun efisiensi dilakukan, total anggaran Kemendikdasmen justru mengalami peningkatan. Hal ini memberikan kesan logis dan seimbang dalam informasi yang disampaikan. Struktur sintaksis pada bagian ini mempertahankan keseimbangan kalimat sehingga membangun rangkaian informasi yang koheren, memastikan pembaca memahami keseluruhan konteks dan implikasi anggaran secara utuh.

### **2. Struktur Skrip**

Arahan untuk memastikan hak ASN tetap terjaga meskipun ada efisiensi anggaran menjadi fokus utama dalam kebijakan ini. Hak-hak seperti gaji pokok, tunjangan, dan gaji ke-13 ditegaskan harus tetap diberikan tanpa adanya pengurangan, sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjaga kesejahteraan aparatur sipil negara. Langkah ini sangat penting agar efisiensi anggaran tidak berujung pada penurunan motivasi dan kinerja ASN yang justru dapat menghambat pencapaian target program pemerintah. Dalam konteks pelaksanaannya, arahan tersebut disampaikan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti, serta Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg) Prasetyo Hadi pada tanggal 12 Februari 2025 di Jakarta. Pertemuan dan diskusi antara dua pejabat tinggi

tersebut memberikan landasan resmi dan koordinasi yang kuat untuk memastikan prinsip efisiensi tidak mengganggu hak ASN. Kehadiran kedua tokoh ini juga menegaskan pentingnya sinergi antar kementerian dan lembaga dalam mengimplementasikan kebijakan efisiensi tanpa mengabaikan hak dasar pegawai negeri. Prinsip-prinsip efisiensi anggaran ini diterapkan melalui penetapan aturan yang harus diikuti oleh berbagai kementerian dan lembaga, dengan fokus utama pada perlindungan hak ASN. Strategi efisiensi dirancang sedemikian rupa agar pengurangan pengeluaran dilakukan pada aspek yang tidak berdampak langsung pada kesejahteraan pegawai, sehingga pembayaran gaji, tunjangan, dan gaji ke-13 tetap menjadi prioritas utama. Pendekatan ini memastikan bahwa implementasi efisiensi tetap sejalan dengan tujuan menjaga keberlangsungan layanan publik yang optimal dan kesejahteraan pegawai negeri.

### **3. Struktur Tematik**

Artikel ini disusun dengan pendekatan tematik yang jelas, di mana setiap paragraf membahas aspek berbeda dari topik utama mengenai arahan pemenuhan hak ASN di tengah efisiensi anggaran. Paragraf awal menyampaikan fokus utama yaitu arahan agar hak-hak ASN seperti gaji pokok, tunjangan, dan gaji ke-13 tetap dipenuhi meskipun kementerian dan lembaga harus menjalankan efisiensi anggaran. Penyampaian ide ini dilakukan secara tegas dan langsung, sehingga pembaca mendapatkan gambaran garis besar isu yang dibahas. Lalu memaparkan rincian surat resmi dari Kementerian Keuangan yang menjadi dasar kebijakan efisiensi tersebut serta hasil pertemuan dengan Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg). Paragraf ini menampilkan hubungan kausal dan kronologis antara kebijakan anggaran dengan implementasi arahan, menekankan pentingnya koordinasi antar lembaga terkait. Penyusunan kalimat yang runtut dan penggunaan referensi resmi memperkuat validitas informasi dan menjadikan narasi mudah diikuti oleh pembaca. Artikel menyoroti dampak efisiensi anggaran terhadap Kemendikdasmen secara khusus, khususnya terkait penyesuaian total anggaran setelah efisiensi. Proporsi kalimat yang

seimbang dan koheren pada bagian ini membantu pembaca memahami implikasi langsung kebijakan tersebut pada institusi yang bersangkutan. Secara keseluruhan, struktur tematik artikel memungkinkan pembaca untuk menyerap informasi dengan sistematis, dari konsep umum, penjelasan kontekstual, hingga dampak spesifik, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif.

#### 4. Struktur Retoris

Penggunaan istilah seperti "efisiensi", "hak ASN", dan "harus dipenuhi" dalam artikel ini menciptakan kesan yang sangat kuat mengenai urgensi dan kepastian dari kebijakan yang disampaikan. Istilah-istilah ini tidak hanya menegaskan pentingnya pelaksanaan efisiensi anggaran, tetapi juga menunjukkan komitmen pemerintah untuk melindungi hak-hak ASN. Gaya bahasa ini membangun nada yang tegas dan meyakinkan, sehingga pembaca dapat merasakan bahwa isu yang dibahas adalah prioritas dan tidak dapat ditawar. Meskipun artikel ini tidak secara eksplisit menggunakan idiom, istilah seperti "harus dipenuhi" berfungsi sebagai makna kiasan yang memperkuat pesan utama. Ungkapan tersebut mengimplikasikan kewajiban dan tanggung jawab yang sangat penting, menciptakan tekanan moral dan administratif agar hak ASN tidak diabaikan dalam pelaksanaan efisiensi. Cara penyampaian seperti ini memperdalam makna retoris artikel dan meningkatkan resonansi emosional serta intelektual pembaca terhadap isu yang dibahas. Sebagai tambahan, artikel ini juga dilengkapi dengan gambar ilustratif yang relevan, seperti foto Mendikdasmen Abdul Mu'ti. Keberadaan visual ini memberikan konteks yang lebih nyata dan konkret terhadap informasi yang disampaikan, sekaligus memperkuat kredibilitas narasi. Gambar tersebut membantu menarik perhatian pembaca dan membuat pesan retoris artikel menjadi lebih hidup dan mudah diingat. Dengan kombinasi kata-kata yang terpilih, makna kiasan yang tersirat, dan penggunaan gambar yang tepat, struktur retoris artikel ini sangat efektif dalam menyampaikan pesan penting kepada pembaca.

### 4.3 Hasil Analisis Framing Kompas.com dan Detik.com

Berdasarkan ringkasan yang diperoleh peneliti dari artikel-artikel berita yang dipublikasikan oleh media daring nasional Kompas.com dan Detik.com, kedua media tersebut membahas isu terkait kebijakan anggaran pendidikan, terutama mengenai efisiensi anggaran, tunjangan guru, program PIP, serta program wajib belajar yang menjadi sorotan publik selama tahun 2024 hingga 2025. Penelitian ini menganalisis cara pembingkai berita yang dilakukan oleh Kompas.com dan Detik.com terhadap kebijakan-kebijakan tersebut, dengan menerapkan pendekatan analisis framing yang merujuk pada model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti melalui kedua media nasional tersebut, terungkap bahwa Kompas.com dan Detik.com memiliki perspektif dan metode pemberitaan yang berbeda dalam membingkai isu kebijakan pendidikan. Perbedaan ini dapat dilihat melalui empat struktur framing, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Setiap struktur dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana narasi dibangun oleh media, siapa saja narasumber yang digunakan, serta bagaimana media menyampaikan pesan kepada publik melalui pilihan kata, kutipan, data, dan visualisasi. Hasil pembingkai berita dari kedua media tersebut disajikan dalam tabel dan penjelasan naratif berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil Analisis Framing Kompas.com dan Detik.com

No.	Struktur	Kompas.com	Detik.com
1.	<b>Struktur Sintaksis</b>	Kompas.com menampilkan karakteristik yang terstruktur, sistematis, dan informatif. Judul berita disusun dengan deskriptif, secara langsung menjelaskan inti utama berita dengan menekankan lembaga pengambil keputusan dan substansi kebijakan.  Pada bagian lead, Kompas menyusun paragraf pembuka yang merangkum keseluruhan isi berita dengan ringkas namun	Detik.com menunjukkan pendekatan yang lebih langsung kepada inti informasi berita yang disampaikan. Judul yang digunakan lebih singkat fokus pada dampak kebijakan atau pernyataan pejabat.  Pada bagian lead, Detik tidak menyusun paragraf pembuka yang memuat ringkasan menyeluruh sepeti

komprehensif. Lead tidak hanya menyebutkan “apa” yang terjadi, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana”, seperti “Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menambah alokasi anggaran tahun 2025 untuk Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebesar Rp 763,3 miliar. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti mengatakan, dengan tambahan anggaran itu efisiensi anggaran Kemendikdasmen berkurang”

memberikan gambaran yang singkat namun komprehensif mengenai inti berita, mencakup informasi penting seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Dengan adanya ringkasan yang menyeluruh, pembaca dapat dengan cepat memahami inti dan konteks berita namun, kutipan tersebut justru berasal langsung dari tokoh utama, sehingga pembaca perlu melanjutkan membaca berita untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam latar belakang, Kompas secara konsisten memberikan penjelasan yang lengkap mengenai peristiwa. Misalnya, saat membahas pengajuan anggaran tambahan, Kompas tidak hanya mengutip pernyataan menteri, tetapi juga menjelaskan latar belakang pemisahan kementerian, perbedaan fungsi antar lembaga, serta dinamika dalam sidang DPR.

Latar belakang dalam berita Detik umumnya disajikan secara minimalis. Jika pun disebutkan, biasanya hanya dalam satu atau dua kalimat sebagai pelengkap pernyataan tokoh, tanpa menyusun narasi kebijakan atau sejarah kebijakan secara kronologis seperti dalam Kompas.

Pada bagian pernyataan, Kompas memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjelaskan secara argumentatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas tidak sekadar mengutip, tetapi juga menyajikan narasi yang komprehensif. Penutup berita Kompas mencakup tindak lanjut konkret atau penegasan mengenai arah kebijakan yang akan datang,

Pernyataan dalam berita Detik sangat ringkas dan langsung pada inti pesan. Biasanya hanya satu kalimat yang bersifat afirmatif, memberikan kesan cepat dan mudah dipahami, tetapi kurang mendalam. Penutup berita Detik ditulis secara singkat dan cenderung hanya mengulang pernyataan utama.

2. **Struktur Skrip**

Dalam struktur skrip, [Kompas.com](http://Kompas.com) menampilkan

Dalam struktur skrip, [Detik.com](http://Detik.com) menampilkan

kelengkapan elemen 5W + 1H secara menyeluruh dan mendetail. Kompas.com menekankan elemen *Why* dan *How*, di mana Kompas berupaya untuk menjelaskan alasan di balik perlunya peningkatan atau efisiensi kebijakan anggaran pendidikan, serta bagaimana proses tersebut berlangsung baik secara teknis maupun politis. Penjelasan mengenai *Why* dapat dilihat dari analisis mendalam tentang alasan pemisahan kementerian, urgensi pendidikan dasar dan menengah setelah pemilu, serta tekanan fiskal yang dihadapi negara. Sementara itu, penjabaran tentang bagaimana dapat dilihat dari narasi mengenai proses pembahasan RAPBN di DPR, mekanisme pengajuan dana tambahan, hingga rincian teknis distribusi program seperti PPG, PIP, dan tunjangan bagi guru.

kelengkapan elemen 5W + 1H secara menyeluruh dan mendetail. Detik.com lebih menekankan pada unsur apa. Dalam konteks ini, Detik memberikan perhatian khusus pada pernyataan tentang apa yang telah dilakukan atau dijamin oleh pemerintah, seperti kepastian bahwa tunjangan guru tetap terjamin atau bahwa PIP tidak akan terpengaruh oleh efisiensi. Penekanan pada apa dilakukan secara konsisten dalam berbagai berita, yang menampilkan pernyataan langsung dari menteri.

**3. Struktur Tematik**

Struktur tematik dalam berita Kompas.com dibangun dengan pendekatan yang sistematis dan elaboratif. Setiap paragraf dikembangkan untuk memuat satu pokok pikiran utama, dan umumnya terdiri dari dua hingga empat kalimat yang saling terhubung secara logis.

Struktur tematik berita Detik.com dirancang dengan pendekatan yang lebih praktis dan ringkas. Paragraf-paragraf dalam Detik umumnya sangat singkat, biasanya hanya terdiri dari satu atau dua kalimat.

Hubungan antar kalimat bersifat elaboratif, di mana satu kalimat menjelaskan atau mendukung kalimat sebelumnya. Kalimat tidak berdiri sendiri tetapi saling memperkuat narasi keseluruhan. Pola hubungan ini membuat berita Kompas terasa padat namun menyeluruh.

Hubungan antar kalimat dalam satu paragraf atau antar paragraf cenderung bersifat paralel dan repetitif, seperti pengulangan kutipan utama dalam bentuk yang berbeda tanpa menambahkan informasi baru.

**4. Struktur Retoris**

Struktur retoris yang diterapkan oleh Kompas.com bersifat formal

Struktur retoris yang terdapat dalam Detik.com

dan merujuk pada istilah-istilah kebijakan yang spesifik. Gaya penulisan ini mencerminkan bahwa Kompas menargetkan pembaca yang ingin memahami kebijakan dengan cara yang rasional, bukan sekadar emosional. Disampaikan langsung, faktual, dan lebih cenderung menjelaskan suatu kondisi daripada mengarahkan opini.

Dalam aspek visual, Kompas sering kali menyertakan gambar tokoh-tokoh terkait atau suasana rapat kerja DPR, tokoh serta narasumber yang tercantum pada pemberitaan. Gambar-gambar ini berfungsi untuk memperkuat legitimasi informasi yang disampaikan. Selain itu, Kompas juga mencantumkan data numerik secara tekstual.

menunjukkan pendekatan yang lebih komunikatif dan terkadang bersifat retorik. Pilihan kata yang digunakan cenderung kuat dan langsung menargetkan persepsi publik, seperti "aman", "ditegaskan", "tak kena efisiensi", dan "dipastikan".

Dalam hal visual, Detik juga menampilkan foto tokoh, ruang sidang, atau suasana acara. Detik.com lebih banyak menggunakan gambar anak-anak untuk menarik simpati pembaca, Detik.com juga menampilkan gambar tokoh dan narasumber yang dicantumkan pada pemberitaan. Namun, gambar-gambar ini tidak dipadukan dengan data atau grafik yang mendukung isi berita.

---

Berdasarkan tabel hasil perbandingan antara dua media yaitu Kompas.com dan Detik.com, terdapat beberapa perbedaan yang dimiliki media dalam memberitakan sebuah berita terutama pada pemberitaan mengenai efisiensi anggaran Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang diambil dari dua media daring besar, yaitu Detik.com dan Kompas.com pada periode Oktober 2024 hingga Februari 2025.

Dalam struktur sintaksis, Kompas.com cenderung menggunakan judul yang informatif dan deskriptif, dengan menjelaskan substansi kebijakan secara langsung dan menyeluruh. Sebagai contoh, dalam artikel berita berjudul "Kemenkeu Tambah Anggaran Rp 763 Miliar untuk Kemendikdasmen, Tunjangan Guru Aman",

Kompas menunjukkan bahwa fokus beritanya tidak hanya pada institusi pelaksana kebijakan (Kemenkeu), tetapi juga pada dampak langsung dari kebijakan tersebut, yaitu jaminan atas tunjangan guru. Judul semacam ini tidak menampilkan idiom atau gaya bahasa emosional, melainkan menjelaskan isi berita secara netral dan faktual. Di sisi lain, Detik.com cenderung memilih judul yang lebih singkat dan afirmatif, serta sering kali diambil langsung dari kutipan tokoh utama. Hal ini terlihat dalam artikel berjudul “Gaji ke-13 dan Tunjangan Guru Aman” dan “PIP Tak Kena Efisiensi” yang secara langsung mengutip atau merangkum pernyataan pemerintah. Judul-judul ini menekankan pada kepastian dan jaminan yang diberikan oleh pemerintah kepada publik, tanpa menyampaikan konteks kebijakan secara utuh seperti yang dilakukan oleh Kompas.

Perbedaan lainnya dapat dilihat dalam penyusunan lead berita. Kompas menyusun paragraf pembuka (lead) yang menjelaskan secara lengkap konteks kebijakan, tokoh yang terlibat, latar belakang keputusan, serta arah kebijakan ke depan. Lead dalam Kompas biasanya terdiri dari satu paragraf padat yang menjawab elemen 5W+1H secara lengkap, seperti dalam laporan pengajuan tambahan anggaran pendidikan, yang menjelaskan siapa yang mengusulkan, berapa besarnya, dan untuk program apa. Sedangkan lead dalam berita Detik cenderung disusun dalam bentuk kutipan langsung dari tokoh, khususnya Menteri Pendidikan Abdul Mu'ti. Misalnya kutipan seperti “Kami pastikan hak guru tidak terganggu” langsung ditempatkan di awal berita, tanpa pengantar naratif yang menjelaskan konteks pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Detik lebih mengedepankan respons tokoh dibandingkan membangun narasi berita sejak awal. Dari sisi latar belakang, Kompas terlihat memberikan uraian historis dan struktural atas isu kebijakan yang diberitakan. Artikel-artikel dalam Kompas menyertakan informasi tentang pemisahan kementerian, perubahan nomenklatur, mekanisme pengajuan anggaran ke DPR, dan alasan strategis dari program-program pendidikan. Sementara itu, dalam Detik, latar belakang berita seringkali disampaikan secara sangat ringkas atau bahkan tidak disebutkan jika tidak disampaikan langsung oleh narasumber dalam kutipan. Informasi mengenai proses kebijakan, konteks politik, atau dinamika anggaran hanya muncul jika relevan secara langsung terhadap pernyataan yang dikutip.

Dalam bagian pernyataan, Kompas memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menjelaskan alasan di balik suatu kebijakan. Setiap pernyataan yang dikutip biasanya diikuti dengan penjelasan mengenai konteks atau rincian dari kebijakan tersebut. Sebagai contoh, pernyataan mengenai penambahan anggaran tidak hanya dituliskan sebagai kutipan, tetapi juga disertai dengan penjelasan tentang alokasi dana, jumlah sasaran penerima manfaat, dan rencana tindak lanjut. Di sisi lain, Detik menyajikan pernyataan dalam bentuk kalimat singkat yang langsung menuju kesimpulan, seperti "Tidak ada pemotongan anggaran guru", tanpa menyertakan narasi tambahan yang menjelaskan makna atau implikasi dari pernyataan tersebut.

Struktur skrip antara Kompas.com dan Detik.com menunjukkan perbedaan yang signifikan. Artikel berita di Kompas.com telah memenuhi semua unsur 5W + 1H secara komprehensif dan menekankan unsur why serta how. Kompas berusaha menjelaskan mengapa perlu ada peningkatan atau efisiensi dalam kebijakan anggaran pendidikan, serta bagaimana proses tersebut berlangsung baik secara teknis maupun politis. Penjelasan mengenai why dapat dilihat dari uraian mendalam tentang alasan pemisahan kementerian, urgensi pendidikan dasar-menengah setelah pemilu, serta tekanan fiskal yang dihadapi negara. Sementara itu, penjabaran how terlihat dari narasi mengenai proses pembahasan RAPBN di DPR, mekanisme pengajuan dana tambahan, hingga rincian teknis distribusi program seperti PPG, PIP, dan tunjangan guru. Dengan struktur ini, Kompas berupaya memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap konteks kebijakan yang dilaporkan, bukan sekadar menyampaikan fakta yang terjadi.

Di sisi lain, artikel berita yang disajikan oleh Detik.com juga memenuhi unsur 5W + 1H, tetapi lebih menekankan pada unsur what. Dalam hal ini, Detik lebih fokus pada pernyataan mengenai apa yang telah dilakukan atau dijamin oleh pemerintah, seperti jaminan bahwa tunjangan guru tetap aman atau bahwa PIP tidak akan terkena efisiensi. Penekanan pada what dilakukan secara berulang dalam berbagai berita, yang menampilkan pernyataan langsung dari menteri tanpa pengembangan lebih lanjut pada unsur why dan how. Pernyataan seperti "kami pastikan tidak ada yang dikurangi" atau "tunjangan aman" menjadi titik utama

narasi, tanpa penjelasan mendalam mengenai proses atau alasan di balik pernyataan tersebut.

Struktur tematik dalam artikel berita media nasional Kompas.com cenderung menyusun pemberitaan mengenai isu anggaran pendidikan dengan narasi yang menekankan pada kerangka kebijakan, penjelasan teknis, serta upaya untuk menjelaskan secara mendalam peran lembaga-lembaga pemerintah. Hal ini dapat dilihat dalam artikel berjudul “Kemenkeu Tambah Anggaran Rp 763 Miliar untuk Kemendikdasmen, Tunjangan Guru Aman” yang tidak hanya membahas pengalokasian dana, tetapi juga bagaimana kebijakan tersebut merupakan kelanjutan dari pemisahan fungsi kementerian dan upaya untuk menjaga keberlanjutan program pendidikan seperti PPG dan PIP. Dalam pemberitaannya, Kompas menyusun informasi dalam beberapa bagian pembahasan yang berlapis, mulai dari latar belakang kebijakan, aktor yang terlibat, kutipan pejabat, hingga evaluasi atau tindak lanjut yang direncanakan. Paragraf-paragraf dalam berita Kompas juga terdiri dari dua hingga empat kalimat dengan hubungan antar kalimat yang logis dan koheren. Susunan informasi yang sistematis ini memungkinkan pembaca untuk mengikuti perkembangan isu secara kronologis sekaligus mendapatkan gambaran utuh mengenai kebijakan yang diberitakan.

Sementara itu, struktur tematik dalam artikel berita Detik.com cenderung lebih ringkas dan menekankan pada aspek pemberitaan yang positif. Narasi dalam Detik umumnya berfokus pada penyampaian satu poin utama tanpa banyak eksplorasi lebih lanjut. Hal ini terlihat dalam artikel berjudul “PIP Tak Kena Efisiensi” yang lebih menekankan kepastian dari pemerintah mengenai keberlanjutan program bantuan pendidikan tanpa membahas proses atau latar belakang kebijakan tersebut secara mendalam. Sebagian besar paragraf dalam Detik terdiri dari satu hingga dua kalimat, yang sebagian besar merupakan kutipan langsung dari tokoh seperti Menteri Pendidikan. Informasi yang disajikan pun bersifat paralel, dan sering kali terdapat pengulangan pernyataan dalam bentuk yang berbeda. Hubungan antar kalimat dan paragraf dalam artikel Detik tidak selalu saling mendukung secara naratif, melainkan ditujukan untuk memperkuat satu pesan utama yang ingin ditegaskan, yaitu bahwa program pendidikan tetap aman meskipun terjadi efisiensi anggaran.

Terdapat pula perbedaan dalam struktur retorik antara kedua media nasional tersebut. Dalam artikel berita Kompas.com, media ini cenderung menggunakan bahasa yang formal dan deskriptif. Pemilihan istilah seperti “alokasi anggaran”, “realokasi dana”, “efisiensi belanja negara”, dan “keberlanjutan program” menunjukkan bahwa Kompas menyusun pemberitaan dengan bahasa yang netral dan informatif, serta menghindari penggunaan diksi yang emosional. Kalimat-kalimat yang digunakan lebih banyak menjelaskan kondisi kebijakan secara rasional tanpa menyertakan penilaian langsung terhadap kinerja pemerintah, sehingga penyampaian pesan bersifat faktual. Diksi teknis tersebut menunjukkan bahwa Kompas menempatkan pembaca dalam posisi untuk memahami, bukan diarahkan untuk menyetujui atau menolak kebijakan tertentu. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa dalam beberapa artikel, Kompas menyisipkan angka-angka seperti “Rp763 miliar” untuk anggaran tambahan atau “Rp8 triliun” untuk efisiensi pendidikan, yang berfungsi untuk memperkuat kredibilitas data dan menunjukkan akurasi isi pemberitaan.

Penggunaan gambar dalam artikel Kompas juga menunjukkan upaya untuk memperkuat kesan profesional dan informatif. Gambar yang digunakan dalam pemberitaan umumnya berupa dokumentasi kegiatan resmi, seperti rapat kerja antara Kemendikdasmen dengan DPR, atau potret tokoh seperti Abdul Mu'ti dan Hetifah Sjaifudian. Visualisasi yang digunakan tidak bersifat provokatif atau dramatis, melainkan menjadi pelengkap dari isi berita yang dibangun secara sistematis. Beberapa gambar juga disertai dengan keterangan yang menjelaskan konteks foto secara ringkas namun jelas, seperti lokasi, waktu pengambilan, serta peristiwa yang sedang berlangsung. Secara keseluruhan, penggunaan visual dalam Kompas berfungsi untuk memperkuat konteks, bukan untuk membangun emosi. Sementara itu, dalam artikel berita Detik.com, struktur retorik yang ditampilkan lebih condong pada penggunaan bahasa yang komunikatif, ekspresif, dan bersifat afirmatif. Diksi seperti “dipastikan”, “ditegaskan”, “aman”, “tidak terkena efisiensi”, atau “hak guru tidak terganggu” menjadi ciri khas yang muncul berulang kali dalam artikel Detik. Kata-kata tersebut digunakan untuk menekankan posisi atau jaminan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, terutama dalam isu sensitif seperti tunjangan guru dan bantuan pendidikan. Penekanan ini

memperlihatkan bahwa Detik menggunakan bahasa yang mudah dicerna, namun tetap memiliki efek emosional kepada pembaca karena memberikan rasa aman dan kepastian. Berbeda dengan Kompas yang lebih bersifat informatif dan menjabarkan proses, Detik lebih memilih langsung kepada hasil atau kepastian dari pernyataan narasumber.

Gambar yang digunakan dalam artikel Detik juga menunjukkan kecenderungan visual yang mengikuti narasi afirmatif dalam berita. Biasanya berupa dokumentasi kegiatan menteri, seperti saat memberikan pernyataan dalam konferensi pers atau saat hadir dalam rapat bersama DPR. Namun, gambar tersebut tidak selalu dilengkapi dengan deskripsi yang detail dan hanya berfungsi sebagai penanda visual tokoh atau momen. Detik jarang menampilkan grafik atau data numerik secara detail, dan jika pun ada, biasanya muncul sebagai bagian dari kutipan narasumber, bukan sebagai visualisasi tersendiri. Dengan demikian, Detik.com membangun struktur retorik melalui penekanan pada kalimat afirmatif dan penggunaan kata-kata tegas yang memperkuat pesan narasumber, sedangkan Kompas.com membangun retorika melalui penggunaan diksi teknokratik, data numerik, dan visual informatif yang mencerminkan pendekatan jurnalistik yang lebih netral dan struktural.